

**PENINGKATAN PRESTASI BELAJAR PADA MATA DIKLAT  
MENGHIAS BUSANA MELALUI METODE  
DEMONSTRASI BERBASIS KELOMPOK  
DI SMK NEGERI 2 GODEAN**

**SKRIPSI**

**Diajukan kepada Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta  
sebagai persyaratan guna memperoleh gelar  
Sarjana Pendidikan Teknik Busana**



**Disusun oleh:**

**DHATU AMURWA RHANI**

**07513245006**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN TEKNIK BUSANA  
JURUSAN PENDIDIKAN TEKNIK BOGA DAN BUSANA  
FAKULTAS TEKNIK  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**

**2011**

## HALAMAN PERSETUJUAN

**Skripsi yang berjudul “Peningkatan Prestasi Belajar Pada Mata Diklat Menghias Busana Melalui Metode Demonstrasi Berbasis Kelompok di SMK Negeri 2 Godean” ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan.**

Yogyakarta, 16 Juni 2011

Pembimbing



**Hj. Prapti Karomah, M. Pd**  
**NIP. 19501120 197903 2 001**

## SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Dhatu Amurwa Rhani  
NIM : 07513245006  
Prodi : Pendidikan Tata Busana  
Jurusan : Pendidikan Teknik Boga dan Busana  
Judul Skripsi : Peningkatan Prestasi Belajar Pada Mata Diklat Menghias Busana Melalui Metode Demonstrasi Berbasis Kelompok di SMK Negeri 2 Godean

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya, tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Yogyakarta, Juni 2011

Yang Menyatakan



Dhatu Amurwa Rhani  
NIM. 07513245006



**PENGESAHAN**

**PENINGKATAN PRESTASI BELAJAR PADA MATA DIKLAT  
MENGHIAS BUSANA MELALUI METODE  
DEMONSTRASI BERBASIS KELOMPOK  
DI SMK NEGERI 2 GODEAN**

**Disusun Oleh:  
Dhatu Amurwa Rhani  
07513245006**

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Tugas Akhir Skripsi Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta pada tanggal 27 Juni 2011 dan dinyatakan telah memenuhi persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Teknik

**DEWAN PENGUJI**

Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Prapti Karomah, M. Pd	Ketua Penguji		20 Juli 2011
Sri Widarwati, M. Pd	Sekretaris Penguji		20 Juli 2011
Emy Budiastuti, M. Pd	Penguji Utama		20 Juli 2011

Yogyakarta, Juli 2011

Dekan Fakultas Teknik

Universitas Negeri Yogyakarta



Wardan Suyanto, Ed. D

NIP. 1940810 197803 1 001

## MOTTO

- ❖ Tugas kita bukanlah untuk berhasil. Tugas kita adalah untuk mencoba, karena di dalam mencoba itulah kita menemukan dan belajar membangun kesempatan untuk berhasil.

(Mario Teguh)

- ❖ Tinggalkanlah kesenangan yang menghalangi pencapaian kecemerlangan hidup yang diidamkan. Dan berhati-hatilah, karena beberapa kesenangan adalah cara gembira menuju kegagalan.

(Mario Teguh)

- ❖ Bekerja dengan rasa cinta berarti melebur diri dengan jiwa sendiri, diri orang lain juga Tuhan.

(Kahlil Gibran)

## HALAMAN PERSEMBAHAN

“Aku meminta setangkai bunga segar, tetapi Tuhan memberiku kaktus berduri”

“Aku meminta bintang kecil yang lucu, tetapi Tuhan memberiku ulat”

Tetapi kemudian

“Kaktus itu berbunga dengan indahnyanya dan ulat berubah jadi kupu-kupu”

Rasa syukur yang tak terhingga terucapkan kepada Allah SWT

Karena segalanya terjadi indah pada waktunya.

Karya ini ku persembahkan kepada:

1. Kedua orangtuaku, Tri Mulad D.S.W, SP dan Dra. Siti Rokhanah yang telah banyak membantu baik dari segi moril maupun materiil, serta doa-doa yang selalu engkau panjatkan untukku.
2. Calon suamiku (Shendy Andhika), adikku (Anggari dan Zacky), serta keponakan manisku (Aracelli) yang selalu memberikan semangat, harapan dan doa.
3. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta yang terhormat dan tercinta, khususnya jurusan Tata Busana.
4. Teman-teman seperjuangan PKS S1 Teknik Busana 2007. Tetap semangat, saling mendukung dan jangan pernah menyerah. Sukses buat kita semua.
5. Almamaterku Universitas Negeri Yogyakarta yang telah menjadikanku insan yang berilmu dan berbudi.

## ABSTRAK

### PENINGKATAN PRESTASI BELAJAR PADA MATA DIKLAT MENGHIAS BUSANA MELALUI METODE DEMONSTRASI BERBASIS KELOMPOK DI SMK NEGERI 2 GODEAN

Oleh :  
Dhatu Amurwa Rhani  
07513245006

Penelitian ini bertujuan untuk menerapkan metode demonstrasi berbasis kelompok pada mata diklat menghias busana kelas XI Busana 1 di SMK Negeri 2 Godean dan meningkatkan prestasi belajar pada mata diklat menghias busana dengan metode demonstrasi berbasis kelompok kelas XI Busana 1 di SMK Negeri 2 Godean.

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas dengan model Kemmis dan McTaggart, yang terdiri dari: perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Penelitian dilaksanakan pada bulan Juli sampai dengan Agustus 2009. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI Busana I yang berjumlah 32 siswa di SMK Negeri 2 Godean. Metode pengumpulan data menggunakan metode observasi, tes unjuk kerja dan dokumentasi. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar observasi, catatan lapangan dan lembar penilaian unjuk kerja. Uji validitas data pada penelitian ini menggunakan *judgement expert* dengan hasil  $2 \leq S \leq 4$ , maka lembar penilaian unjuk kerja dinyatakan layak (valid). Reliabilitas data menggunakan antar rater dengan hasil rata-rata rating dari ketiga orang rater diperoleh hasil 0,973 sedangkan estimasi rata-rata reliabilitas bagi seorang rater diperoleh hasil 0,923. Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif.

Hasil penerapan metode demonstrasi berbasis kelompok pada mata diklat menghias busana di kelas XI Busana I, meliputi: (a) Perencanaan, dilakukan oleh guru berkolaborasi dengan peneliti merencanakan proses belajar mengajar menggunakan media pendukung *job sheet*. (b) Tindakan, dilakukan oleh guru dengan memberi pemahaman tentang bordir dan mengelompokkan siswa. (c) Pengamatan, dilakukan oleh peneliti terhadap kegiatan belajar dan keaktifan siswa. (d) Refleksi, berupa hasil tahap akhir dari pra siklus, siklus 1, siklus 2 dan siklus 3. Hasil peningkatan prestasi belajar siswa dilihat dari keikutsertaan dalam kegiatan belajar dari 5 siswa (15,63%) sebelum tindakan meningkat menjadi 8 siswa (25%) pada siklus I, pada siklus II meningkat menjadi 19 siswa (59,4%), pada siklus III meningkat menjadi 21 siswa (65,6%). Siswa yang aktif dalam proses belajar mengajar di kelas meningkat dari 5 siswa (15,63%) menjadi 8 siswa (25%) pada siklus I, pada siklus II meningkat menjadi 14 siswa (43,8%), pada siklus III meningkat menjadi 25 siswa (78,13%). Nilai prestasi belajar siswa pada siklus I meningkat dari 59,6 (32 siswa belum tuntas) meningkat 32,65% menjadi 62,2 (7 siswa tuntas dan 25 siswa belum tuntas); pada siklus II meningkat 40,54% menjadi 74,1 (22 siswa tuntas dan 10 siswa belum tuntas); siklus III meningkat 45,73% menjadi 83,5 (32 siswa tuntas). Berdasarkan indikator keberhasilan sekurang-kurangnya mencapai 75% atau keseluruhan siswa yang ada di kelas tersebut memperoleh nilai rata-rata 70 maka pelaksanaan proses belajar mengajar mata diklat menghias busana materi bordir dengan metode demonstrasi berbasis kelompok dapat dikatakan berhasil.

**Kata kunci:** Prestasi belajar, Metode demonstrasi

## **KATA PENGANTAR**

Puji syukur yang tak terhingga penyusun panjatkan kepada Allah SWT yang melimpahkan rahmat serta hidayah-Nya kepada penyusun sehingga Tugas Akhir Skripsi yang berjudul “Peningkatan Efektivitas Pembelajaran Bordir Melalui Metode Demonstrasi Berbasis kelompok di SMK N 2 Godean” dapat terselesaikan dengan baik. Penyusunan skripsi ini dimaksudkan untuk memenuhi syarat untuk memperoleh gelar sarjana teknik busana.

Semua ini tidak lepas berkat bimbingan, dukungan dan doa dari berbagai pihak baik moril maupun materiil. Untuk itu penyusun mengucapkan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. Rochmat Wahab, M. A, selaku Rektor Universitas Negeri Yogyakarta.
2. Wardan Suyanto, Ed.D, selaku Dekan Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta.
3. Dr. Sri Wening, selaku Ketua Jurusan Pendidikan Teknik Boga dan Busana, Ketua Program Studi Pendidikan Teknik Boga dan Busana Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta.
4. Hj.Prapti Karomah, M. Pd, selaku dosen pembimbing skripsi yang dengan sabar memberikan bantuan, bimbingan, nasihat dan semangat dalam penyusunan skripsi ini.
5. Emy Budiastuti, M. Pd, selaku dosen penguji skripsi.
6. Sri Widarwati, M. Pd, selaku dosen sekretaris penguji skripsi.

7. Drs. Sugito, selaku kepala sekolah SMK N 2 Godean yang telah memberikan izin dalam penelitian skripsi ini.
8. Dra. Sri Pandusiwi Panca Wardani, selaku guru Mata Diklat Bordir yang telah banyak membantu dalam penelitian skripsi ini.
9. Semua pihak yang telah memberikan bantuan dalam menyelesaikan penyusunan skripsi ini.

Semoga bantuan yang telah diberikan menjadi amal baik dan mendapat balasan dari Allah SWT. Penyusun menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kesempurnaan, untuk itu kritik serta saran yang bersifat membangun sangat penyusun harapkan dan penyusun ucapkan terima kasih. Akhir kata penyusun berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak.

Yogyakarta, Juni 2011

Penyusun

Dhatu Amurwa Rhani

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
SURAT PERNYATAAN.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
MOTTO.....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vi
ABSTRAK.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
<b>BAB IPENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
<b>A. Latar Belakang Masalah.....</b>	<b>1</b>
<b>B. Identifikasi Masalah.....</b>	<b>5</b>
<b>C. Batasan Masalah.....</b>	<b>6</b>
<b>D. Rumusan Masalah.....</b>	<b>6</b>
<b>E. Tujuan Penelitian.....</b>	<b>7</b>
<b>F. Manfaat Penelitian.....</b>	<b>7</b>
<b>BAB IKAJIAN TEORI .....</b>	<b>9</b>
<b>A. Diskripsi Teori.....</b>	<b>9</b>
<b>1. Prestasi Belajar.....</b>	<b>9</b>
<b>a. Pengertian Prestasi Belajar .....</b>	<b>9</b>
<b>b. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar .....</b>	<b>10</b>
<b>c. Penilaian Prestasi Belajar .....</b>	<b>12</b>
<b>2. Mata Diklat Menghias Busana .....</b>	<b>14</b>
<b>a. Pengertian Mata Diklat Menghias Busana .....</b>	<b>14</b>
<b>b. Tujuan Mata Diklat Menghias Busana .....</b>	<b>14</b>
<b>c. Sifat Mata Diklat Menghias Busana .....</b>	<b>14</b>
<b>d. Penilaian Mata Diklat Menghias Busana .....</b>	<b>15</b>
<b>3. Metode Demonstrasi Berbasis Kelompok .....</b>	<b>20</b>
<b>a. Pengertian Metode Demonstrasi Berbasis Kelompok.....</b>	<b>20</b>
<b>b. Tujuan Metode Demonstrasi Berbasis Kelompok.....</b>	<b>21</b>
<b>c. Hal-hal yang Perlu Diperhatikan Dalam Metode                 Demonstrasi Berbasis Kelompok.....</b>	<b>22</b>
<b>d. Kelebihan dan Kekurangan Metode Demonstrasi Berbasis                 Kelompok.....</b>	<b>23</b>
<b>B. Kerangka Berfikir .....</b>	<b>26</b>
<b>C. Hipotesis Penelitian .....</b>	<b>28</b>

<b>BAB III</b>	<b>METODE PENELITIAN .....</b>	<b>29</b>
<b>A.</b>	<b>Tempat dan Waktu Penelitian Tindakan Kelas.....</b>	<b>29</b>
1.	Tempat Penelitian.....	29
2.	Waktu Penelitian.....	29
<b>B.</b>	<b>Subyek Penelitian Tindakan Kelas .....</b>	<b>29</b>
<b>C.</b>	<b>Bentuk Penelitian Tindakan Kelas .....</b>	<b>30</b>
<b>D.</b>	<b>Tahap Penelitian Tindakan Kelas .....</b>	<b>30</b>
1.	Pra Siklus .....	32
2.	Siklus I .....	34
3.	Siklus II .....	37
4.	Siklus III .....	40
<b>E.</b>	<b>Obyek dan Sumber Data Penelitian .....</b>	<b>43</b>
1.	Obyek Penelitian.....	43
2.	Sumber Data Penelitian.....	43
<b>F.</b>	<b>Instrumen Penelitian .....</b>	<b>44</b>
1.	Lembar Observasi.....	45
2.	Catatan Lapangan.....	46
3.	Lembar Penilaian Unjuk Kerja.....	47
<b>G.</b>	<b>Prosedur Penelitian Tindakan Kelas .....</b>	<b>49</b>
1.	Prosedur Pelaksanaan Tindakan.....	49
2.	Pengumpulan Data.....	50
3.	Teknik Analisis Data.....	51
4.	Uji Validitas.....	53
5.	Uji Reliabilitas.....	55
<b>H.</b>	<b>Interpretasi Data.....</b>	<b>58</b>
<b>BAB IV</b>	<b>HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>59</b>
<b>A.</b>	<b>Hasil Penelitian .....</b>	<b>59</b>
1.	Pra Siklus .....	59
2.	Siklus I .....	62
3.	Siklus II .....	72
4.	Siklus III .....	79
<b>B.</b>	<b>Pembahasan Hasil Penelitian .....</b>	<b>85</b>
1.	Siklus I .....	86
2.	Siklus II .....	89
3.	Siklus III .....	92
<b>BAB V</b>	<b>KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>96</b>
<b>A.</b>	<b>Kesimpulan.....</b>	<b>96</b>
<b>B.</b>	<b>Saran .....</b>	<b>99</b>
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>		<b>101</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel1.	Instrumen Lembar Observasi Proses Belajar Mengajar Menghis Busana Dengan Menggunakan Metode Demonstrasi Berbasis Kelompok .....	46
Tabel2.	Lembar Penilaian Unjuk Kerja Pada Mata Diklat Menghias Busana .....	48
Tabel 3.	Kriteria Kualitas Lembar Penilaian Unjuk Kerja .....	54
Tabel 4.	Rangkuman Hasil Uji Validitas Kualitas Penilaian Unjuk Kerja	55
Tabel 5.	Daftar Nilai Prestasi Belajar Siswa Pra Siklus .....	61
Tabel 6.	Daftar Nilai Prestasi Belajar Siswa dari Pra Siklus ke Siklus I ..	70
Tabel 7.	Daftar Nilai Prestasi Belajar Siswa dari Pra Siklus, Siklus I dan Siklus II .....	77
Tabel 8.	Daftar Nilai Prestasi Belajar Siswa dari Pra Siklus, Siklus I, Siklus II dan Siklus III .....	84

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Tahapan PTK Model Kemmis & Mc Taggart .....	31
---	----

## DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN I	Lembar Observasi Proses Belajar Siswa
	Hasil Observasi Proses Belajar Siswa
LAMPIRAN II	Hasil Catatan Lapangan Pada Tiap Siklus
LAMPIRAN III	Uji Validitas
	Uji Reliabilitas
LAMPIRAN IV	Silabus
	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
	<i>Job Sheet</i> Pada Tiap Siklus
LAMPIRAN V	Daftar Absen Siswa
	Daftar Nilai Siswa Pada Tiap Siklus
LAMPIRAN VI	Contoh Hasil Bordir Siswa Pada Tiap Siklus
LAMPIRAN VII	Dokumentasi Penelitian
LAMPIRAN VIII	Surat Ijin Penelitian
LAMPIRAN IX	Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan adalah proses dalam rangka mempengaruhi peserta didik supaya mampu menyesuaikan diri sebaik mungkin dengan lingkungannya melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan latihan. Pendidikan merupakan salah satu dasar untuk menciptakan Sumber Daya Manusia yang memiliki keahlian profesional, produktif, kreatif, mandiri, unggul dan berakhlak mulia sebagai asset bangsa dalam menyukseskan pembangunan nasional. Hal ini dijelaskan dalam Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 3 yang menyatakan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan salah satu lembaga pendidikan formal yang bertujuan memenuhi dan menyiapkan tenaga kerja yang memiliki kualifikasi baik sikap, pengetahuan maupun keterampilan kejuruan yang dibutuhkan untuk menempati posisi atau jabatan dalam pekerjaan. SMK diharapkan melaksanakan proses belajar mengajar yang

dapat memberikan bekal kemampuan yang menjadi syarat untuk memasuki dunia kerja. Sekolah menengah yang mempersiapkan lulusannya untuk siap terjun pada dunia usaha.

Keberhasilan kegiatan belajar mengajar dapat dilihat dari hasil belajar siswa, yaitu kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Hasil belajar siswa biasanya dinyatakan dalam bentuk skor atau angka yang disebut dengan prestasi belajar siswa. Prestasi belajar merupakan gambar dari penguasaan kemampuan para peserta didik sebagaimana telah ditetapkan untuk suatu pelajaran tertentu. Prestasi belajar siswa mencerminkan kualitas diri siswa itu sendiri dan dapat dijadikan sebagai satu indikator tinggi rendahnya kualitas pendidikan di Indonesia. Semakin tinggi prestasi belajar yang dicapai oleh siswa berarti akan semakin tinggi pula kualitas pendidikan di Indonesia.

Prestasi belajar memberikan gambaran seberapa besar penguasaan siswa dalam mempelajari berbagai mata diklat yang di ajarkan di sekolah. Jadi, upaya yang harus dilakukan dalam meningkatkan prestasi belajar siswa adalah dengan meningkatkan prestasi seluruh mata diklat yang di ajarkan di sekolah, salah satu diantaranya adalah prestasi belajar menghias busana.

Menghias busana merupakan mata diklat yang mengajarkan keterampilan dengan tujuan untuk mengembangkan sikap produktif dan mandiri pada siswa dengan memberikan dasar-dasar penguasaan. Mata diklat menghias busana di SMK Negeri 2 Godean memiliki beberapa materi yang diberikan pada masing-masing kelas. Untuk kelas X materi yang diberikan adalah

menyulam, sedangkan untuk kelas XI materi yang diberikan adalah membordir.

Dalam konteks pendidikan, proses belajar mengajar dilakukan oleh guru kepada siswa supaya siswa dapat belajar dan dapat menguasai isi pelajaran hingga mencapai tujuan yang diinginkan. Proses belajar mengajar merupakan interaksi antara guru dan siswa dalam situasi pendidikan dengan pengertian unsur tertentu terdapat unsur memberi, menerima baik guru maupun siswa. Setiap proses interaksi belajar mengajar ada beberapa komponen, antara lain: siswa, guru, tujuan, isi pembelajaran, metode, media dan evaluasi. Salah satu komponen pembelajaran yang berperan penting adalah metode pembelajaran. Penggunaan metode pembelajaran dalam suatu proses pembelajaran diharapkan dapat membantu siswa dalam proses mencapai prestasi belajar. Menghias busana terutama pada materi bordir merupakan materi yang diberikan kepada siswa kelas XI Busana di SMK Negeri 2 Godean. Materi bordir merupakan materi yang harus dikuasai oleh siswa, karena merupakan tahap awal yang menentukan dasar pembuatan hiasan pada busana.

Berdasarkan hasil observasi terhadap persepsi siswa dan hasil wawancara dengan ibu Dra. Sri Pandusiwi Panca Wardhani selaku guru mata diklat menghias busana di SMK Negeri 2 Godean pada mata diklat produktif menghias busana, diketahui bahwa prestasi belajar menghias busana pada materi bordir yang dicapai oleh siswa belum optimal. Hal ini dapat dilihat dari prestasi belajar siswa yang masih berada di bawah standar ketuntasan yaitu 70. Masalah itu muncul karena beberapa faktor, salah satu faktor yang

menjadi penyebab prestasi siswa rendah pada mata diklat menghias busana khususnya materi bordir antara lain siswa kurang berminat dalam menerima pelajaran karena metode pembelajaran yang masih bersifat klasikal. Siswa menjadi sulit menerima apa yang disampaikan dan dijelaskan oleh guru, sehingga proses belajar mengajar di kelas kurang efektif. Kondisi siswa juga berpengaruh terhadap proses belajar mengajar. Misalnya berasal dari diri pribadi siswa dan dari luar pribadi siswa sendiri yang kemudian dapat mempengaruhi proses belajar mengajar yang sedang berlangsung. Beberapa contoh yang berasal dari dalam pribadi siswa misalnya siswa mengalami masalah-masalah pribadi yang bisa menurunkan konsentrasi belajarnya seperti masalah keluarga, teman, dan lain sebagainya. Berasal dari luar pribadi siswa misalnya kondisi lingkungan di sekitar sekolah yang tidak kondusif (misalnya dekat dengan pusat keramaian mempengaruhi pergaulan dan dekat dengan pemukiman warga).

Oleh karena itu, dalam penelitian ini peneliti menerapkan metode demonstrasi berbasis kelompok pada proses belajar mengajar mata diklat menghias busana sebagai upaya meningkatkan prestasi belajar siswa dalam membordir. Metode ini mempunyai kelebihan, antara lain: perhatian siswa lebih dapat terpusatkan pada pelajaran yang sedang diberikan, siswa dapat mengamati dan memperhatikan langkah-langkah dalam membordir secara lebih detail dan jelas karena dengan dikelompokkan siswa tidak harus berjubel. Metode demonstrasi berbasis kelompok diterapkan dengan tujuan agar pembelajaran berjalan lebih produktif dan bermakna, siswa menjadi

aktif, kreatif dan mandiri dalam pembelajaran sehingga diharapkan prestasi belajar dapat meningkat.

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas secara kolaboratif, sehingga antara peneliti dan guru melakukan kerjasama dan saling melengkapi dalam penyusunan rencana. Dengan terciptanya situasi belajar yang aktif, diharapkan dapat meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata diklat menghias busana melalui metode demonstrasi berbasis kelompok di kelas XI busana 1 SMK Negeri 2 Godean.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas dapat diidentifikasi beberapa masalah yang muncul diantaranya:

1. Prestasi belajar menghias busana pada materi bordir yang dicapai kurang optimal.
2. Prestasi belajar siswa masih berada di bawah standar ketuntasan yaitu kurang dari 70.
3. Metode pembelajaran yang masih bersifat klasikal.
4. Guru kurang optimal menggunakan metode dalam pembelajaran, sehingga aktivitas siswa dalam proses belajar mengajar masih kurang aktif.

### **C. Batasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah bahwa metode mengajar dalam proses belajar mengajar merupakan faktor yang mempengaruhi prestasi belajar khususnya mata diklat menghias busana karena terkait langsung antara guru, siswa dan lingkungan. Maka penelitian hanya dibatasi mengenai peningkatan prestasi belajar siswa dan penerapan metode demonstrasi berbasis kelompok pada mata diklat menghias busana khususnya materi bordir kelas XI Busana 1 di SMK Negeri 2 Godean. Karena dengan metode demonstrasi berbasis kelompok perhatian siswa akan lebih dapat terpusatkan pada pelajaran yang sedang diberikan, sehingga siswa dapat mengamati dan memperhatikan langkah-langkah dalam membordir secara lebih detail dan jelas.

### **D. Rumusan Masalah**

Dengan memperhatikan batasan masalah di atas, maka masalah-masalah dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimanakah penerapan metode demonstrasi berbasis kelompok pada mata diklat menghias busana kelas XI Busana 1 di SMK Negeri 2 Godean?
2. Bagaimanakah peningkatan prestasi belajar pada mata diklat menghias busana dengan metode demonstrasi berbasis kelompok kelas XI Busana 1 di SMK Negeri 2 Godean?

## **E. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menerapkan metode demonstrasi berbasis kelompok pada mata diklat menghias busana kelas XI Busana 1 di SMK Negeri 2 Godean.
2. Peningkatan prestasi belajar pada mata diklat menghias busana dengan metode demonstrasi berbasis kelompok kelas XI Busana 1 di SMK Negeri 2 Godean.

## **F. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah dapat membawa dampak positif:

1. Bagi Siswa
  - a. Meningkatkan keterampilan siswa dalam membordir yang berdampak pada meningkatnya prestasi belajar siswa.
  - b. Meningkatkan keterampilan membordir siswa sehingga mempermudah pemahaman dalam menerima pembelajaran mata diklat menghias busana.
2. Bagi Guru
  - a. Meningkatkan kualitas profesionalismenya dalam setiap proses belajar mengajar.
  - b. Meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata diklat menghias busana dengan menerapkan metode demonstrasi berbasis kelompok.

### 3. Bagi Sekolah

- a. Membawa perbaikan mutu sekolah melalui peningkatan kualitas proses belajar mengajar.
- b. Sebagai pedoman untuk mengambil keputusan khususnya tentang metode yang tepat digunakan dalam pembelajaran mata diklat menghias busana dan mata diklat praktik lainnya.

### 4. Bagi Jurusan Pendidikan Teknik Busana

- a. Memberikan informasi bagi para mahasiswa sebagai calon guru tentang metode dalam mengajar.
- b. Sebagai referensi atau acuan untuk penelitian berikutnya.

### 5. Bagi Peneliti

- a. Meningkatkan wawasan keilmuan dan pengetahuan khususnya dalam hal pemilihan metode dalam proses belajar mengajar di sekolah.
- b. Meningkatkan pengetahuan tentang metode dalam proses belajar mengajar praktik menghias busana dan dapat mengaplikasikannya ke dalam proses belajar mengajar mata diklat lainnya.

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI**

#### **A. Deskripsi Teori**

##### **1. Prestasi Belajar**

###### **a. Pengertian Prestasi Belajar**

Prestasi belajar merupakan hasil belajar yang dicapai siswa dalam usahanya menguasai materi mata diklat yang dinyatakan dengan angka atau huruf. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2005:895) “prestasi belajar merupakan penguasaan pengetahuan dan keterampilan melalui mata diklat, lazimnya ditunjukkan dengan nilai tes atau angka nilai yang diberikan oleh guru”. Pengukuran prestasi belajar dimaksudkan untuk mengetahui seberapa jauh perubahan tingkah laku siswa dalam menghayati proses belajar. Pengukuran yang dilakukan guru lazimnya menggunakan tes sebagai alat pengukur. Menurut Bloom dalam Suharsimi Arikunto (2002:110) bahwa prestasi belajar dibedakan menjadi tiga aspek, yaitu kognitif, afektif dan psikomotorik.

- a) Aspek kognitif berkenaan dengan prestasi belajar intelektual, yakni pengetahuan atau ingatan, pemahaman, aplikasi, sintesis dan evaluasi.
- b) Aspek afektif berkenaan dengan sikap, yakni penerimaan, jawaban atau reaksi, penilaian, organisasi dan internalisasi.
- c) Aspek psikomotorik berkenaan dengan prestasi belajar keterampilan dan kemampuan bertindak.

Hasil yang diperoleh siswa pada suatu proses belajar mengajar merupakan prestasi belajar yang dapat dinyatakan dalam nilai-nilai yang tertera di dalam rapor, namun pada dasarnya prestasi belajar merupakan pencapaian keberhasilan siswa dalam menyerap ilmu yang diberikan guru pada tiap-tiap proses belajar mengajar.

Dari penjelasan di atas mengungkapkan bahwa prestasi belajar adalah hasil atau bukti dari suatu proses belajar yang menghasilkan pengetahuan dan nilai-nilai dalam jangka waktu tertentu ditinjau dari aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Prestasi belajar dapat diukur dari hasil peningkatan penilaian pada proses belajar mengajar, prestasi belajar bukan hanya diukur saat akhir proses belajar mengajar namun pada tiap prosesnya. Peningkatan prestasi belajar siswa yang diukur pada tiap proses dapat memberikan hasil yang lebih baik, karena pada tiap prosesnya guru dapat mengetahui kemampuan, pemahaman dan kendala-kendala yang dihadapi siswa, sehingga pada awal tahapan proses selanjutnya guru telah menyiapkan strategi baru dalam menyampaikan proses belajar mengajar selanjutnya.

#### **b. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar**

Faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar menurut Syaiful Bahri J (2000:141) adalah:

##### 1) Faktor dari dalam diri siswa (intern)

###### a) Kematangan

Tingkat pertumbuhan mental siswa ikut mempengaruhi kemampuan siswa dalam belajar. Mengerjakan sesuatu baru

dapat berhasil jika taraf pertumbuhan pribadi telah memungkinkan.

b) Kecerdasan/intelegensi

Kematangan seseorang dalam mempelajari dan dapat berhasil dengan baik, ditentukan atau dipengaruhi oleh taraf kecerdasan/intelegensi seseorang. Faktor kecerdasan anak berkaitan erat dengan kemampuan untuk mencapai prestasi di sekolah, di mana berfikir memegang peranan yang sangat besar. Oleh karena itu, dalam memberikan pelajaran haruslah memperhatikan sifat individual siswa, salah satu diantaranya adalah kecerdasan tiap-tiap siswa yang berbeda.

c) Latihan

Sesuatu karena terlatih dan sering mengulang, maka kecakapan dan pengetahuan yang dimilikinya dapat menjadi makin dikuasai dan sebaliknya tanpa latihan pengetahuan yang telah dimiliki dapat menjadi berkurang dan bahkan akan hilang.

d) Motivasi

Motivasi ada dua, yaitu: motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Motivasi intrinsik adalah motivasi yang timbul dari dalam diri seseorang, sedangkan motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang timbul dan berasal dari luar diri seseorang tersebut atau berasal dari orang lain.

e) Sifat-sifat pribadi seseorang

Tiap-tiap orang memiliki sifat dan kepribadian yang berbeda antara satu dengan yang lain. Sifat-sifat dan kepribadian itu juga termasuk faktor yang mempengaruhi prestasi belajar.

2) Faktor dari luar diri siswa (ekstern)

a) Keadaan keluarga

Ada keluarga yang miskin dan ada keluarga yang kaya, ada keluarga yang penuh dengan ketenangan dan sebaliknya. Suasana dan keadaan yang bermacam-macam menentukan keberhasilan dalam belajar di rumah.

b) Guru dan cara mengajar

Guru sebagai fasilitator dan motivator memiliki peran yang penting dalam proses belajar mengajar. Sikap dan kepribadian guru mengajarkan suatu pengetahuan yang ikut menentukan prestasi belajar yang akan dicapai anak didik.

c) Alat-alat pengajaran

Faktor guru dan cara mengajar tidak lepas dari alat-alat juga perlengkapan yang digunakan guru saat menyampaikan materi di dalam kelas, hal ini akan mempermudah siswa dalam menerima pesan yang disampaikan oleh guru.

### c. **Penilaian Prestasi Belajar**

Menurut Nana Sudjana (2002:60) beberapa kriteria yang bisa digunakan dalam menilai proses belajar mengajar antara lain adalah: konsistensi kegiatan belajar mengajar dengan kurikulum, keterlaksanaan program pembelajaran oleh guru, keterlaksanaan kegiatan belajar oleh siswa, keaktifan para siswa dalam kegiatan belajar, interaksi guru dan siswa, kemampuan atau keterampilan guru mengajar dan kualitas hasil belajar yang dicapai oleh siswa.

Dalam penelitian ini, penilaian tentang proses belajar mengajar hanya ditujukan kepada siswa dengan aspek-aspek yang dinilai adalah sebagai berikut :

#### a) Keterlaksanaannya oleh siswa

Dalam hal ini dinilai sejauh mana siswa melakukan kegiatan belajar sesuai dengan program yang telah ditentukan guru tanpa mengalami hambatan dan kesulitan yang berarti. Keterlaksanaan oleh siswa dapat dilihat dalam hal:

- 1) Mencermati dan mengikuti petunjuk yang dijelaskan oleh guru
- 2) Turut serta melakukan kegiatan belajar
- 3) Tugas-tugas belajar dapat diselesaikan sebagaimana mestinya
- 4) Memanfaatkan media *job sheet* yang disediakan oleh guru
- 5) Menguasai tujuan pembelajaran yang diterapkan oleh guru

b) Motivasi belajar siswa

Keberhasilan proses belajar mengajar dapat dilihat dalam motivasi belajar yang ditunjukkan oleh siswa pada saat melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Hal ini dapat dilihat dalam :

- 1) Berminat dan memperhatikan pelajaran
- 2) Bersemangat untuk melaksanakan tugas-tugas belajarnya
- 3) Bertanggung jawab dalam melaksanakan tugas-tugas belajarnya
- 4) Merasa senang dan puas dalam mengerjakan tugas yang diberikan

c) Keaktifan para siswa dalam kegiatan belajar

Penilaian proses belajar mengajar terutama adalah melihat sejauh mana keaktifan siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar. Keaktifan siswa dapat dilihat dalam hal :

- 1) Terlibat dalam pemecahan masalah
- 2) Bertanya kepada siswa lain atau kepada guru apabila tidak memahami persoalan yang dihadapi
- 3) Menilai kemampuan dirinya dan hasil-hasil yang diperolehnya
- 4) Melatih diri dalam memecahkan masalah yang sejenis.

## **2. Mata Diklat Menghias Busana**

### **a. Pengertian Mata Diklat Menghias Busana**

Menghias busana termasuk dalam mata diklat produktif, yaitu: membuat hiasan pada busana, yang mempelajari tentang pengetahuan persiapan tempat kerja dan alat, pembuatan desain hiasan busana, pemindahan desain hiasan pada kain atau busana dan pembuatan hiasan pada kain atau busana (Silabus SMK Negeri 2 Godean, 2006). Menghias busana ini diberikan di kelas X materi yang diberikan yaitu menyulam dan di kelas XI materi yang diberikan yaitu membordir. Dalam penelitian ini peneliti mengambil materi bordir yang diajarkan di kelas XI.

### **b. Tujuan Mata Diklat Menghias Busana**

Sesuai dengan GBPP Kurikulum SMK KTSP tujuan mata diklat ini adalah peserta didik terampil menghias busana sesuai desain.

### **c. Sifat Mata Diklat Menghias Busana**

Mata diklat menghias busana dalam penyampaian materi bersifat teori dan praktik. Penyampaian materi yang bersifat teori terutama materi tentang menyiapkan tempat kerja dan alat-alat kerja. Sedangkan untuk materi praktik berupa praktik membuat macam-macam tusuk dasar, membuat desain hiasan, memindahkan desain hiasan pada kain atau busana, membuat hiasan busana dengan mesin pada kain atau busana.

#### **d. Penilaian Mata Diklat Menghias Busana**

##### 1) Penilaian (skoring)

Penilaian adalah suatu tindakan untuk memberikan interpretasi terhadap hasil pengukuran dengan menggunakan norma tertentu untuk mengetahui tinggi-rendahnya atau baik-buruknya aspek tertentu (Sugihartono,2007:130). Semua usaha membandingkan hasil pengukuran terhadap satu bahan pembanding atau patokan atau norma disebut penilaian. Skor adalah kuantitas yang diperoleh dari suatu pengukuran sifat suatu obyek (Masidjo,1997:14). Kuantitas sifat suatu objek yang merupakan hasil dari kegiatan pengukuran dari suatu objek, dibedakan menjadi dua yaitu kuantitas kontinu dan kuantitas nominal. Kuantitas yang digunakan untuk mengukur prestasi belajar siswa dari suatu mata diklat adalah kuantitas kontinu. Kuantitas kontinu merupakan hasil suatu pengukuran prestasi belajar siswa dalam menghias busana yang diatur dalam suatu sistem yang disebut skala atau kelas interval.

Skala atau kelas interval adalah suatu pengukuran kuantitas kontinu dalam suatu sistem sehingga tampak perbedaan lebih dan kurang. Skala yang digunakan adalah skala interval. Skala interval adalah skala yang tidak mengenal titik nol mutlak dan intervalnya sama. Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam membuat skala atau kelas interval, antara lain :

- a) Skor terendah dan skor tertinggi perlu diketahui
- b) Jumlah kelas interval atau besar interval perlu ditentukan

Jumlah kelas interval ditentukan dengan cara membagi rentangan skor dengan besar interval. Besar interval dapat ditentukan dengan cara membagi rentangan skor dengan kelas interval (Masidjo, 1997:17).

Acuan penilaian yang digunakan dalam untuk kerja belajar adalah penilaian acuan patokan (PAP), karena penentuan nilai tes unjuk kerja yang diberikan kepada siswa berdasarkan standar mutlak artinya pemberian nilai pada siswa dilaksanakan dengan membandingkan antara skor hasil tes masing-masing individu dengan skor ideal(Sri Wening, 1996: 10).

## 2) Kriteria Penilaian Unjuk Kerja

Menurut Sri Wening (1996:47) aspek penilaian pada menghias busana terbagi menjadi tiga yaitu persiapan, proses dan hasil. Berikut ini adalah indikator penilaian menghias busana, yaitu:

- a) Persiapan meliputi kelengkapan alat dan bahan
- b) Proses yaitu membuat tusuk bordir, yang meliputi:memahami gambar, memindahkan motif, teknik, penyelesaian, ketepatan waktu
- c) Hasil meliputi kombinasi warna, kerapihan, kebersihan

Berdasarkan penjelasan diatas, penelitian tindakan kelas terhadap prestasi belajar siswa dinilai dari aspek persiapan, proses dan hasil unjuk kerjadari menghias busana, sebagai berikut :

a) Persiapan

(1) Kelengkapan alat

Alat yang digunakan dalam membordir, yaitu: mesin bordir, pembedangan, gunting, pensil, skrup, jarum bordir, spul.

(2) Kelengkapan bahan

Bahan yang digunakan dalam membordir, yaitu: kain, kertas, benang bordir.

b) Proses

Penilaian proses pembuatan bordir dalam penelitian ini, meliputi:

(1) Letak hiasan bordir diserasikan dengan bentuk, arah dan ukuran

(2) Desain hiasan bordir dibuat sesuai dengan rencana, yaitu sesuai contoh yang ada

(3) Tusuk bordir dikerjakan sesuai dengan teknik dan langkah-langkah yang benar, yaitu: membuat desain pada kertas, memindahkan desain pada kain, memasang pembedangan pada kain, membuat tusuk bordir

(4) Waktu yang dipergunakan untuk membordir 120 menit

c) Hasil

Hasil hiasan bordir dikatakan memiliki kualitas yang bagus apabila memiliki kriteria, sebagai berikut:

- 1) Kombinasi warna bahan dan benang serasi.
- 2) Setik kelihatan rapi dan tepat pada garis motif.
- 3) Loncatan benang arahnya sesuai dengan bentuk motif.
- 4) Setik tidak saling bertumpuk, sehingga tidak kelihatan tebal.
- 5) Bahan/benda tidak berkerut/menggelembung (Prapti Karomah, dkk, 1998:1).

Dalam penelitian ini hasil pembuatan bordir, meliputi:

- (1) Kombinasi warna

Kombinasi warna bahan dan benang serasi

- (2) Kerapihan

Setik tepat pada garis motif, setik tidak bertumpuk sehingga tidak kelihatan tebal, bahan tidak berkerut

- (3) Kebersihan

Benang bawah rapi dan bersih

### 3) Kriteria Ketuntasan Minimal

Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sesuai dengan pelaksanaan standar ini, yang menyangkut Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD) maka sesuai dengan petunjuk dari Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) tahun 2006, maka dipandang perlu setiap sekolah untuk menentukan Standar Ketuntasan Minimal (KKM)-nya masing-masing sesuai dengan keadaan sekolah dimana sekolah itu berada. Artinya antara sekolah A dengan sekolah B bisa KKM-nya berbeda satu sama lain.

Sesuai dengan petunjuk yang ditetapkan oleh BSNP maka ada beberapa rambu-rambu yang harus diamatisebelum ditetapkan KKM di sekolah. Adapun rambu-rambu yang dimaksud adalah:

- a) KKM ditetapkan pada awal tahun pelajaran
- b) KKM ditetapkan oleh forum MGMP sekolah
- c) KKM dinyatakan dalam bentuk persentase berkisar antara 0-100, rentang nilai yang sudah ditetapkan
- d) Kriteria ditetapkan untuk masing-masing indikator idealnya berkisar 75%
- e) Sekolah dapat menetapkan KKM dibawah kriteria ideal (sesuai kondisi sekolah)
- f) Dalam menentukan KKM haruslah dengan mempertimbangkan tingkat kemampuan rata-rata peserta didik, kompleksitas indikator, serta kemampuan sumber daya pendukung
- g) KKM dapat dicantumkan dalam LHBS sesuai model yang ditetapkan atau dipilih sekolah

Dari berbagai rambu-rambu yang ada itu, selanjutnya melalui kegiatan Musyawarah Guru Bidang Studi (MGMP) maka akan diperoleh berapa KKM dari masing-masing bidang studi. Ada beberapa kriteria penetapan KKM yang dapat dilaksanakan, diantaranya :

- a) Kompleksitas indikator (kesulitan dan kerumitan)

- b) Daya dukung (sarana dan prasarana yang ada, kemampuan guru, lingkungan dan juga masalah biaya)
- c) Intake siswa (masukan kemampuan siswa)

Kriteria Ketuntasan Minimal mata diklat menghias busana adalah 70. Apabila siswa belum mencapai nilai KKM, maka siswa tersebut belum dinyatakan tuntas. Siswa yang belum tuntas harus diberi pengulangan atau remidi.

### **3. Metode Demonstrasi Berbasis Kelompok**

#### **a. Pengertian Metode Demonstrasi Berbasis Kelompok**

Menurut Roestiyah N.K (2008:83) dalam metode demonstrasi siswa tidak melakukan percobaan, hanya melihat saja apa yang dikerjakan oleh guru. Jadi, metode demonstrasi adalah cara mengajar di mana seorang instruktur atau tim guru menunjukkan, memperlihatkan sesuatu proses, sehingga seluruh siswa di dalam kelas dapat melihat, mengamati, mendengar mungkin meraba-raba dan merasakan proses yang dipertunjukkan oleh guru tersebut. Sedangkan menurut R. Ibrahim & Nana Syauidiyah S. (1996:73) metode demonstrasi adalah suatu cara mengajar dengan memperlihatkan atau menunjukkan atau mendemonstrasikan suatu proses di depan kelas. Selanjutnya menurut Moedjiono & Moh. Dimiyati (1990) metode demonstrasi merupakan format interaksi belajar mengajar yang sengaja mempertunjukkan atau

memperagakan tindakan, proses dan prosedur yang dilakukan oleh guru atau orang lain kepada seluruh siswa atau sebagian siswa. Sejalan dengan itu Nana Sudjana (1998) juga mengemukakan bahwa metode demonstrasi adalah metode penyajian materi dengan memperagakan dan mempertunjukkan kepada siswa tentang suatu proses, situasi atau benda tertentu, baik sebenarnya atau sekedar tiruan.

Sedangkan yang dimaksud kelompok menurut kamus besar Bahasa Indonesia adalah kumpulan atau golongan orang. Maka dalam pembelajaran yang dimaksud kelompok adalah sebagian dari keseluruhan siswa.

Jadi, dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan yang dimaksud dengan metode demonstrasi berbasis kelompok adalah suatu cara mengajar di mana seorang guru menunjukkan, memperlihatkan atau memperagakan suatu tindakan, proses dan prosedur sehingga seluruh atau sebagian siswa di dalam kelas dapat melihat, mengamati, mendengar mungkin meraba-raba dan merasakan proses yang dipertunjukkan oleh guru dengan cara membagi siswanya menjadi beberapa kelompok.

#### **b. Tujuan Metode Demonstrasi Berbasis Kelompok**

Menurut Roestiyah N.K (2008:83) penggunaan teknik demonstrasi mempunyai tujuan agar siswa:

- 1) Mampu memahami tentang cara mengatur atau menyusun sesuatu misalnya dengan demonstrasi siswa dapat mengamati langkah-langkah dalam membordir yang benar.
- 2) Dapat menyaksikan kerjanya suatu mesin dan langkah-langkah dalam membordir. Dengan demikian, bila siswa melakukan sendiri demonstrasi tersebut, maka siswa akan dapat mengerti juga cara menggunakan sesuatu itu dengan baik.
- 3) Dapat memilih dan membandingkan cara yang terbaik, juga dapat mengetahui kebenaran dari sesuatu teori di dalam praktik. Misalnya cara membordir yang terbaik.

Jadi, tujuan metode demonstrasi berbasis kelompok agar siswa mampu memahami, mengamati apa yang disampaikan oleh guru dalam menjelaskan langkah-langkah membordir dengan jelas dan detail karena siswanya dibagi menjadi beberapa kelompok, dengan begitu konsentrasi siswa dalam melakukan pengamatan lebih fokus.

**c. Hal-hal yang Perlu Diperhatikan Dalam Metode Demonstrasi Berbasis Kelompok**

Menurut Roestiyah N.K (2008:83-84) bila seorang guru akan melaksanakan teknik demonstrasi agar bisa berjalan efektif, maka perlu memperhatikan hal-hal sebagai berikut:

- 1) Guru harus mampu menyusun rumusan tujuan instruksional, agar dapat memberi motivasi yang kuat pada siswa untuk belajar.
- 2) Pertimbangkan baik-baik apakah pilihan teknik yang dipilih mampu menjamin tercapainya tujuan yang telah dirumuskan.
- 3) Amati apakah jumlah siswa memberi kesempatan untuk suatu demonstrasi yang berhasil, bila tidak kita harus mengambil kebijaksanaan lain.
- 4) Apakah kita telah meneliti alat-alat dan bahan-bahan yang akan digunakan mengenai jumlah, kondisi dan tempatnya. Juga kita perlu mengenal baik-baik, atau telah mencoba terlebih dahulu agar demonstrasi itu berhasil.
- 5) Harus sudah menentukan garis besar langkah-langkah yang akan dilakukan.
- 6) Apakah tersedia waktu yang cukup, sehingga kita dapat memberi keterangan bila perlu, dan siswa bisa bertanya.

- 7) Selama demonstrasi berlangsung guru harus memberi kesempatan pada siswa untuk mengamati dengan baik dan bertanya.
- 8) Kita perlu mengadakan evaluasi apakah demonstrasi yang kita lakukan itu berhasil, dan bila perlu demonstrasi bisa diulang.

**d. Kelebihan dan Kekurangan Metode Demonstrasi Berbasis Kelompok**

Penggunaan teknik demonstrasi sangat menunjang proses interaksi belajar mengajar di kelas. Menurut Roestiyah N.K (2008:83&84) kelebihan dari metode demonstrasi adalah sebagai berikut:

- 1) Proses penerimaan siswa terhadap pelajaran akan lebih berkesan secara mendalam dan tinggal lebih lama pada jiwanya, sehingga membentuk pengertian dengan baik dan sempurna.
- 2) Perhatian siswa lebih dapat terpusatkan pada pelajaran yang sedang diberikan.
- 3) Siswa dapat mengamati dan memperhatikan pada apa yang diperlihatkan guru selama pelajaran berlangsung.
- 4) Kesalahan-kesalahan yang terjadi bila pelajaran itu diceramahkan dapat diatasi melalui pengamatan dan contoh kongkrit.
- 5) Memberikan motivasi yang kuat untuk siswa agar lebih giat belajar.
- 6) Siswa dapat berpartisipasi aktif dan memperoleh pengalaman langsung, serta dapat mengembangkan kecakapannya.

Walaupun demikian, dalam metode demonstrasi juga masih terdapat kelemahan. Masih seperti yang diungkapkan Roestiyah N.K (2008:85) kelemahan dari metode demonstrasi ini adalah sebagai berikut:

- 1) Bila alat terlalu kecil, atau penempatan yang kurang tepat, menyebabkan demonstrasi tidak dapat dilihat dengan jelas oleh seluruh siswa.
- 2) Guru dituntut harus mampu menjelaskan proses berlangsungnya demonstrasi dengan bahasa dan suara yang dapat ditangkap oleh siswa.

- 3) Bila waktu tidak tersedia dengan cukup, maka demonstrasi akan berlangsung terputus-putus, atau tidak dijalankan tergesa-gesa, sehingga hasilnya memuaskan.
- 4) Bila siswa tidak diikutsertakan, maka proses demonstrasi akan kurang dipahami oleh siswa, sehingga kurang berhasil adanya demonstrasi itu.

#### **4. Penelitian Tindakan Kelas (PTK)**

##### **a. Pengertian Penelitian Tindakan Kelas**

Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*) adalah salah satu jenis penelitian tindakan yang dilakukan guru untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di kelasnya (Pardjono, 12:2007). Menurut Kunandar (2004:46) penelitian tindakan kelas adalah sebuah bentuk refleksi diri yang dilakukan oleh para pelaku pendidikan dalam suatu situasi kependidikan untuk memperbaiki rasionalitas dan keahlian tentang: (a) praktik-praktik kependidikan mereka, (b) pemahaman mereka tentang praktik-praktik tersebut, (c) situasi di mana praktik-praktik tersebut dilaksanakan.

Dari beberapa pendapat di atas disimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas (*classroom action research*) adalah salah satu penelitian tindakan yang dilakukan guru dalam suatu situasi kependidikan untuk memperbaiki rasionalitas dan keahlian tentang: (a) praktik-praktik kependidikan mereka, (b) pemahaman mereka tentang praktik-praktik tersebut, (c) situasi di mana praktik-praktik tersebut dilaksanakan, dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas proses belajar mengajar di kelasnya.

## **b. Karakteristik Penelitian Tindakan Kelas**

Penelitian tindakan mempunyai karakteristik yang sedikit berbeda bila dibandingkan dengan jenis penelitian lainnya. Beberapa karakteristik menurut Pardjono (2007:16) di antaranya adalah:

1. Permasalahan yang dipecahkan merupakan permasalahan praktis dan urgent yang dihadapi oleh para guru atau peneliti dalam profesinya sehari-hari.
2. Peneliti memberikan perlakuan atau tindakan yang berupa tindakan terencana untuk memecahkan permasalahan dan sekaligus meningkatkan kualitas yang dapat dirasakan implikasinya oleh subjek yang diteliti.
3. Langkah-langkah penelitian yang direncanakan selalu dalam bentuk siklus atau tingkatan atau daur yang memungkinkan terjadinya peningkatan dalam setiap siklusnya.
4. Adanya empat komponen penting dalam setiap langkah, yaitu: (1) perencanaan (*planning*), (2) tindakan (*acting*), (3) observasi (*observing*) dan (4) refleksi (*reflecting*). Langkah pertama, kedua dan seterusnya membentuk spiral yang menuju ke arah tercapainya tujuan dan juga diperolehnya solusi permasalahan.
5. Adanya langkah berpikir refleksi (*reflective thinking*) dan kolektif yang dilakukan oleh para peneliti baik sesudah maupun sebelum tindakan.

## **c. Tujuan dan Manfaat Penelitian Tindakan Kelas**

Menurut Pardjono (2007:17) secara umum penelitian tindakan kelas mempunyai tujuan seperti berikut:

1. Memperbaiki layanan maupun hasil kerja dalam suatu lembaga
2. Mengembangkan rencana tindakan guna meningkatkan apa yang telah dilakukan oleh seorang guru selama ini
3. Mewujudkan proses penelitian yang mempunyai manfaat ganda baik bagi peneliti maupun pihak subjek, peneliti memperoleh informasi yang berkaitan dengan permasalahan, sedangkan pihak subjek yang diteliti, mendapatkan manfaat langsung dari adanya tindakan nyata.
4. Mengembangkan budaya meneliti, dengan prinsip sambil bekerja dapat melakukan penelitian di bidang yang ditekuninya
5. Menumbuhkan kesadaran subjek yang diteliti terhadap pentingnya upaya refleksi guna meningkatkan kualitas melalui suatu tindakan

6. Diperolehnya pengalaman nyata yang berkaitan erat dengan usaha peningkatan kualitas secara profesional maupun akademik

## **B. Kerangka Berfikir**

Menghias busana adalah salah satu mata diklat dalam kurikulum KTSP SMK yang diberikan di kelas X dengan materi menyulam dan di kelas XI dengan materi membordir. Tujuan diajarkannya mata diklat menghias busana agar siswa mampu mengembangkan sikap produktif dan mandiri dengan memberikan dasar-dasar penguasaan. Mata diklat ini bersifat praktik, maka siswa perlu banyak berlatih dalam mempraktikkan materi yang telah diajarkan oleh guru. Dalam menghias busana Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) adalah 70. Siswa yang belum mencapai nilai sesuai KKM dikenai remidi atau mengulang. Siswa dapat mencapai prestasi tinggi dan prestasi rendah dipengaruhi oleh dua faktor, antara lain: faktor eksternal dan faktor internal. Metode pembelajaran merupakan salah satu faktor yang berasal dari luar (faktor eksternal). Dengan demikian, perlu metode pembelajaran agar materi mudah dipahami dengan baik yang dapat menumbuhkan kemampuan siswa, sehingga dalam diri seseorang tersebut dapat timbul semangat dalam mencapai tujuan tersebut.

Upaya peningkatan prestasi belajar menghias busana menggunakan metode demonstrasi berbasis kelompok merupakan salah satu strategi guru untuk meningkatkan prestasi siswa pada mata diklat menghias busana. Metode demonstrasi berbasis kelompok merupakan cara mengajar guru dengan cara mengelompokkan siswanya menjadi beberapa kelompok yang

kemudian dalam kelompok itu siswa mengamati dan memperhatikan langkah-langkah dalam membordir. Dengan dikelompok-kelompokkan, siswa bisa mengamati secara lebih detail dan jelas.

Untuk meningkatkan kualitas guru dalam mengajar peneliti menggunakan penelitian tindakan kelas. Penelitian tindakan kelas ini bertujuan untuk memperbaiki rasionalitas dan keahlian tentang: (a) praktik-praktik kependidikan mereka, (b) pemahaman mereka tentang praktik-praktik tersebut, (c) situasi di mana praktik-praktik tersebut dilaksanakan, sehingga meningkatkan kualitas proses belajar mengajar di kelas. Dalam penelitian tindakan kelas langkah-langkah penelitian yang direncanakan selalu dalam bentuk siklus, dengan alur sebagai berikut: perencanaan (*planning*), tindakan (*acting*), observasi atau pengamatan (*observing*) dan refleksi (*reflecting*) yang terangkai dalam satu siklus.

Metode demonstrasi berbasis kelompok pada proses belajar mengajar menghias busana merupakan salah satu upaya peningkatan prestasi belajar menghias busana, diharapkan siswa dapat memperoleh hasil belajar dan pengetahuan lebih serta peningkatan prestasi belajar menghias busana. Dengan adanya peningkatan tersebut siswa dapat lebih meningkatkan kualitas dan produktivitasnya dalam meningkatkan kemampuan, pengetahuan dan kecakapan saat diterjunkan ke masyarakat, dunia kerja dan merupakan bekal untuk melanjutkan pada jenjang yang lebih tinggi.

### **C. Hipotesis Penelitian**

Penelitian tindakan kelas ini lebih menekankan pada proses dan hasil penelitian, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah:

1. Metode demonstrasi berbasis kelompok dapat diterapkan pada mata diklat menghias busana kelas XI Busana 1 di SMK Negeri 2 Godean.
2. Metode demonstrasi berbasis kelompok pada mata diklat menghias busana dapat meningkatkan prestasi belajar kelas XI Busana 1 di SMK Negeri 2 Godean.

### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

##### **A. Tempat dan Waktu Penelitian Tindakan Kelas**

###### **1. Tempat Penelitian**

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di SMK Negeri 2 Godean yang beralamat di Jl. Jae Soemantoro, Godean, Yogyakarta.

###### **2. Waktu Penelitian**

Waktu penelitian adalah waktu yang digunakan selama penelitian berlangsung. Dalam penelitian ini, waktu penelitian dimulai dari tanggal 30 Juli – 27 Agustus 2009. Waktu disesuaikan dengan jadwal mata diklat menghias busana yaitu pada setiap hari Kamis, dari jam 10.30 sampai dengan jam 13.45 WIB.

##### **B. Subyek Penelitian Tindakan Kelas**

Berdasarkan hasil observasi secara langsung di SMK Negeri 2 Godean, peneliti memutuskan subyek penelitian tindakan kelas ini adalah siswa kelas XI Busana 1 program keahlian Tata Busana yang berjumlah 32 siswa. Peneliti memilih siswa kelas XI Busana 1 karena nilai siswa yang masih rendah dan rekomendasi dari guru mata diklat menghias busana.

### **C. Bentuk Penelitian Tindakan Kelas**

Bentuk penelitian tindakan kelas ini adalah penelitian tindakan kelas secara kolaborasi. Menurut Suharsimi Arikunto (2006:17) penelitian tindakan kelas secara kolaborasi, yaitu pihak yang melakukan tindakan adalah guru mata diklat itu sendiri, sedangkan yang melakukan pengamatan terhadap berlangsungnya proses tindakan adalah peneliti dan bukan seorang guru yang sedang melakukan tindakan. Oleh karena itu, dijelaskan oleh Pardjono, dkk (2007:10) bahwa dalam penelitian tindakan kelas peneliti harus berkolaborasi dengan guru, sehingga peneliti dan guru dapat saling memberi masukan selama guru melakukan tindakan sampai pada tahap analisis dan refleksi.

Dalam penelitian ini, peneliti berkolaborasi dengan guru mata diklat menghias busana yaitu ibu Dra. Sri Pandusiwi Panca Wardhani yang bertindak sebagai pengajar. Selain itu peneliti juga ditemani oleh teman sejawat yaitu teman seperkuliahan peneliti yang bernama Irma Suci Zasari yang bersama-sama dengan peneliti ikut melakukan pengamatan dari awal sampai akhir penelitian.

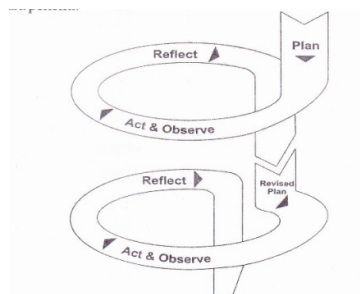
### **D. Tahap Penelitian Tindakan Kelas**

Penelitian tindakan kelas adalah sebuah bentuk refleksi diri yang dilakukan oleh para pelaku pendidikan dalam suatu situasi kependidikan untuk memperbaiki rasionalitas dan keadilan tentang: (a) praktik-praktik kependidikan mereka, (b) pemahaman mereka tentang praktik-praktik

tersebut, (c) situasi di mana praktik-praktik tersebut dilaksanakan (Kunandar, 2004:46). Menurut Pardjono (2007:12) *Classroom Action Research* adalah salah satu penelitian tindakan yang dilakukan guru untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di kelasnya.

Dari beberapa pendapat di atas disimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas adalah salah satu penelitian tindakan yang dilakukan guru dalam suatu situasi kependidikan untuk memperbaiki rasionalitas dan keadilan tentang: (a) praktik-praktik kependidikan mereka, (b) pemahaman mereka tentang praktik-praktik tersebut, (c) situasi di mana praktik-praktik tersebut dilaksanakan, dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di kelasnya.

Dalam penelitian ini, untuk melakukan perubahan terhadap metode guru dalam mata diklatmenghias busana pada materi bordir, sebagai upaya meningkatkan prestasi belajar siswa, peneliti melakukan penelitian sebanyak tiga siklus. Desain penelitian tindakan kelas yang digunakan dalam penelitian ini adalah model Kemmis dan McTaggart (1990:14), yang dapat dilihat dari gambar di bawah ini.



Gambar 1. Tahapan PTK model Kemmis & McTaggart  
Sumber: Pardjono, dkk (2007:22)

Model Kemmis dan McTaggart pada hakikatnya berupa perangkat-perangkat atau untaian-untaian dengan satu perangkat terdiri dari empat komponen, yaitu perencanaan (*planning*), tindakan (*acting*), observasi atau pengamatan (*observing*) dan refleksi (*reflecting*). Keempat komponen yang berupa untaian tersebut dipandang dalam satu siklus. Dalam pelaksanaannya, komponen tindakan (*acting*) dan observasi atau pengamatan (*observing*) dijadikan dalam satu kesatuan. Disatukannya kedua komponen tersebut disebabkan oleh adanya kenyataan bahwa antara implementasi tindakan (*acting*) dan observasi atau pengamatan (*observing*) merupakan dua kegiatan yang tidak terpisahkan. Maksudnya kedua kegiatan haruslah dilakukan dalam satu kesatuan waktu. Begitu berlangsungnya suatu tindakan, begitu pula observasi juga harus dilaksanakan.

Sesuai dengan model penelitian tindakan yang dilakukan oleh peneliti yaitu model Kemmis dan McTaggart. Tahapan penelitian tindakan kelas dalam penelitian ini terdiri dari empat komponen, yaitu perencanaan (*planning*), tindakan (*acting*), observasi atau pengamatan (*observing*) dan refleksi (*reflecting*) yang terangkai dalam satu siklus. Adapun penjelasan tentang ke empat komponen tersebut adalah sebagai berikut:

## **1. Pra Siklus**

### **a. Perencanaan (*planning*)**

Perencanaan dilakukan oleh guru tanpa berkolaborasi dengan peneliti. Pada pra siklus, peneliti dan teman sejawat hanya bertugas

sebagai observer (pengamat). Hasil pengamatan akan direfleksi bersama guru sebagai acuan untuk melakukan tindakan selanjutnya.

b. Tindakan (*acting*)

Pada tahap ini, guru melakukan kegiatan belajar mengajar seperti biasanya sesuai dengan perencanaan yang telah dibuat oleh guru, yaitu dengan mendemonstrasikan langkah-langkah membordir namun tanpa mengelompokkan siswanya.

c. Pengamatan (*observing*)

Pengamatan dilakukan oleh peneliti dan teman sejawat. Pengamatan dilakukan terhadap proses belajar mengajar selama dilakukannya tindakan dan terhadap prestasi belajar siswa pada mata diklat menghias busana materi bordir.

d. Refleksi (*reflecting*)

Pada tahap ini, refleksi dilakukan oleh guru berkolaborasi dengan peneliti. Dari hasil refleksi peneliti dan guru sepakat untuk melakukan tindakan dengan menerapkan metode demonstrasi berbasis kelompok dengan masih menggunakan *job sheet* sebagai media pendukung pada proses belajar mengajar menghias busana, yang bertujuan meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata diklat menghias busana materi bordir di kelas XI Busana 1 SMK Negeri 2 Godean. Adapun perencanaan tindakan akan diuraikan pada siklus I.

## 2. Siklus I

### a. Perencanaan (*planning*)

Perencanaan tindakan dilakukan oleh peneliti berkolaborasi dengan guru. Berdasarkan refleksi pada pra siklus, rencana tindakan pada siklus pertama adalah:

- 1) Guru berkolaborasi dengan peneliti merencanakan untuk menerapkan metode demonstrasi berbasis kelompok dilengkapi dengan media pendukung berupa *job sheet* pada proses belajar mengajar mata diklat menghias busana. Untuk meningkatkan prestasi belajar siswa dalam membordir, peneliti dan guru sebelum memberikan demonstrasi awal, yaitu dengan mendemonstrasikan langkah-langkah membordir pada seluruh siswa, merencanakan untuk membagi siswa menjadi dua kelompok, yaitu 16 orang per kelompok dengan waktu demonstrasi 30 menit per kelompoknya.
- 2) Kelompok pertama mengamati proses demonstrasi yang dilakukan guru dengan waktu demonstrasi 30 menit per kelompoknya.
- 3) Kelompok kedua yang belum mendapat giliran mengamati proses demonstrasi memindahkan desain hiasan pada kain dan mempersiapkan peralatan yang akan digunakan dalam membordir.

4) Setelah selesai mengamati proses demonstrasi yang dilakukan kelompok pertama adalah memindahkan desain hiasan pada kain dan mempersiapkan peralatan yang akan digunakan dalam membordir, kemudian siswa mempraktikkan sendiri-sendiri dengan dibantu *job sheet* dalam memudahkan pemahaman.

b. Tindakan (*acting*)

Tahap ini merupakan implementasi atau pelaksanaan dari semua rencana yang telah dibuat. Seluruh tindakan dilakukan oleh guru mata diklat menghias busana, sedangkan peneliti dan teman sejawat bertugas sebagai pengamat. Adapun tindakan yang dilakukan adalah:

- 1) Pertama-tama tindakan yang dilakukan oleh guru adalah membagi siswa menjadi dua kelompok dengan jumlah siswa 16 orang per kelompoknya.
- 2) Tindakan yang kedua adalah mendemonstrasikan cara membordir dengan langkah-langkah yang benar dengan waktu demonstrasi 30 menit per kelompok.
- 3) Siswa pada kelompok kedua memindahkan desain hiasan pada kain dan mempersiapkan peralatan yang digunakan untuk membordir.
- 4) Setelah selesai mengamati proses demonstrasi kemudian siswa mempraktikkan sendiri-sendiri dengan dibantu *job sheet* dalam memudahkan pemahaman.

c. Pengamatan (*observing*)

Pengamatan dilakukan oleh peneliti dan teman sejawat. Pengamatan dilakukan terhadap proses belajar mengajar selama dilakukannya tindakan dan terhadap prestasi belajar siswa pada mata diklat menghias busana melalui metode demonstrasi berbasis kelompok dengan menggunakan lembar observasi dan lembar catatan lapangan.

d. Refleksi (*reflecting*)

Pada tahap ini, refleksi dilakukan oleh guru berkolaborasi dengan peneliti. Dari hasil refleksi, diketahui bahwa proses belajar mengajar menghias busana belum mencapai hasil yang diharapkan dikarenakan pada saat guru mendemonstrasikan cara membordir, siswa masih berkerumun dan berjubel untuk mengamati proses demonstrasi. Sehingga perhatian siswa kurang terpusat pada pelajaran yang sedang diberikan dan proses penerimaan siswa terhadap pelajaran kurang berkesan secara mendalam. Untuk melatih kembali keterampilan siswa dalam pembuatan bordir, maka peneliti dan guru sepakat melakukan tindakan selanjutnya yaitu mendemonstrasikan cara membordirdengan mengelompokkan siswa menjadi tiga kelompok hanya saja waktu yang digunakan untuk mendemonstrasikan tetap 30 menit.

Demonstrasi pada siklus kedua ini selain melatih kembali keterampilan siswa dalam pembuatan bordir, juga untuk mengetahui peningkatan prestasi belajar siswa.

### **3. Siklus II**

#### **a. Perencanaan (*planning*)**

Perencanaan tindakan dilakukan oleh guru berkolaborasi dengan peneliti. Berdasarkan hasil refleksi pada siklus pertama, rencana tindakan pada siklus kedua adalah:

- 1) Untuk meningkatkan prestasi belajar siswa, peneliti dan guru merencanakan tindakan pada proses belajar mengajar menghias busana menggunakan metode demonstrasi berbasis kelompok, dimana metode mengalami perbaikan berdasarkan hasil refleksi siklus I. Selain itu, guru dan peneliti tetap menggunakan *job sheet* sebagai media pendukungnya.
- 2) Guru berkolaborasi dengan peneliti merencanakan tindakan dengan mengadakan perubahan cara mengajar guru. Guru mengelompokkan siswa menjadi tiga kelompok, yaitu 11, 11 dan 10 orang per kelompoknya. Tiap kelompok ini bergantian untuk melihat proses demonstrasi. Sedangkan kelompok lain yang menunggu giliran menyiapkan alat dan bahan untuk membordir, serta memindahkan terlebih dahulu desain pada kain. Proses demonstrasi dilakukan 30 menit per kelompoknya.

Sehingga diharapkan tindakan ini dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.

b. Tindakan (*acting*)

Tahap ini merupakan implementasi atau pelaksanaan dari semua rencana yang telah dibuat. Seluruh tindakan dilakukan oleh guru mata diklat menghias busana, sedangkan peneliti dan teman sejawat bertugas sebagai pengamat. Adapun tindakan yang dilakukan adalah:

- 1) Sebelum proses belajar mengajar dimulai, guru terlebih dahulu mengelompokkan siswa menjadi tiga kelompok, yaitu 11, 11 dan 10 orang per kelompoknya. Tiap kelompok ini bergantian untuk melihat proses demonstrasi. Proses demonstrasi dilakukan 30 menit per kelompoknya. Kelompok yang belum mendapat giliran memindahkan desain hiasan pada kain dan menyiapkan peralatan untuk membordir.
- 2) Guru mendemonstrasikan cara membordir dengan langkah-langkah yang benar, kemudian siswa diperintahkan untuk mempraktikkan pembuatan bordir sesuai dengan penjelasan guru.
- 3) Guru memperhatikan dan membimbing siswa ketika melakukan proses pembuatan bordir, sehingga siswa bisa langsung bertanya ketika mengalami kesulitan pada penyelesaian pembuatan bordir.

c. Pengamatan (*observing*)

Pengamatan dilakukan oleh peneliti dan teman sejawat. Pengamatan dilakukan terhadap proses belajar mengajar selama dilakukannya tindakan dan terhadap prestasi belajar siswa. Hasil dari pengamatan ini digunakan sebagai acuan dalam perbaikan proses belajar mengajar siswa di kelas, sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar siswa dalam membordir. Dengan melakukan perbaikan pada metode demonstrasi berbasis kelompok yang akan digunakan pada siklus berikutnya.

d. Refleksi (*reflecting*)

Tahap refleksi dilakukan antara guru dan siswa untuk mengetahui respon siswa terhadap materi yang telah diajarkan dan penggunaan metode demonstrasi berbasis kelompok pada proses belajar mengajar siswa di kelas. Refleksi juga dilakukan peneliti dan kolaborator untuk mengetahui tingkat keberhasilan dan melakukan analisis hasil dari siklus II. Selain itu, peneliti dan kolaborator juga menganalisis masalah dan kendala yang dihadapi selama proses siklus II, sehingga diperoleh evaluasi untuk perbaikan pada tindakan selanjutnya.

#### 4. Siklus III

##### a. Perencanaan (*planning*)

Perencanaan tindakan dilakukan oleh guru berkolaborasi dengan peneliti. Berdasarkan hasil refleksi pada siklus II, rencana tindakan pada siklus III adalah:

Guru berkolaborasi dengan peneliti merencanakan tindakan dengan mengadakan perubahan cara mengajar guru melihat dari refleksi pada siklus II. Metode dibuat lebih sederhana dalam penyajiannya. Siswa tetap dikelompokkan menjadi tiga kelompok namun untuk waktu demonstrasi dikurangi 10 menit menjadi 20 menit per kelompok. Tiap kelompok ini bergantian untuk mengamati proses demonstrasi. Sedangkan kelompok lain yang menunggu giliran menyiapkan alat dan bahan untuk membordir, serta memindahkan terlebih dahulu desain pada kain. Proses demonstrasi dilakukan 20 menit per kelompok. Dengan demikian, dengan adanya sisa waktu yang cukup banyak guru bisa lebih memperhatikan dan membimbing siswa pada proses membordir. Sehingga diharapkan tindakan ini dapat meningkatkan prestasi belajar siswa, karena pekerjaan siswa dapat selesai sesuai waktu yang diharapkan dan tujuan pembelajaran pun ikut tercapai.

##### b. Tindakan (*acting*)

Tahap ini merupakan implementasi atau pelaksanaan dari semua rencana yang telah dibuat. Seluruh tindakan dilakukan oleh

guru mata diklat menghias busana, sedangkan peneliti dan teman sejawat bertugas sebagai pengamat. Adapun tindakan yang dilakukan adalah:

- 1) Sebelum proses belajar mengajar dimulai, guru memberikan evaluasi hasil kerja siswa sebelumnya, dengan maksud agar siswa mengetahui bagian mana yang masih kurang.
- 2) Guru terlebih dahulu mengelompokkan siswa menjadi 3 kelompok. Tiap kelompok ini bergantian untuk melihat proses demonstrasi. Proses demonstrasi dilakukan 20 menit per kelompok.
- 3) Guru mendemonstrasikan cara membordir dengan langkah-langkah yang benar, sementara kelompok lain yang belum mendapat giliran menyiapkan peralatan dan memindah desain hiasan pada kain, kemudian setelah mengamati proses demonstrasi siswa mempraktikkan sesuai dengan penjelasan guru dengan dibantu *job sheet* yang sudah ada sebagai media pendukung.
- 4) Guru memperhatikan dan membimbing siswa ketika melakukan proses membordir, sehingga siswa bisa langsung bertanya ketika mengalami kesulitan pada penyelesaian pembuatan bordir. Guru mengadakan pendekatan terutama kepada siswa yang masih kurang dalam pencapaian hasil belajar pembuatan bordir

tersebut, sehingga mengetahui bagian mana yang masih kurang dipahami siswa tersebut.

c. Pengamatan (*observing*)

Pengamatan dilakukan oleh peneliti dan teman sejawat. Pengamatan dilakukan terhadap proses belajar mengajar selama dilakukannya tindakan dan terhadap prestasi belajar siswa dalam membordir melalui metode demonstrasi berbasis kelompok.

d. Refleksi (*reflecting*)

Pada tahap ini, refleksi dilakukan oleh guru berkolaborasi dengan peneliti. Dari hasil refleksi pada siklus III, proses belajar mengajar siswa di kelas XI Busana 1 sudah baik dan prestasi belajar siswa mengalami peningkatan. Metode demonstrasi berbasis kelompok pada siklus III sudah baik, dimana guru merasa puas dengan metode ini. Sehingga pada refleksi siklus III peneliti dan guru mengakhiri tindakan dan membuat kesimpulan atas tindakan yang telah dilakukan serta memberikan saran tindak lanjut yang dapat dilakukan secara mandiri oleh guru tanpa berkolaborasi dengan peneliti.

## **E. Obyek dan Sumber Data Penelitian**

### **1. Obyek Penelitian**

Obyek dalam penelitian ini adalah proses belajar mengajar mata diklat menghias busana materi bordir di kelas XI Busana 1 di SMK Negeri 2 Godean.

### **2. Sumber Data Penelitian**

Sumber data dalam penelitian ini diantaranya siswa dan guru.

- a. Siswa, sebagai sumber data menghasilkan data tentang sejauh mana ketercapaian prestasi belajar siswa yang dapat dilihat dari ketercapaian kompetensi dasar dan hasil belajar, serta proses belajar mengajar. Hasil belajar dapat dilihat dari nilai siswa dan hasil unjuk kerja siswa. Sedangkan data tentang proses belajar mengajar dapat dilihat dari hasil observasi dan dokumentasi berupa foto mengenai situasi dan peristiwa selama proses belajar mengajar berlangsung.
- b. Guru, sebagai sumber data menghasilkan data tentang sejauh mana tindakan yang dilakukan oleh guru dalam memberikan demonstrasi pada proses belajar mengajar. Data tersebut diambil dari catatan lapangan yang dibuat oleh peneliti dan teman sejawat sebagai pengamat. Selain itu sumber data dari guru juga dilengkapi dengan dokumentasi berupa rencana pembelajaran hingga media pendukung yang digunakan dalam demonstrasi.

## **F. Instrumen Penelitian**

Instrumen adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap dan sistematis sehingga lebih mudah diolah (Suharsimi, 2002:136). Menurut Sugiyono (2003:97) instrumen adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Dari penjelasan di atas peneliti menyimpulkan bahwa dalam sebuah penelitian, instrumen harus dibuat sebagai alat atau fasilitas untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Selain itu instrumen juga dapat mempermudah peneliti dalam mengumpulkan data agar hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap dan sistematis sehingga lebih mudah diolah.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian tindakan kelas ini terbagi menjadi dua yaitu: pertama, instrumen berupa lembar observasi dan catatan lapangan yang digunakan untuk menilai proses belajar mengajar dan yang kedua, instrumen berupa lembar penilaian unjuk kerja yang digunakan untuk menilai prestasi belajar siswa dalam membordir.

### **1. Lembar observasi**

Lembar observasi adalah lembar yang digunakan untuk melakukan pengamatan terhadap sasaran pengukuran (Pardjono dkk, 2007: 43). Dalam penelitian ini sasaran pengukuran adalah siswa yang diamati selama proses belajar mengajar didalam kelas. Menurut E. Mulyasa (2004: 131) bahwa dari segi proses belajar mengajar atau pembentukan kompetensi dikatakan berhasil dan berkualitas apabila seluruh kelas

atausebagian (setidak-tidaknya 75%) peserta didik terlibat secara aktif baik fisik, mental maupun sosial dalam proses belajar mengajar.

Kriteria keberhasilan inilah yang digunakan peneliti untuk menilai kegiatan belajar mata diklat menghias busana yaitu jika 75% siswa terlibat dalam proses belajar mengajar. Penilaian dilakukan dengan bantuan lembar observasi dengan indikator yang diamati adalah : 1) Kegiatan belajar yang dilakukan oleh siswa, 2) Motivasi belajar siswa, 3)Keaktifan para siswa dalam belajar. Kisi-kisi dari ketiga indikator tersebut dapat dilihat dari tabel berikut ini:

Tabel 1. Instrumen Lembar Observasi Proses Belajar Mengajar Menghias Busana dengan Menggunakan Metode Demonstrasi Berbasis Kelompok

Indikator	Sub Indikator	Alat Ukur	Sumber Data
Kegiatan belajar yang dilakukan oleh siswa	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mencermati dan mengikuti petunjuk yang diberikan oleh guru.</li> <li>2. Turut serta melakukan kegiatan belajar.</li> <li>3. Tugas-tugas belajar dapat diselesaikan sebagaimana mestinya.</li> <li>4. Memanfaatkan media <i>job sheet</i> yang disediakan oleh guru.</li> <li>5. Menguasai tujuan pembelajaran yang diterapkan guru.</li> </ol>	Pengamatan	Siswa
Motivasi belajar siswa	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Berminat dan memperhatikan pelajaran.</li> <li>2. Bersemangat untuk melaksanakan tugas-tugas belajarnya.</li> <li>3. Bertanggung jawab dalam melaksanakan tugas-tugas belajarnya.</li> <li>4. Merasa senang dan puas dalam mengerjakan tugas yang diberikan.</li> </ol>	Pengamatan	Siswa
Keaktifan para siswa	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Terlibat dalam pemecahan masalah.</li> <li>2. Bertanya kepada siswa lain atau kepada guru apabila tidak memahami persoalan yang dihadapi.</li> <li>3. Menilai kemampuan dirinya dan hasil-hasil yang diperolehnya.</li> <li>4. Melatih diri dalam memecahkan masalah yang sejenis.</li> </ol>	Pengamatan	Siswa

## 2. Catatan lapangan

Menurut Rochiati Wiriatmadja (2006:125) catatan lapangan adalah sumber informasi yang sangat penting dalam penelitian tindakan kelas yang dibuat oleh peneliti atau mitra peneliti yang melakukan pengamatan atau observasi. Dalam penelitian ini, catatan lapangan dibuat untuk menilai proses belajar mengajar. Catatan lapangan merupakan catatan atau rekaman tentang kejadian dan peristiwa selama proses belajar

mengajar di dalam kelas. Kegiatan pencatatan lapangan dilakukan oleh peneliti dan teman sejawat selaku pengamat.

### 3. Lembar penilaian unjuk kerja

Penilaian (*assessment*) adalah penerapan berbagai cara dan penggunaan beragam alat penilaian untuk memperoleh informasi tentang sejauh mana hasil belajar peserta didik atau ketercapaian kompetensi (rangkaian kemampuan) peserta didik. Penilaian menjawab pertanyaan tentang sebaik mana hasil atau prestasi belajar seorang peserta didik. Sunarno (1996:12) menambahkan bahwa keberhasilan prestasi belajar dapat dilihat dari Kriteria Ketuntasan Minimal penguasaan kompetensi. Kriteria Ketuntasan Minimal prestasi hasil belajar adalah apabila 80% dari jumlah siswa mencapai daya serap di atas 70% dari tujuan pembelajaran.

Dalam penelitian ini, penilaian hasil belajar siswa dalam membordir dinilai menggunakan lembar penilaian unjuk kerja yang sesuai dengan ketentuan Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan tahun 2007. Ketuntasan belajar siswa yaitu harus memenuhi setiap indikator keberhasilan, yang dapat dilihat dari tabel berikut ini:

Tabel 2. Lembar Penilaian Unjuk Kerja pada Mata Diklat Menghias Busana

No .	Kriteria Unjuk Kerja	Indikator Keberhasilan	Penilaian				Bobot	Ket.
			4	3	2	1		
1	Persiapan a. Alat dan bahan	a. Kelengkapan alat dan bahan, yaitu: mesin bordir, pemidangan, gunting, pensil, kain, benang, kertas, jarum bordir, skrup, spul.					10%	
2	Proses a. Membuat tusuk bordir	a. Letak hiasan bordir diserasikan dengan bentuk, arah, ukuran. b. Desain hiasan bordir dibuat sesuai dengan rencana, yaitu sesuai contoh yang ada, dengan ukuran kain 22 x 26 cm. c. Tusuk bordir dikerjakan sesuai dengan teknik dan langkah-langkah yang benar. d. Waktu yang dipergunakan untuk membordir 120 menit.					50%	
3	Hasil a. Kombinasi warna, kerapian, kebersihan	a. Kombinasi warna bahan dan benang serasi, setik tepat pada garis motif, setik tidak bertumpuk sehingga tidak kelihatan tebal, bahan tidak berkerut, benang bawah rapi dan bersih.					40%	

Penilaian dilakukan oleh guru mata diklat menghias busana berkolaborasi dengan peneliti. Penilaian dilakukan pada setiap indikator keberhasilan, dimulai dari batas Kriteria Ketuntasan Minimal, yaitu nilai 70, dengan gradasi:

Skor	Kategori	Keterangan
<70	Kurang	Belum mencapai KKM dengan kategori kurang
70 - 79	Cukup	Mencapai KKM dengan kategori cukup
80 - 89	Baik	Mencapai KKM dengan kategori baik
90 - 100	Sangat baik	Mencapai KKM dengan kategori sangat baik

Sumber: SMK Negeri 2 Godean

## G. Prosedur Penelitian Tindakan Kelas

### 1. Prosedur Pelaksanaan Tindakan

#### a. Tahap persiapan:

- 1) Persiapan lingkungan kelas, yaitu ruangan kelas XI Busana 1.
- 2) Menentukan bahan demonstrasi, yaitu pembuatan bordir.
- 3) Persiapan alat dan perlengkapan yang akan digunakan dalam demonstrasi, yaitu media pendukung berupa *job sheet* tentang lembar petunjuk demonstrasi untuk siswa dan buku-buku penunjang lainnya.
- 4) Perencanaan waktu demonstrasi, yaitu saat pelajaran membordir pada hari Kamis jam 10.30 sampai dengan jam 13.45 WIB.

#### b. Tahap pelaksanaan:

- 1) Terlebih dahulu siswa mencoba membordir tanpa arahan dari guru.

- 2) Kemudian baru guru mendemonstrasikan teknik membordir dengan langkah-langkah yang benar.
  - 3) Setelah itu siswa mempraktikkan secara individu, untuk memperoleh keterampilan dan ketangkasan tiap siswa dalam membordir.
  - 4) Selama demonstrasi, guru dan peneliti memperhatikan minat, motivasi, keseriusan, ketekunan, keaktifan dan disiplin serta motif untuk berhasil, melalui lembar catatan lapangan.
- c. Tahap penelitian:
- 1) Selama demonstrasi peneliti melakukan pengamatan terhadap proses belajar mengajar di dalam kelas yang dilakukan oleh guru.
  - 2) Guru dan peneliti melakukan penelitian terhadap hasil belajar siswa dalam membordir.

## 2. Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, pengumpulan data dilakukan dengan:

- a. Observasi, yaitu mengumpulkan data tentang dampak tindakan dalam aspek proses belajar mengajar yang meliputi: kegiatan belajar yang dilakukan oleh siswa, motivasi belajar siswa dan keaktifan siswa.
- b. Catatan lapangan, yaitu mengumpulkan data tentang segala sesuatu yang terjadi selama berlangsungnya proses belajar mengajar di dalam kelas, diantaranya situasi dan peristiwa di dalam kelas,

perilaku siswa, hingga proses belajar mengajar yang dilakukan oleh guru.

- c. Unjuk kerja, yaitu pengumpulan data prestasi belajar siswa yang berupa skor nilai dan dokumentasi hasil gambar siswa.
- d. Dokumentasi, yaitu untuk melihat data-data prestasi belajar pembuatan bordir pada tiap siklus.

### 3. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah untuk menjawab rumusan masalah atau menguji hipotesis yang telah dirumuskan dalam penelitian (Sugiyono, 2008:333). Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis deskriptif. Deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiyono, 208:207). Teknik analisis ini digunakan untuk mengetahui peningkatan prestasi belajar siswa pada mata diklat menghias busana melalui metode demonstrasi berbasis kelompok di SMK Negeri 2 Godean.

Deskripsi data dalam penelitian ini memberikan gambaran penting mengenai keadaan distribusi skor skala pada kelompok subyek yang dikenai pengukuran dan berfungsi sebagai sumber informasi mengenai keadaan subyek pada aspek atau variabel yang diteliti. Deskriptif untuk masing-masing variabel penelitian digunakan untuk menentukan harga

rerata atau *Mean* (M), *Median* (Me), *Modus* (Mo). *Mean* merupakan teknik penjelasan kelompok yang didasarkan atas nilai rata-rata dari siswa yang dijadikan subyek penelitian. Rata-rata (*mean*) ini didapat dengan menjumlahkan data seluruh siswa yang dijadikan subyek penelitian, kemudian dibagi dengan jumlah siswa yang menjadi subyek penelitian. Rata-rata (*mean*) dalam penelitian ini digunakan untuk melihat nilai rata-rata kelas. Rumus yang digunakan untuk mencari rata-rata (*mean*) adalah sebagai berikut:

$$Me = \frac{\sum Xi}{n}$$

Keterangan:

Me	: <i>Mean</i> (rata-rata)	$X_i$	: Nilai $X$ ke $i$ sampai ke $n$
$\sum$	: Epsilon (jumlah)	$n$	: Jumlah subyek penelitian

Median adalah salah satu teknik penjelasan kelompok yang didasarkan atas nilai tengah dari kelompok data yang telah tersusun urutannya dari yang terkecil sampai yang terbesar, atau sebaliknya dari yang terbesar sampai yang terkecil. Sedangkan modus merupakan teknik penjelasan kelompok yang didasarkan atas nilai yang sedang populer atau nilai yang sering muncul dalam kelompok tersebut (Sugiyono, 2007:47).

Untuk mengetahui peningkatan prestasi belajar siswa pada mata diklat menghias busana melalui metode demonstrasi berbasis kelompok di SMK Negeri 2 Godean, disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi relatif atau tabel distribusi persentase. Untuk mengetahui persentase peningkatan prestasi belajar siswa dapat menggunakan rumus sebagai berikut:

$$p = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

$f$  : Frekuensi yang sedang dicari persentasenya

$N$  : Jumlah frekuensi/ banyaknya subyek penelitian

$p$  : Angka persentase

Prestasi belajar siswa dikatakan meningkat jika 80% siswa mendapatkan nilai sama dengan atau di atas ( $\geq$ ) Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). KKM untuk mata diklat menghias busana di SMK Negeri 2 Godean adalah 70. Apabila siswa sudah mencapai nilai 70, maka dinyatakan siswa tersebut sudah tuntas dan mengalami peningkatan.

#### 4. Uji Validitas

Menurut Saifuddin Azwar (2001:5) validitas adalah ukuran yang menunjukkan sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsi ukurannya. Sugiyono (2003:109) mengatakan bahwa valid berarti instrumen dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur.

Validitas data dalam penelitian ini adalah menggunakan validitas isi (*content validity*). Validitas isi merupakan validitas yang diestimasi lewat pengujian terhadap isi tes dengan analisis rasional (Saifuddin Azwar, 2007:45). Penelitian ini dilakukan dengan mengkonsultasikan kepada dosen pembimbing tentang butir instrumen yang telah disusun dan meminta pertimbangan (*judgment expert*) dari para ahli untuk diperiksa dan dievaluasi secara sistematis apakah butir-butir instrumen

tersebut telah mewakili apa yang hendak diukur. Para ahli diminta pendapatnya tentang instrumen yang telah disusun itu.

Jumlah tenaga ahli yang digunakan minimal tiga orang. Para ahli yang diminta pendapatnya antara lain Ibu Prapti Karomah, M.Pd selaku Dosen Bordir Jurusan Teknik Busana Universitas Negeri Yogyakarta dan Ibu Dra. Sri Pandusiwi Panca Wardhani dan Ibu Dra. Isti Purwanti selaku guru mata diklat menghias busana di SMK Negeri 2 Godean.

Untuk mengetahui validitas lembar penilaian unjuk kerja ini berbentuk *checklist* dengan skala penilaian yaitu ya = 1, dan tidak = 0, dimana jumlah itemnya adalah 4. Setelah diperoleh hasil pengukuran dari tabulasi skor langkah-langkah perhitungan sebagai berikut:

1. Menentukan jumlah kelas interval, yakni 2, karena membutuhkan jawaban yang pasti dengan menggunakan skala *Guttman*.
2. Menentukan rentang skor, yaitu skor maksimum dan skor minimum.
3. Menentukan panjang kelas ( $p$ ), yaitu rentang skor dibagi jumlah kelas.
4. Menyusun kelas interval dimulai dari skor terkecil sampai terbesar.

Dengan demikian dalam penelitian ini mengukur penilaian unjuk kerja dengan menentukan kelayakan dari lembar unjuk kerja tersebut, yaitu diperlukan jumlah butir valid dengan nilai terendah diperoleh skor maksimum. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 3. Kriteria Kualitas Lembar Penilaian Unjuk Kerja

<b>Kriteria Kualitas Lembar Penilaian Unjuk Kerja</b>	
<b>Kategori Penilaian</b>	<b>Interval Nilai</b>
Layak	$(S_{min}+P) \leq S \leq S_{max}$
Tidak Layak	$S_{min} \leq S \leq (S_{min}+P-1)$

Adapun hasil uji validitas kualitas lembar penilaian unjuk kerja adalah sebagai berikut :

Tabel 4. Rangkuman Hasil Uji Validitas Kualitas Penilaian Unjuk Kerja

Kelas	Kategori Penilaian	Interval Nilai	Persentase
1	Layak	$(S_{min}+P) \leq S \leq S_{max}$ $2 \leq S \leq 4$	100%
2	Tidak Layak	$S_{min} \leq S \leq (S_{min}+P-1)$ $0 \leq S \leq 1$	0%
Jumlah			100%

Berdasarkan hasil tersebut, maka lembar penilaian unjuk kerja dinyatakan layak (valid) digunakan untuk pengambilan data.

#### 5. Uji Reliabilitas

Setelah melakukan uji validitas instrumen, maka selanjutnya untuk mengetahui keajegan instrumen yang akan digunakan maka dilakukan uji reliabilitas. Uji reliabilitas instrumen dilakukan untuk memperoleh instrumen yang benar-benar dapat dipercaya keajegannya atau ketetapanannya. Uji reliabilitas instrumen dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan antar rater. Rater yang dimintai pendapatnya dalam uji reliabilitas berjumlah tiga orang ahli dibidangnya. Apabila dua dari tiga raters tersebut menyatakan instrumen tersebut layak, maka instrumen dalam penelitian ini dinyatakan reliabel atau ajeg. Untuk menghitung rata-rata reliabilitas bagi seorang rater menurut (Saifuddin Azwar, 2010:106-107), rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$\bar{r}_{\times\times}' = \frac{s_s^2 - s_e^2}{s_s^2 + (k-1)s_e^2}$$

Keterangan:

- $\bar{r}_{\times\times}'$ : koefisien reliabilitas rata-rata seorang rater  
 $s_s^2$ : varians antar-subjek yang dikenai rating  
 $s_e^2$ : varians error, yaitu varians interaksi antara subjek (s) dan rater (r)  
 $k$ : banyaknya rater yang memberikan rating

Sedangkan estimasi reliabilitas dari rata-rata rating yang dilakukan oleh sejumlah rater dapat dilihat melalui rumus berikut:

$$r_{xx}' = (s_s^2 - s_e^2) / s_s^2$$

Untuk menghitung  $s_s^2$  dan  $s_e^2$  digunakan rumus sebagai berikut:

$$s_e^2 = \frac{\sum i^2 - (\sum R^2)/n - (\sum T^2)/k + (\sum i)^2/nk}{(n-1)(k-1)}$$

$$s_s^2 = \frac{(\sum T^2)/k - (\sum i)^2/nk}{n-1}$$

Keterangan:

- $i$ : angka rating yang diberikan oleh seorang rater kepada seorang subjek  
 $T$ : jumlah angka rating yang diterima oleh seorang subjek dari semua rater  
 $R$ : jumlah angka rating yang diberikan oleh seorang rater pada semua subjek  
 $n$ : banyaknya subjek  
 $k$ : banyaknya rater

Berikut adalah hasil rating oleh tiga rater terhadap 20 orang subjek disertai penghitungan-penghitungan yang diperlukan guna komputasi koefisien reliabilitasnya.

$$s_e^2 = \frac{22738 - 450098/20 - 68176/3 + 1162^2/(20)(3)}{(20-1)(3-1)} = 0,311$$

$$s_s^2 = \frac{68176/3 - 1162^2/(20)(3)}{20-1} = 11,645$$

Dengan demikian, reliabilitas rata-rata rating dari ketiga orang rater tersebut diperoleh hasil sebagai berikut:

$$r_{xx'} = \frac{11,645 - 0,311}{11,645} = \frac{11,334}{11,645} = 0,973$$

Sedangkan estimasi rata-rata reliabilitas bagi seorang rater dihitung sebagai berikut:

$$\bar{r}_{xx'} = \frac{11,645 - 0,311}{11,645 + (3-1)0,311} = \frac{11,334}{12,267} = 0,923$$

Tingginya koefisien reliabilitas rating dapat diartikan bahwa pemberian rating yang telah dilakukan oleh masing-masing rater adalah konsisten satu sama lain. Sebaliknya, apabila koefisien reliabilitas yang diperoleh tidak cukup tinggi berarti ada inkonsistensi diantara para rater (Saifuddin Azwar, 2010:109). Jadi, dapat disimpulkan bahwa hasil penghitungan reliabilitas alat ukur penilaian unjuk kerja reliabel hal ini terbukti dari penghitungan reliabilitas rata-rata rating dari ketiga orang rater diperoleh hasil 0,973 sedangkan estimasi rata-rata reliabilitas bagi seorang rater diperoleh hasil 0,923.

## **H. Interpretasi Data**

Penelitian tindakan kelas merupakan penelitian kasus di suatu kelas yang hasilnya tidak untuk digeneralisaikan ke kelas atau ke tempat yang lain, maka analisis dan interpretasi data cukup dengan mendeskripsikan data yang terkumpul.

Dalam penelitian tindakan kelas ini hasil analisis data yang dilaporkan mencakup: Pertama, berupa ulasan lengkap tentang perencanaan, pelaksanaan tindakan yang telah direncanakan, pengamatan sampai dengan refleksi hasil tindakan dalam proses belajar mengajar pada tiap siklus. Kedua, data tentang prestasi belajar siswa yang juga disajikan dalam tiap siklus.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil Penelitian**

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan dalam tiga siklus, dimana setiap siklus terdiri dari tahap perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi. Tahap pelaksanaan tindakan merupakan penerapan rancangan tindakan yang telah disusun berupa desain proses belajar mengajar pembuatan bordir dengan menggunakan metode demonstrasi berbasis kelompok, terhadap peningkatan prestasi belajar siswa.

Data yang disajikan merupakan hasil pengamatan dengan menggunakan lembar observasi, catatan lapangan dan lembar penilaian unjuk kerja. Adapun hal-hal yang akan diuraikan meliputi deskripsi tiap siklus dan pembahasan hasil penelitian, yaitu sebagai berikut:

##### **1. Pra Siklus**

Dilaksanakan pada tanggal 30 Juli 2009

###### **a. Perencanaan (*planning*)**

Perencanaan dilakukan oleh guru tanpa berkolaborasi dengan peneliti. Pada pra siklus, peneliti dan teman sejawat hanya bertugas sebagai observer (pengamat). Hasil pengamatan akan direfleksikan bersama guru sebagai acuan untuk melakukan tindakan selanjutnya.

b. Tindakan (*acting*)

Pada tahap ini, guru melakukan kegiatan belajar mengajar seperti biasanya sesuai dengan perencanaan yang telah dibuat oleh guru, yaitu dengan mendemonstrasikan langkah-langkah membordir namun tanpa mengelompokkan siswanya.

c. Pengamatan (*observing*)

Pengamatan dilakukan oleh peneliti dan teman sejawat. Pengamatan dilakukan terhadap proses belajar mengajar selama dilakukannya tindakan dan terhadap prestasi belajar siswa pada mata diklat menghias busana materi bordir.

d. Refleksi (*reflecting*)

Pada tahap ini, refleksi dilakukan oleh guru berkolaborasi dengan peneliti. Dari hasil refleksi peneliti dan guru sepakat untuk melakukan tindakan dengan menerapkan metode demonstrasi berbasis kelompok dengan masih menggunakan *job sheet* sebagai media pendukung pada proses belajar mengajar menghias busana, yang bertujuan meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata diklat menghias busana materi bordir di kelas XI Busana 1 SMK Negeri 2 Godean. Adapun perencanaan tindakan akan diuraikan pada siklus I.

Tabel 5. Daftar Nilai Prestasi Belajar Siswa Pra Siklus

No	Nama Siswa	Nilai Prestasi Belajar
1	Siswa 1	55,0
2	Siswa 2	68,1
3	Siswa 3	52,5
4	Siswa 4	55,0
5	Siswa 5	68,1
6	Siswa 6	65,0
7	Siswa 7	68,1
8	Siswa 8	55,0
9	Siswa 9	65,0
10	Siswa 10	67,5
11	Siswa 11	65,0
12	Siswa 12	55,0
13	Siswa 13	55,0
14	Siswa 14	65,0
15	Siswa 15	65,0
16	Siswa 16	*)
17	Siswa 17	55,0
18	Siswa 18	55,0
19	Siswa 19	65,0
20	Siswa 20	68,1
21	Siswa 21	65,0
22	Siswa 22	45,6
23	Siswa 23	68,1
24	Siswa 24	55,0
25	Siswa 25	55,0
26	Siswa 26	55,0
27	Siswa 27	42,5
28	Siswa 28	65,0
29	Siswa 29	52,5
30	Siswa 30	68,1
31	Siswa 31	55,0
32	Siswa 32	52,5
<b>Jumlah</b>		<b>1846,7</b>
<b>Rata-Rata Kelas</b>		<b>59,6</b>

\*) Siswa tidak hadir

Sumber : Penilaian oleh guru mata diklat menghiasbusana SMKN 2 Godean

## 2. Siklus I

Dilaksanakan pada tanggal 6 Agustus 2009

### a. Perencanaan (*planning*)

Perencanaan dilakukan sebelum siswa dikenai tindakan. Pada tahap ini perencanaan dilakukan oleh guru tanpa berkolaborasi dengan peneliti. Peneliti dan teman sejawat hanya bertugas sebagai observer (pengamat). Guru mengadakan proses belajar mengajar pembuatan bordir menggunakan alat bantu *job sheet* dan metode demonstrasi berbasis kelompok dengan mendemonstrasikan sekali kepada seluruh siswa dengan waktu demonstrasi 30 menit per kelompok, yang dilaksanakan pada tanggal 6 Agustus 2009. Hasil pengamatan akan direfleksi bersama guru sebagai acuan untuk melakukan tindakan selanjutnya. Setelah memperoleh hasil belajar peneliti dan kolaborator mendiskusikan masalah yang dihadapi siswa dalam proses belajar mengajar tersebut. Adapun evaluasi dari diskusi peneliti dan kolaborator adalah sebagai berikut :

#### 1) Mengidentifikasi permasalahan

Pengamatan dilakukan terhadap proses dan prestasi belajar siswa. Berdasarkan lembar observasi, pengamatan tentang proses belajar mengajar terdiri dari kegiatan yang dilakukan oleh siswa, dan keaktifan siswa.

- a) Proses belajar mengajar siswa di kelas pada pembuatan bordir

(1) Dalam proses belajar mengajar pada pra siklus, terdapat sekitar 5 siswa (15,6%) yang terlihat melakukan kegiatan belajar di dalam kelas.

(2) Proses belajar mengajar dilakukan secara individu, sehingga pada pra siklus terlihat hanya 8 siswa (25%) yang terlihat aktif dalam proses belajar mengajar.

b) Prestasi belajar siswa pada mata diklat menghias busana materi bordir

Hasil prestasi belajar siswa mata diklat menghias busana materi bordir pada pra siklus, dilihat dari nilai praktik rata-rata prestasi belajar siswa adalah 59,6.

2) Pemilihan masalah

Sesuai dengan pengamatan, refleksi juga dilakukan terhadap dua aspek yaitu dari segi proses dan prestasi belajar. Adapun hasil refleksi pra siklus sebagai berikut :

a) Proses belajar mengajar belum baik, karena belum dapat melibatkan sekurang-kurangnya 75% siswa dalam proses belajar mengajar. Hal ini tidak lepas karena adanya permasalahan dalam proses belajar mengajar pembuatan bordir di kelas XI Busana 1 SMK Negeri 2 Godean, diantaranya:

(1) Pembuatan bordir merupakan mata diklat praktik individual yang memerlukan metode demonstrasi dalam

penyampaian materi di kelas. Pada kenyataannya guru belum menerapkan keterampilan belajar berkelompok secara optimal, mengakibatkan siswa kurang termotivasi dan kurang aktif dalam mengerjakan dan menyelesaikan pembuatan bordir.

(2) Kurangnya interaksi guru dan siswa dalam proses belajar mengajar, hal ini karena guru terfokus menjelaskan pada kelompok besar. Terlihat siswa kurang mendapatkan perhatian, bimbingan dan arahan dari guru, siswa kurang berani bertanya kepada guru mengenai kesulitan dalam praktik bordir. Hal ini mengakibatkan hasil pekerjaan siswa terkesan apa adanya, karena kurangnya pemahaman materi yang diajarkan guru.

(3) Suasana dan situasi di dalam kelas kurang tertib, masih banyak siswa yang jalan-jalan, gaduh, bercerita dan berbicara dengan teman pada saat proses belajar mengajar berlangsung.

b) Rendahnya prestasi belajar siswa yang ditunjukkan dengan nilai rata-rata kelas yang masih kurang dari standar minimal kompetensi. Hal ini disebabkan karena :

(1) Siswa tidak menguasai materi bordir, disebabkan pada saat guru menjelaskan siswa tidak memperhatikan guru, karena hanya mendengar ceramah dari guru tanpa umpan

balik dari guru berupa perhatian dan bimbingan secara langsung, maka kegiatan praktik yang dilakukan tidak maksimal.

(2) Rendahnya keterampilan siswa seperti dalam menggerakkan widangan, gerakan maju-mundurinya belum luwes. Hal ini karena siswa kurang termotivasi untuk mengerjakan bordir seperti yang dicontohkan guru, siswa terlihat jenuh dan bosan.

(3) Kurangnya variasi dalam proses belajar mengajar seperti pembentukan kelompok kecil, guna menimbulkan gairah belajar, motivasi belajar, merangsang siswa berperan aktif dalam proses belajar mengajar. Selain itu pembentukan kelompok kecil dalam demonstrasi dapat mempermudah pemahaman akan materi, karena dalam pembimbingan, setiap siswa menerima pembimbingan yang lebih intensif.

### 3) Rancangan pemecahan masalah

Dari permasalahan di atas, peneliti berkolaborasi dengan guru sepakat untuk melakukan tindakan metode demonstrasi berbasis kelompok yaitu dengan pembentukan kelompok kecil, dengan maksud untuk meningkatkan prestasi belajar siswa. Adapun perencanaannya sebagai berikut :

- a) Guru berkolaborasi dengan peneliti merencanakan tindakan dengan mengadakan perubahan cara mengajar guru yaitu dengan mengadakan perubahan metode. Guru mengelompokkan siswa menjadi dua kelompok, yaitu 16 orang per kelompok. Tiap kelompok ini bergantian untuk melihat proses demonstrasi. Sedangkan kelompok lain yang menunggu giliran menyiapkan alat dan bahan untuk membordir, serta memindahkan terlebih dahulu desain pada kain.
- b) Guru dan peneliti tetap menggunakan *job sheet* sebagai media pendukungnya.
- c) Menyiapkan instrumen berupa lembar catatan lapangan untuk pengamatan terhadap proses belajar mengajar. Penilaian terhadap hasil pembuatan bordir menggunakan instrumen berupa lembar penilaian unjuk kerja. (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran terlampir).

b. Tindakan (*acting*)

1) Kegiatan pra pendahuluan (persiapan)

Siswa dengan guru membersihkan tempat serta mempersiapkan tempat dan alat-alat yang akan digunakan, untuk keperluan ini digunakan waktu 15 menit.

2) Kegiatan pendahuluan

- a) Guru mengkondisikan kelas secara fisik dan mental agar siswa berada dalam kondisi siap belajar, kemudian dilakukan presensi siswa, siswa pada siklus I masuk semua.
- b) Apersepsi, yaitu guru mengawali materi pelajaran dengan pertanyaan yang telah dibuat dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).
- c) Motivasi, yaitu guru memotivasi siswa agar memperhatikan materi yang akan dijelaskan, karena sangat mempengaruhi pada materi bordir selanjutnya.
- d) Menyampaikan Tujuan Pembelajaran Khusus (TPK) yang ingin dicapai. Waktu yang digunakan 5 menit.

3) Kegiatan inti

- a) Sebelum proses belajar mengajar dimulai, guru terlebih dahulu mengelompokkan siswa menjadi dua kelompok, setiap kelompok terdiri dari 16 orang.
- b) Mendemonstrasikan cara membordir dengan langkah-langkah yang benar, tiap kelompok ini bergantian untuk melihat proses demonstrasi. Proses demonstrasi dilakukan selama 30 menit per kelompok. Kemudian siswa diperintahkan untuk mempraktikkan pembuatan bordir sesuai dengan penjelasan guru.

c) Guru memperhatikan dan membimbing siswa ketika melakukan proses pembuatan bordir, sehingga siswa bisa langsung bertanya ketika mengalami kesulitan pada penyelesaian pembuatan bordir. Keseluruhan waktu yang digunakan untuk kegiatan inti 120 menit, sedangkan untuk mendemonstrasikan pada 2 kelompok 60 menit, sehingga sisa waktu untuk pendampingan 60 menit.

4) Kegiatan penutup

a) Guru mengevaluasi sebagian dari hasil pekerjaan siswa secara bersama-sama, sebagai hasil kesimpulan dari materi yang diajarkan.

b) Guru memberikan pertanyaan kepada siswa sebagai pengulangan, hal ini dilakukan agar siswa mengingat kembali materi yang telah diajarkan.

c) Guru bersama dengan siswa mengadakan refleksi terhadap prosedur dan prestasibelajar.

d) Guru menutup pelajaran dengan mengucapkan salam.

Pemberesan tempat untuk membersihkan tempat dan menata kembali alat-alat yang digunakan. Untuk kegiatan ini disediakan waktu 15 menit.

c. Pengamatan (*observing*)

Jumlah siswa pada kelas XI Busana 1 SMK Negeri 2 Godean adalah 32 siswa, selama dilakukan penelitian dari tanggal 30 Juli -

27 Agustus 2009, persentase kehadirannya adalah 3,13% yaitu pada pra siklus 1 siswa tidak hadir.

Berikut disajikan data hasil penilaian unjuk kerja yang telah dilakukan pada pembuatan bordir, dalam bentuk persentase dengan perhitungan :

$$= \frac{\text{jumlah skor yang dicapai}}{\text{jumlah skor maksimal}} \times 100\%$$

Pengamatan dilakukan terhadap proses dan prestasi belajar siswa. Berdasarkan lembar observasi, pengamatan tentang proses belajar mengajar terdiri dari kegiatan belajar yang dilakukan oleh siswa dan keaktifan siswa.

#### 1. Hasil Pengamatan Terhadap Proses Belajar

- a. Kegiatan belajar yang dilakukan oleh siswa pada siklus I belum mengalami perbedaan dengan proses belajar mengajar sebelum tindakan. Dari 5 siswa (15,63%) bertambah menjadi 8 siswa (25,00%) yang terlihat ikut serta dalam kegiatan belajar mengajar.
- b. Keaktifan siswa dalam proses belajar mengajar pembuatan bordir juga belum mengalami perbedaan yang nyata dengan sebelum tindakan. Sebelum tindakan ada 5 siswa (15,63%) yang terlihat aktif, sedang pada siklus I hanya sedikit peningkatan menjadi 8 siswa (25,00%) yang terlihat aktif dalam proses belajar mengajar di kelas.

## 2. Hasil Pengamatan Terhadap Prestasi Belajar

Tabel 6. Daftar Nilai Prestasi Belajar dari Pra Siklus ke Siklus I

No	Nama	Prestasi Belajar Tusuk Bordir		Peningkatan (%)
		Pra Siklus	Siklus I	
1	Siswa 1	55,0	58,1	1,06
2	Siswa 2	68,1	71,3	1,05
3	Siswa 3	52,5	55,6	1,06
4	Siswa 4	55,0	58,1	1,06
5	Siswa 5	68,1	71,3	1,05
6	Siswa 6	65,0	68,1	1,05
7	Siswa 7	68,1	71,3	1,05
8	Siswa 8	55,0	58,1	1,06
9	Siswa 9	65,0	68,1	1,05
10	Siswa 10	67,5	70,6	1,05
11	Siswa 11	65,0	68,1	1,05
12	Siswa 12	55,0	58,1	1,06
13	Siswa 13	55,0	58,1	1,06
14	Siswa 14	65,0	68,1	1,05
15	Siswa 15	65,0	68,1	1,05
16	Siswa 16	*)	45,6	0*)
17	Siswa 17	55,0	58,1	1,06
18	Siswa 18	55,0	58,1	1,06
19	Siswa 19	65,0	68,1	1,05
20	Siswa 20	68,1	71,3	1,05
21	Siswa 21	65,0	68,1	1,05
22	Siswa 22	45,6	48,8	1,07
23	Siswa 23	68,1	71,3	1,05
24	Siswa 24	55,0	58,1	1,06
25	Siswa 25	55,0	58,1	1,06
26	Siswa 26	55,0	58,1	1,06
27	Siswa 27	42,5	45,6	1,07
28	Siswa 28	65,0	68,1	1,05
29	Siswa 29	52,5	55,6	1,06
30	Siswa 30	68,1	71,3	1,05
31	Siswa 31	55,0	58,1	1,06
32	Siswa 32	52,5	55,6	1,06
<b>Jumlah</b>		<b>1889,4</b>	<b>1989,4</b>	<b>32,65</b>
<b>Rata-Rata Kelas</b>		<b>59,6</b>	<b>62,2</b>	<b>1,02</b>

\*) Siswa saat pra siklus tidak masuk

Sumber : Penilaian oleh guru mata diklat menghias busana SMKN 2 Godean

Dari tabel tersebut dapat dilihat perubahannya dalam pembuatan bordir, seluruh siswa (100%) mengalami peningkatan sebesar 32,65%; dan dari nilai rata-rata kelas yang dicapai pada pra siklus 59,6 menjadi 62,2 pada siklus I.

Terlihat dengan nyata bahwa pada proses pembuatan bordir pada siklus I yang menerapkan metode demonstrasi berbasis kelompok dengan membagi siswa menjadi dua kelompok, sebagian siswa malas meskipun persiapan alat dan bahan untuk pembelajarannya sudah lengkap, dimungkinkan karena mereka kurang bisa dengan cermat melihat demonstrasi yang dilakukan oleh guru karena kerumunan siswa sangat berjubel dan guru kurang memperhatikan pekerjaan siswa.

d. Refleksi (*reflecting*)

Sesuai dengan pengamatan refleksi juga dilakukan terhadap dua aspek yaitu dari segi proses dan prestasi belajar. Adapun hasil refleksi pada siklus I sebagai berikut :

- 1) Dengan melakukan tindakan demonstrasi berbasis kelompok pembuatan bordir pada dua kelompok, kedua aspek yang diamati dalam proses belajar mengajar terlihat belum mengalami perbaikan yang signifikan dibanding sebelum tindakan sebelumnya. Peningkatan terhadap proses belajar belum mencapai 75% siswa di kelas, sehingga peneliti berkolaborasi dengan guru akan melakukan perbaikan pada tindakan siklus II.

2) Proses belajar mengajar melalui metode demonstrasi berbasis kelompok yang digunakan guru pada mata diklat menghias busana materi bordir yaitu dengan membagi siswa menjadi dua kelompok, belum mengalami peningkatan sesuai yang diharapkan. Siswa masih terlihat kurang menguasai/kurang terampil dalam membordir. Karena dibagi menjadi dua kelompok, yaitu terdiri dari 16 siswa per kelompoknya, sehingga dalam melihat dan mengamati demonstrasi yang dilakukan guru belum bisa teramati dengan cermat, bahkan ada yang tidak bisa melihatnya karena sangat berjubel. Siswa memilih untuk berjalan-jalan dan ngobrol. Namun demikian setelah dilakukan tindakan dengan membagi siswa menjadi dua kelompok terlihat ada peningkatan pada prestasi belajar siswa sebesar 32,65%, dengan nilai rata-rata kelas yang semula 59,6 menjadi 62,2.

### **3. Siklus II**

Dilaksanakan pada tanggal 13 Agustus 2009

#### **a. Perencanaan (*planning*)**

Perencanaan tindakan dilakukan oleh guru berkolaborasi dengan peneliti. Berdasarkan hasil refleksi pada siklus I, rencana tindakan pada siklus II adalah guru berkolaborasi dengan peneliti merencanakan tindakan dengan mengadakan perubahan cara mengajar guru yaitu dengan perubahan pembagian kelompok. Siswa

dikelompokkan menjadi tiga kelompok. Tiap kelompok ini bergantian untuk melihat proses demonstrasi. Sedangkan kelompok lain yang menunggu giliran menyiapkan alat dan bahan untuk membordir, serta memindahkan terlebih dahulu desain pada kain. Proses demonstrasi dilakukan 30 menit per kelompok. Dengan demikian dengan makin sedikitnya jumlah siswa pada setiap kelompok sehingga siswa akan lebih cermat dalam melihat demonstrasi pembuatan bordir yang dilakukan guru. Sehingga diharapkan tindakan ini dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.

b. Tindakan (*acting*)

Seluruh tindakan dilakukan oleh guru mata diklat menghias busana, sedangkan peneliti dan teman sejawat bertugas sebagai pengamat. Adapun tindakan yang dilakukan adalah:

1) Kegiatan pra pendahuluan (persiapan)

Siswa dengan guru membersihkan tempat serta mempersiapkan tempat dan alat-alat yang akan digunakan, untuk keperluan ini digunakan waktu 15 menit.

2) Kegiatan pendahuluan

a) Guru mengucapkan salam, dilanjutkan presensi.

b) Sebelum proses belajar mengajar dimulai, guru memberikan evaluasi hasil kerja siswa sebelumnya, dengan maksud agar siswa mengetahui bagian mana yang masih kurang.

3) Kegiatan inti

- a) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.
- b) Guru terlebih dahulu mengelompokkan siswa menjadi tiga kelompok. Pembagian kelompok terdiri dari 11, 11 dan 10 siswa. Tiapsiswa bergantian untuk melihat proses demonstrasi. Proses demonstrasi dilakukan 30 menit per kelompok.
- c) Guru mendemonstrasikan cara membordir dengan langkah-langkah yang benar, kemudian siswa mempraktikkan sesuai dengan penjelasan guru dengan dibantu *job sheet* yang sudah ada sebagai media pendukung.
- d) Guru memperhatikan dan membimbing siswa ketika melakukan proses pembuatan bordir, sehingga siswa bisa langsung bertanya ketika mengalami kesulitan pada penyelesaian pembuatanbordir ini. Guru mengadakan pendekatan terutama kepada siswa yang masih kurang dalam pencapaian prestasi belajar pembuatan bordir tersebut, sehingga mengetahui bagian mana yang masih kurang dipahami siswa tersebut.

4) Kegiatan penutup

- a) Guru mengevaluasi sebagian dari hasil pekerjaan siswa secara bersama-sama, sebagai hasil kesimpulan dari materi yang diberikan.

b) Guru memberikan pertanyaan kepada siswa tentang pelajaran hari ini.

c) Guru menutup pelajaran dengan mengucapkan salam.

5) Pembersihan tempat untuk membersihkan tempat dan menata kembali alat-alat yang digunakan. Untuk kegiatan ini disediakan waktu 15 menit.

c. Pengamatan (*observing*)

Pengamatan dilakukan oleh peneliti dan teman sejawat. Pengamatan dilakukan terhadap proses belajar mengajar selama dilakukannya tindakan dan terhadap prestasi belajar berupa ketercapaian kompetensi dasar proses belajar mengajar mata diklat menghias busana yang telah ditetapkan, yaitu siswa dapat membuat tusuk bordir dengan langkah-langkah yang benar dan prestasi belajar siswa dengan melakukan penilaian terhadap hasil unjuk kerja penyelesaian bordir.

1) Kegiatan belajar yang dilakukan siswa pada siklus II mengalami peningkatan dari sebelumnya. Dari 8 siswa (25,00%) menjadi 19 siswa (59,4%) yang terlihat ikut serta dalam kegiatan belajar mengajar di kelas.

2) Keaktifan siswa dalam proses belajar mengajar pembuatan bordir sudah mengalami peningkatan pada siklus II. Dari 8 siswa (25%) menjadi 14 siswa (43,8%) yang terlihat aktif dalam proses belajar mengajar.

Pengamatan yang kedua adalah terhadap hasil pembuatan bordir. Nilai rata-rata kelas dalam pembuatan bordir adalah 74,1. Setelah menggunakan metode demonstrasi berbasis kelompok dengan membagi siswa menjadi tiga kelompok pada siklus II terlihat adanya peningkatan yang nyata. Hal ini berarti tindakan pada proses belajar mengajar menggunakan metode demonstrasi berbasis kelompok dengan membagi siswa menjadi tiga kelompok meningkatkan prestasi belajar pembuatan bordir. Adapun frekuensi peningkatannya sebesar 40,54%, secara rinci peningkatan dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 7. Daftar Nilai Prestasi Belajar Siswa dari Pra Siklus, Siklus I, dan Siklus II

No	Nama	Prestasi Belajar Pembuatan Tusuk Bordir			Peningkatan (%)
		Pra Siklus	Siklus I	Siklus II	
1	Siswa 1	55,0	58,1	67,5	1,23
2	Siswa 2	68,1	71,3	77,5	1,14
3	Siswa 3	52,5	55,6	65,0	1,24
4	Siswa 4	55,0	58,1	67,5	1,23
5	Siswa 5	68,1	71,3	77,5	1,14
6	Siswa 6	65,0	68,1	77,5	1,19
7	Siswa 7	68,1	71,3	80,6	1,18
8	Siswa 8	55,0	58,1	67,5	1,23
9	Siswa 9	65,0	68,1	77,5	1,19
10	Siswa 10	67,5	70,6	83,8	1,24
11	Siswa 11	65,0	68,1	74,4	1,14
12	Siswa 12	55,0	58,1	74,4	1,35
13	Siswa 13	55,0	58,1	65,0	1,18
14	Siswa 14	65,0	68,1	77,5	1,19
15	Siswa 15	65,0	68,1	77,5	1,19
16	Siswa 16	*)	45,6	65,0	1,43
17	Siswa 17	55,0	58,1	77,5	1,41
18	Siswa 18	55,0	58,1	67,5	1,23
19	Siswa 19	65,0	68,1	77,5	1,19
20	Siswa 20	68,1	71,3	77,5	1,14
21	Siswa 21	65,0	68,1	77,5	1,19
22	Siswa 22	45,6	48,8	74,4	1,63
23	Siswa 23	68,1	71,3	73,8	1,08
24	Siswa 24	55,0	58,1	74,4	1,35
25	Siswa 25	55,0	58,1	77,5	1,41
26	Siswa 26	55,0	58,1	77,5	1,41
27	Siswa 27	42,5	45,6	67,5	1,59
28	Siswa 28	65,0	68,1	77,5	1,19
29	Siswa 29	52,5	55,6	67,5	1,29
30	Siswa 30	68,1	71,3	83,8	1,23
31	Siswa 31	55,0	58,1	67,5	1,23
32	Siswa 32	52,5	55,6	77,5	1,48
<b>Jumlah</b>		<b>1889,4</b>	<b>1989,4</b>	<b>2371,9</b>	<b>40,54</b>
<b>Rata-Rata Kelas</b>		<b>59,6</b>	<b>62,2</b>	<b>74,1</b>	<b>1,27</b>

\*) Siswa tidak hadir

Sumber : Penilaian yang dilakukan oleh guru mata diklat menghias busanaSMKN 2 Godean

Dari tabel tersebut, terlihat perubahan dalam proses pembuatan bordir pada siklus II, pencapaian nilai rata-rata kelas dari pra siklus 59,6 setelah diberi tindakan siklus II nilai rata-rata kelas menjadi 74,1 (40,54%). Dapat dikatakan secara keseluruhan proses belajar mengajar pada siklus II mengalami peningkatan.

d. Refleksi (*reflecting*)

Sesuai dengan pengamatan yang dilakukan, refleksi juga dilakukan terhadap dua aspek yaitu dari segi proses dan prestasi belajar. Adapun hasil refleksi pada siklus II sebagai berikut:

- 1) Tindakan melalui metode demonstrasi berbasis kelompok dengan membagi siswa menjadi tiga kelompok pada mata diklat menghias busana materi pembuatan bordir, kedua aspek yang diamati dalam proses belajar mengajar sudah mengalami peningkatan dibandingkan pada siklus I. Akan tetapi, peningkatan terhadap proses belajar mengajar belum mencapai 75% siswa yang aktif di kelas, sehingga peneliti berkolaborasi dengan guru akan melakukan perbaikan pada tindakan siklus III.
- 2) Proses belajar mengajar melalui metode demonstrasi berbasis kelompok dengan membagi siswa menjadi tiga kelompok pada pembuatan bordir mata diklat membuat hiasan busana, sudah mengalami peningkatan akan tetapi belum sepenuhnya memenuhi harapan. Adapun peningkatan prestasi belajar siswa setelah diberi tindakan adalah 74,1 (40,54%).

#### 4. Siklus III

Dilaksanakan pada tanggal 27 Agustus 2009

Untuk meningkatkan prestasi belajar pada siklus II, maka pada pelaksanaan siklus III peneliti yang berkolaborasi dengan guru membuat perencanaan sebagai berikut :

##### a. Perencanaan (*planning*)

Dari segi proses, proses belajar mengajar melalui metode demonstrasi berbasis kelompok dengan membagi siswa menjadi tiga kelompok akan tetap digunakan, karena peneliti yakin pengamatan siswa terhadap demonstrasi yang dilakukan guru sudah cukup optimal, hanya masalah waktu yang digunakan untuk praktik individual yang perlu ditambah, sehingga proses belajar mengajar di kelas akan menjadi lebih baik. Tindakan yang akan dilakukan diantaranya sebagai berikut:

- 1) Siswa dikelompokkan menjadi tiga kelompok. Tiap kelompok ini bergantian untuk melihat proses demonstrasi.
- 2) Untuk meningkatkan keaktifan siswa dalam proses belajar mengajar, ketika guru mendemonstrasikan pada satu kelompok, kelompok lain yang menunggu giliran menyiapkan alat dan bahan untuk membordir, serta memindahkan terlebih dahulu desain pada kain.
- 3) Proses demonstrasi dari waktu 30 menit akan dikurangi 10 menit per kelompok. Dengan demikian dengan adanya sisa waktu yang

lebih banyak, guru bisa lebih memperhatikan dan membimbing siswa pada proses pembuatan bordir. Sehingga diharapkan tindakan ini dapat meningkatkan prestasi belajar, karena pekerjaan siswa dapat selesai sesuai waktu yang diharapkan dan tujuan proses belajar mengajar pun ikut tercapai.

- 4) Menyiapkan instrumen berupa catatan lapangan untuk pengamatan terhadap proses belajar mengajar. Penilaian terhadap hasil pembuatan tusuk bordir menggunakan instrumen berupa lembar penilaian unjuk kerja (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran terlampir).

b. Tindakan (*acting*)

- 1) Kegiatan pra pendahuluan (persiapan)

Siswa dengan guru membersihkan tempat serta mempersiapkan tempat dan alat-alat yang akan digunakan, untuk keperluan ini digunakan waktu 15 menit.

- 2) Kegiatan pendahuluan

- a) Diawali dengan salam dilanjutkan presensi siswa.

- b) Sebelum proses belajar mengajar dimulai, guru memberikan evaluasi hasil kerja siswa sebelumnya, dengan maksud agar siswa mengetahui bagian mana yang masih kurang.

- c) Menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai yaitu siswa dapat membuat tusuk bordir.

3) Kegiatan inti

- a) Guru membagikan *job sheet* kepada siswa, sebagai acuan mengenai langkah-langkah pembuatan bordir.
- b) Guru kemudian mengelompokkan siswa menjadi tiga kelompok, yaitu: 11, 11, 10 siswa. Tiap kelompok ini bergantian untuk melihat proses demonstrasi. Proses demonstrasi dilakukan 20 menit per kelompok.
- c) Guru mendemonstrasikan cara membordir dengan langkah-langkah yang benar, kemudian siswa mempraktikkan sesuai dengan penjelasan guru dengan dibantu *job sheet* yang sudah ada sebagai media pendukung.
- d) Guru memperhatikan dan membimbing siswa ketika melakukan proses pembuatan bordir, sehingga siswa bisa langsung bertanya ketika mengalami kesulitan pada penyelesaian pembuatan bordir.
- e) Guru mengadakan pendekatan terutama kepada siswa yang masih kurang dalam pencapaian prestasi belajar pembuatan bordir tersebut, sehingga mengetahui bagian mana yang masih kurang dipahami siswa tersebut.

4) Kegiatan penutup

- a) Guru mengevaluasi sebagian dari hasil pekerjaan siswa secara bersama-sama, sebagai hasil kesimpulan dari materi yang diajarkan.

b) Guru memberikan pertanyaan kepada siswa sebagai pengulangan, hal ini dilakukan agar siswa mengingat kembali materi yang disampaikan.

c) Guru menutup pelajaran dengan mengucapkan salam.

5) Pembersihan tempat untuk membersihkan tempat dan menata kembali alat-alat yang digunakan. Untuk kegiatan ini disediakan waktu 15 menit.

c. Pengamatan (*observing*)

Pengamatan dilakukan oleh peneliti dan teman sejawat. Pengamatan dilakukan terhadap proses belajar mengajar selama dilakukannya tindakan dan terhadap prestasi belajar berupa ketercapaian kompetensi dasar menghias busana yang telah ditetapkan dan terhadap keaktifan siswa.

1) Dengan tujuan pembelajaran yang telah diketahui oleh siswa bahwa proses belajar mengajar pembuatan bordir melalui metode demonstrasi berbasis kelompok dengan membagitiga kelompok pada siklus III merupakan tindak lanjut dari proses belajar mengajar melalui metode demonstrasi siklus II. Keikutsertaan siswa dalam kegiatan proses belajar mengajar meningkat. Pada siklus II ada 19 siswa (59,4%) menjadi 21 siswa (65,6%) yang terlihat melakukan kegiatan belajar di kelas. Keikutsertaan siswa ini karena perhatian, bimbingan, serta interaksi yang selalu dilakukan oleh guru dalam menyampaikan

materi di kelas. Melalui metode demonstrasi berbasis kelompok dengan membagi siswa menjadi tiga kelompok lebih efektif untuk proses belajar mengajar. Siswa terlihat lebih mudah memahami dan mengerti dalam pembuatan bordir.

- 2) Keaktifan siswa dalam proses belajar mengajar pembuatan bordir melalui demonstrasi berbasis kelompok dengan membagi siswa menjadi tiga kelompok juga mengalami peningkatan. Pada siklus II keaktifan siswa 14 siswa (43,8%) dan pada siklus III mengalami peningkatan menjadi 25 siswa (78,13%) yang terlihat aktif di kelas. Keaktifan siswa terlihat dari interaksi dengan guru, perilaku siswa di kelas, dan proses pembuatan sampai penyelesaian pembuatan bordir.
- 3) Pengamatan yang kedua adalah terhadap hasil pembuatan tusuk bordir. Nilai rata-rata kelas dalam pembuatan bordir adalah 83,5 dengan frekuensi peningkatan sebesar 45,73%. Setelah menggunakan metode demonstrasi berbasis kelompok, disini siswa dibagi menjadi tiga kelompok dengan waktu demonstrasi 20 menit per kelompok pada siklus III menunjukkan adanya hubungan yang signifikan yaitu adanya peningkatan. Hal ini berarti metode tersebut dapat meningkatkan prestasi belajar menghias busana pada materi bordir. Adapun Rincian peningkatan dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 8. Daftar Nilai Prestasi Belajar Siswa dari Pra Siklus, Siklus I, Siklus II, Siklus III

No	Nama	Prestasi Belajar Pembuatan Tusuk Bordir				Peningkatan (%)
		Pra Siklus	Siklus I	Siklus II	Siklus III	
1	Siswa 1	55,0	58,1	67,5	77,5	1,41
2	Siswa 2	68,1	71,3	77,5	77,5	1,14
3	Siswa 3	52,5	55,6	65,0	74,4	1,42
4	Siswa 4	55,0	58,1	67,5	80,6	1,47
5	Siswa 5	68,1	71,3	77,5	77,5	1,14
6	Siswa 6	65,0	68,1	77,5	77,5	1,19
7	Siswa 7	68,1	71,3	80,6	100	1,47
8	Siswa 8	55,0	58,1	67,5	77,5	1,41
9	Siswa 9	65,0	68,1	77,5	77,5	1,19
10	Siswa 10	67,5	70,6	83,8	100	1,48
11	Siswa 11	65,0	68,1	74,4	93,8	1,44
12	Siswa 12	55,0	58,1	74,4	77,5	1,41
13	Siswa 13	55,0	58,1	65,0	74,4	1,35
14	Siswa 14	65,0	68,1	77,5	93,8	1,44
15	Siswa 15	65,0	68,1	77,5	90,0	1,38
16	Siswa 16	*)	45,6	65,0	74,4	1,63
17	Siswa 17	55,0	58,1	77,5	90,0	1,64
18	Siswa 18	55,0	58,1	67,5	77,5	1,41
19	Siswa 19	65,0	68,1	77,5	83,8	1,29
20	Siswa 20	68,1	71,3	77,5	77,5	1,14
21	Siswa 21	65,0	68,1	77,5	90,0	1,38
22	Siswa 22	45,6	48,8	74,4	90,0	1,97
23	Siswa 23	68,1	71,3	73,8	77,5	1,14
24	Siswa 24	55,0	58,1	74,4	77,5	1,41
25	Siswa 25	55,0	58,1	77,5	83,8	1,52
26	Siswa 26	55,0	58,1	77,5	86,9	1,58
27	Siswa 27	42,5	45,6	67,5	77,5	1,82
28	Siswa 28	65,0	68,1	77,5	90,0	1,38
29	Siswa 29	52,5	55,6	67,5	77,5	1,48
30	Siswa 30	68,1	71,3	83,8	100	1,47
31	Siswa 31	55,0	58,1	67,5	77,5	1,41
32	Siswa 32	52,5	55,6	77,5	90,0	1,71
<b>Jumlah</b>		<b>1889,4</b>	<b>1989,4</b>	<b>2371,9</b>	<b>2670,6</b>	<b>45,73</b>
<b>Rata-Rata Kelas</b>		<b>59,6</b>	<b>62,2</b>	<b>74,1</b>	<b>83,5</b>	<b>1,43</b>

\*) Siswa tidak hadir

Sumber : Penilaian oleh guru mata diklat menghias busana SMKN 2 Godean

Dari tabel tersebut, terlihat perubahan dalam proses pembuatan bordir, nilai rata-rata kelas siswa dari 74,1 pada siklus II menjadi 83,5 pada siklus III. Dapat disimpulkan secara keseluruhan proses belajar mengajar pada siklus III mengalami peningkatan sebesar 45,73%.

d. Refleksi (*reflecting*)

Pada tahap ini, refleksi dilakukan oleh guru berkolaborasi dengan peneliti. Dari hasil refleksi pada siklus III, proses belajar mengajar siswa di kelas sudah baik dan prestasi belajar siswa mengalami peningkatan. Metode demonstrasi berbasis kelompok pada siklus III sudah baik. Sehingga pada refleksi siklus III peneliti dan guru mengakhiri tindakan dan membuat kesimpulan atas tindakan yang telah dilakukan serta memberikan saran yang dapat dilakukan secara mandiri oleh guru tanpa berkolaborasi dengan peneliti.

## **B. Pembahasan Hasil Penelitian**

Penelitian bertujuan untuk menerapkan metode demonstrasi berbasis kelompok pada proses belajar mengajar di kelas sehingga proses belajar mengajar akan menjadi efektif, terlihat dengan meningkatnya prestasi belajar siswa mata diklat menghias busana pada pembuatan bordir di kelas XI Busana 1 SMK Negeri 2 Godean. Proses belajar mengajar mata diklat menghias busana pada pembuatan bordir melalui metode demonstrasi berbasis

kelompok dalam proses belajar mengajar dilakukan sebanyak tiga siklus. Tiap siklus terdiri dari perencanaan (*planning*), tindakan (*acting*), pengamatan (*observing*) dan refleksi (*reflecting*). Perencanaan proses belajar mengajar dilakukan oleh guru berkolaborasi dengan peneliti. Tindakan melalui metode demonstrasi berbasis kelompok yang dilakukan oleh guru pada saat mengajar, secara bersamaan dengan berlangsungnya tindakan. Peneliti dibantu oleh teman sejawat melakukan pengamatan terhadap proses belajar mengajar di kelas. Refleksi dilakukan guru dan peneliti guna mencari kesimpulan atas tindakan yang telah dilakukan dan merencanakan tindakan selanjutnya. Data hasil penelitian dilakukan pada tanggal 30 Juli, 6, 13, 27 Agustus 2009. Adapun pembahasan dari tindakan proses belajar mengajar mata diklat menghias busana pada pembuatan bordir melalui metode demonstrasi berbasis kelompok adalah sebagai berikut:

## **1. Siklus I**

### **a. Perencanaan (*planning*)**

Perencanaan dilakukan sebelum siswa dikenai tindakan. Pada tahap ini perencanaan dilakukan oleh guru tanpa berkolaborasi dengan peneliti. Peneliti dan teman sejawat hanya bertugas sebagai observer (pengamat). Guru mengadakan proses belajar mengajar pembuatan bordir menggunakan alat bantu *job sheet* dan metode demonstrasi berbasis kelompok dengan mendemonstrasikan sekali kepada seluruh siswa. Proses belajar mengajar menggunakan *job sheet* berupa keterangan dari langkah-langkah membuat bordir.

Pengamatan proses belajar mengajar menggunakan instrumen berpacatatan lapangan untuk pengamatan terhadap proses belajar mengajar. Penilaian terhadap hasil pembuatan tusuk bordir menggunakan instrumen berupa lembar penilaian unjuk kerja.

**b. Tindakan (*acting*)**

Tindakan dilakukan oleh guru, yaitu dengan membagi kelompok dahulu menjadi dua kelompok. Kemudian siswa diberi pemahaman mengenai langkah-langkah dalam membordir. Kemudian guru mendemonstrasikan cara membordir dengan langkah-langkah yang benar, tiap kelompok ini bergantian untuk melihat proses demonstrasi. Proses demonstrasi dilakukan selama 30 menit per kelompok. Kemudian siswa diperintahkan untuk mempraktikkan pembuatan bordir sesuai dengan penjelasan guru. Siswa yang belum mendapat giliran menyiapkan peralatan dan memindahkan desain pada kain. Guru memperhatikan dan membimbing siswa ketika melakukan proses pembuatan bordir, sehingga siswa bisa langsung bertanya ketika mengalami kesulitan pada penyelesaian pembuatan bordir.

**c. Pengamatan (*observing*)**

Pengamatan dilakukan oleh peneliti dan teman sejawat. Pengamatan yang dilakukan berupa:

1) Pengamatan terhadap proses belajar mengajar di kelas

Pengamatan terhadap proses belajar mengajar ditujukan pada kegiatan belajar yang dilakukan oleh siswa dan keaktifan siswa. Adapun hasil pengamatannya sebagai berikut:

a) Kegiatan belajar yang dilakukan oleh siswa pada siklus I belum mengalami peningkatan. Dari 5 siswa (15,63%) bertambah menjadi 8 siswa (25,00%) yang terlihat ikut serta dalam kegiatan belajar mengajar.

b) Keaktifan siswa dalam proses belajar mengajarmenghias busana pembuatan bordir juga belum mengalami peningkatan. Dari 5 siswa (15,63%) meningkat menjadi 8 siswa (25,00%) yang terlihat aktif dalam proses belajar mengajar di kelas.

2) Pengamatan yang kedua adalah terhadap hasil pembuatan bordir

Nilai rata-rata prestasi belajar siswa dalam pembuatan bordir pada pra siklus adalah 59,6. Setelah menggunakan metode demonstrasi berbasis kelompok dengan membagi siswa menjadi dua kelompok pada siklus I mengalami peningkatan 32,65% menjadi 62,2.

**d. Refleksi (*reflecting*)**

Refleksi dilakukan oleh guru berkolaborasi dengan peneliti. Refleksi juga dilakukan terhadap dua aspek yaitu dari segi proses dan prestasi belajar. Dari hasil tindakan melalui metode demonstrasi

berbasis kelompok pada pembuatan bordir dengan membagi siswa menjadi dua kelompok, kedua aspek yang diamati dalam proses belajar mengajar belum mengalami peningkatan. Peningkatan terhadap proses belajar belum mencapai 75% siswa di kelas.

Nilai rata-rata kelas menghias busana dalam pembuatan bordir pada siklus I mengalami peningkatan 32,65% menjadi 62,2. Siswa masih terlihat kurang menguasai atau kurang terampil dalam membordir. Karena dibagi dua kelompok yang terdiri dari 16 siswa per kelompok, sehingga dalam melihat dan mengamati demonstrasi yang dilakukan guru belum bisa teramati dengan cermat, bahkan ada yang tidak bisa melihatnya. Siswa memilih untuk berjalan-jalan dan ngobrol.

Untuk meningkatkan prestasi belajar siswa, guru berkolaborasi dengan peneliti untuk melakukan tinjauan pada metode demonstrasi berbasis kelompok sebagai tindakan pada siklus II.

## **2. Siklus II**

### **a. Perencanaan (*planning*)**

Guru berkolaborasi dengan peneliti merencanakan tindakan dengan mengadakan perubahan cara mengajar guru yaitu dengan perubahan pembagian kelompok. Siswa dikelompokkan menjadi tiga kelompok, sehingga kerumunan menjadi lebih sedikit. Proses demonstrasi dilakukan 30 menit per kelompok. Dengan demikian,

dengan makin sedikitnya jumlah siswa pada setiap kelompok sehingga siswa akan lebih cermat dalam melihat demonstrasi pembuatan bordir yang dilakukan guru. Pengamatan proses belajar mengajar menggunakan instrumen berupa catatan lapangan. Penilaian terhadap hasil pembuatan bordir menggunakan instrumen berupa lembar penilaian unjuk kerja.

**b. Tindakan (*acting*)**

Seluruh tindakan dilakukan oleh guru mata diklat menghias busana melalui metode demonstrasi berbasis kelompok dengan membagi siswa menjadi tiga kelompok. Siswa diberi pemahaman mengenai langkah-langkah dalam membordir. Kemudian guru mendemonstrasikan cara membordir dengan langkah-langkah yang benar, tiap kelompok ini bergantian untuk melihat proses demonstrasi. Kelompok yang belum mendapat giliran menyiapkan peralatan dan memindah desain pada kain terlebih dahulu. Proses demonstrasi dilakukan selama 30 menit per kelompok. Kemudian siswa diperintahkan untuk mempraktikkan pembuatan bordir sesuai dengan penjelasan guru. Guru memperhatikan dan membimbing siswa ketika melakukan proses pembuatan bordir. Sekali-kali guru duduk di samping kursi siswa dan memberikan sentuhan pada pundak siswa, menunjukkan cara menggerakkan-gerakkan widangan, atau dengan menepuk pundak siswa bagi yang sudah baik

melakukannya. Hal ini dilakukan untuk menyemangati siswa dalam melakukan proses membordir.

**c. Pengamatan (*observing*)**

Pengamatan dilakukan oleh peneliti dibantu teman sejawat.

Pengamatan yang dilakukan berupa:

1) Pengamatan terhadap proses belajar mengajar di kelas

Kegiatan belajar siswa dengan membagi siswa menjadi tiga kelompok sudah terlihat peningkatannya dari siklus I. Dari 8 siswa (25,00%) menjadi 19 siswa (59,4%) yang terlihat ikut serta dalam kegiatan belajar mengajar di kelas.

Pendekatan tetap dilakukan terutama kepada siswa yang masih kurang dalam pencapaian prestasi belajar pembuatan bordir tersebut.

Peningkatan juga terlihat pada keaktifan siswa. Pada siklus I ada 8 siswa (25,00%), sedangkan pada siklus II peningkatan menjadi 14 siswa (43,8%) yang terlihat aktif dalam proses belajar mengajar.

2) Pengamatan terhadap prestasi belajar

Nilai rata-rata kelas dalam pembuatan bordir adalah 74,1. Setelah menggunakan metode demonstrasi berbasis kelompok dengan membagi siswa menjadi tiga kelompok pada siklus II terlihat adanya peningkatan yang signifikan. Hal ini berarti tindakan pada proses belajar mengajar menggunakan metode

demonstrasi berbasis kelompok dengan membagi siswa menjadi tiga kelompok meningkatkan prestasi belajar pembuatan bordir. Adapun frekuensi peningkatannya sebesar 40,54%.

**d. Refleksi (*reflecting*)**

Refleksi dilakukan oleh guru berkolaborasi dengan peneliti terhadap dua aspek yaitu dari segi proses dan prestasi belajar. Tindakan melalui metode demonstrasi berbasis kelompok dengan membagi siswa menjadi tiga kelompok pada mata diklat menghias busana pembuatan bordir, kedua aspek yang diamati dalam proses belajar mengajar sudah mengalami peningkatan dibandingkan pada siklus I. Akan tetapi peningkatan terhadap proses belajar mengajar belum mencapai 75% siswa yang aktif di kelas.

Proses belajar mengajar melalui metode demonstrasi berbasis kelompok dengan membagi siswa menjadi tiga kelompok pada mata diklat menghias busana pembuatan bordir, sudah mengalami peningkatan akan tetapi belum sepenuhnya memenuhi harapan. Oleh karena itu peneliti dan guru sepakat melakukan peninjauan pada metode demonstrasi untuk tindakan pada siklus III.

**3. Siklus III**

**a. Perencanaan (*planning*)**

Guru berkolaborasi dengan peneliti merencanakan proses belajar mengajar pembuatan bordir melalui metode demonstrasi berbasis

kelompok. Proses belajar mengajar menggunakan *job sheet* masih dilakukan seperti tindakan sebelumnya. Pengamatan proses belajar mengajar menggunakan instrumen berpacatatan lapangan. Penilaian terhadap hasil pembuatan bordir menggunakan instrumen berupa lembar penilaian unjuk kerja.

**b. Tindakan (*acting*)**

Tindakan yang dilakukan oleh guru yaitu proses belajar mengajar melalui metode demonstrasi berbasis kelompok dengan membagi siswa menjadi tiga kelompok tetap digunakan, karena peneliti yakin pengamatan siswa terhadap demonstrasi yang dilakukan guru sudah cukup optimal, hanya masalah waktu yang digunakan untuk praktik individual yang perlu ditambah, sehingga proses belajar mengajar di kelas akan menjadi lebih baik. Guru kemudian mengelompokkan siswa menjadi tiga kelompok, dengan pembagian masing-masing 11, 11, 10 siswa. Pada pelaksanaan pertama-tama siswa masih tetap diberi pemahaman mengenai langkah-langkah pembuatan bordir. Guru mendemonstrasikan cara membordir dengan langkah-langkah yang benar, kemudian siswa mempraktikkan sesuai dengan penjelasan guru dengan dibantu *job sheet* yang sudah ada sebagai media pendukung. Proses demonstrasi dilakukan 20 menit per kelompok.

Guru memperhatikan dan membimbing siswa ketika melakukan proses pembuatan bordir, sehingga siswa bisa langsung bertanya ketika mengalami kesulitan pada penyelesaian pembuatan bordir.

Guru secara langsung mengarahkan bagaimana membordir yang benar.

**c. Pengamatan (*observing*)**

Pengamatan dilakukan oleh peneliti dan teman sejawat. Pengamatan yang dilakukan berupa:

1) Pengamatan terhadap proses belajar mengajar di kelas

Keikutsertaan siswa dalam kegiatan proses belajar mengajar meningkat. Pada siklus II ada 19 siswa (59,4%) menjadi 21 siswa (65,6%) yang terlihat melakukan kegiatan belajar di kelas. Keikutsertaan siswa ini karena perhatian, bimbingan, serta interaksi yang selalu dilakukan oleh guru dalam menyampaikan materi di kelas. Melalui metode demonstrasi berbasis kelompok dengan membagi siswa menjadi tiga kelompok lebih efektif untuk proses belajar mengajar, sehingga guru merasa lebih nyaman. Siswa terlihat lebih mudah memahami dan mengerti dalam pembuatan bordir.

2) Keaktifan siswa dalam proses belajar mengajar pembuatan bordir melalui demonstrasi berbasis kelompok dengan membagi siswa menjadi tiga kelompok juga mengalami peningkatan. Pada siklus II keaktifan siswa 14 siswa (43,8%) dan pada siklus III mengalami peningkatan menjadi 25 siswa (78,13%) yang terlihat aktif di kelas. Keaktifan siswa terlihat dari interaksi dengan guru,

perilaku siswa di kelas dan proses pembuatan sampai penyelesaian pembuatan bordir.

- 3) Pengamatan yang kedua adalah terhadap hasil pembuatan bordir. Nilai rata-rata kelas dalam pembuatan tusuk bordir adalah 83,5. Setelah menggunakan metode demonstrasi berbasis kelompok dengan membagi siswa menjadi tiga kelompok pada siklus III menunjukkan adanya hubungan yang signifikan yaitu adanya peningkatan sebesar 45,73%. Selain itu semua siswa juga sudah bisa mengumpulkan hasil karyanya.

**d. Refleksi (*reflecting*)**

- 1) Dari hasil refleksi pada siklus III, proses belajar mengajar di kelas melalui metode demonstrasi berbasis kelompok dengan membagi kedalam tiga kelompok sudah baik.
- 2) Dalam penyelesaian pembuatan bordir terlihat perubahan yang lebih baik terutama pada kerapihan setik, kerapihan benang bawah, benang tidak bertumpuk, bahan tidak berkerut, kebersihan benang dari tiras dan kebersihan dari noda.

Dengan tindakan melalui demonstrasi berbasis kelompok pada mata diklat menghias busana dalam pembuatan bordir di kelas XI Busana 1 SMK Negeri 2 Godean dapat dikatakan proses belajar mengajar di kelas menjadi lebih baik dan berhasil, sehingga prestasi belajar siswa meningkat.

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan data hasil penelitian, maka dapat ditarik kesimpulan dari Penelitian Tindakan Kelas adalah sebagai berikut:

1. Penerapan metode demonstrasi berbasis kelompok pada mata diklat menghias busana materi bordir kelas XI Busana 1 di SMK Negeri 2 Godean tiap siklus terdiri dari:

- a. Perencanaan (*planning*)

Guru berkolaborasi dengan peneliti merencanakan proses belajar mengajar melalui metode demonstrasi berbasis kelompok dalam pembuatan bordir. Proses belajar mengajar menggunakan media pendukung berupa *job sheet*. Pengamatan proses belajar mengajar menggunakan instrumen observasi berupa catatan lapangan. Penilaian terhadap prestasi belajar pembuatan bordir menggunakan instrumen berupa lembar penilaian unjuk kerja.

- b. Tindakan (*acting*)

Tindakan dalam proses belajar mengajar melalui metode demonstrasi berbasis kelompok dilakukan oleh guru. Pertama-tama siswa diberi pemahaman mengenai pengertian dari tusuk bordir. Pada siklus I tindakan melalui metode demonstrasi berbasis kelompok dengan membagi 32 siswa menjadi dua kelompok yaitu 16 orang per kelompoknya, dengan waktu demonstrasi 30 menit tiap kelompok. Pada

siklus II tindakan melalui metode demonstrasi berbasis kelompok membagi 32 siswa menjadi tiga kelompok yaitu 10, 11, 11 orang per kelompoknya, dengan waktu demonstrasi 30 menit tiap kelompok. Pada siklus III tindakan melalui metode demonstrasi berbasis kelompok tetap membagi 32 siswa menjadi tiga kelompok yaitu 10, 11, 11 orang per kelompoknya, namun waktu demonstrasi dikurangi menjadi 20 menit tiap kelompok. Dengan adanya sisa waktu yang cukup banyak guru dapat berinteraksi langsung dengan mengarahkan bagaimana pembuatan bordir yang benar pada siswa dan melakukan pendekatan kepada siswa yang masih kurang dalam pencapaian prestasi belajar pembuatan bordir, sehingga guru mengetahui bagian mana yang masih belum dikuasai siswa tersebut.

c. Pengamatan (*observing*)

Pengamatan proses belajar mengajar di kelas dilakukan oleh peneliti yang dibantu oleh teman sejawat. Pengamatan dilakukan terhadap kegiatan belajar yang dilakukan oleh siswa dan keaktifan siswa.

- 1) Dilihat dari keikutsertaan siswa dalam kegiatan belajar, sebelum tindakan hanya terlihat 5 siswa (15,63%). Setelah tindakan melalui metode demonstrasi berbasis kelompok pada siklus I meningkat menjadi 8 siswa (25%). Pada siklus II meningkat menjadi 19 siswa (59,4%) dan siklus III meningkat lagi menjadi 21 siswa (65,6%).

2) Dilihat dari keaktifan siswa, sebelum tindakan hanya 5 siswa (15,63%). Setelah tindakan melalui metode demonstrasi berbasis kelompok pada siklus I meningkat menjadi 8 siswa (25%). Pada siklus II meningkat 14 siswa (43,8%) dan pada siklus III mengalami peningkatan menjadi 25 siswa (78,13%).

d. Refleksi (*reflecting*)

Refleksi merupakan tahap akhir, dimana pada tahap refleksi dapat ditentukan apakah akan dilakukan tindakan lanjutan atau tindakan dihentikan dan mengambil kesimpulan.

Refleksi pada siklus I dapat disimpulkan bahwa tindakan melalui metode demonstrasi berbasis kelompok pada proses belajar mengajar belum mencapai 75% dari siswa di dalam kelas. Sebagian dari siswa prestasi belajarnya mengalami peningkatan, dan nilainya tetap. Pada siklus II dengan tindakan melalui metode demonstrasi berbasis kelompok sudah terlihat bahwa proses belajar mengajar sudah lebih baik, tetapi kegiatan belajar dan keaktifan siswa pada proses belajar mengajar di dalam kelas belum mencapai 75%. Akan tetapi, prestasi belajar siswa mengalami peningkatan, hal ini terlihat dari hasil bordiran siswa yang sudah mengalami perubahan dari hasil bordiran sebelumnya. Pada siklus III dengan tindakan melalui metode demonstrasi berbasis kelompok proses belajar di kelas siswa sudah tidak terlihat jenuh, bosan, mengantuk, berbicara dengan teman yang lain. Siswa lebih aktif dalam menyelesaikan pembuatan bordir di mesin

masing-masing. Selain itu, siswa juga terlihat sangat bersemangat selama mengikuti pelajaran di kelas dan berusaha menyelesaikan pembuatan bordir dengan sebaik-baiknya sehingga hasil bordir yang dibuat benar dan tepat. Hasil bordir siswa juga sudah mengalami perubahan yang lebih baik, seperti kombinasi warna dan benang serasi, setik dan benang bawah rapi, hasil bordiran halus dan bersih.

2. Prestasi belajar pada mata diklat menghias busana materi bordir dengan metode demonstrasi berbasis kelompok di kelas XI Busana I SMK Negeri 2 Godean mengalami peningkatan. Peningkatan prestasi belajar siswa terlihat pada siklus I, siklus II dan siklus III. Nilai prestasi belajar siswa sebelum tindakan adalah 59,6 (32 siswa atau seluruh siswa belum tuntas). Setelah menggunakan metode demonstrasi berbasis kelompok pada siklus I mengalami peningkatan 32,65% menjadi 62,2 (7 siswa tuntas dan 25 siswa belum tuntas). Pada siklus II mengalami peningkatan 40,54% menjadi 74,1 (22 siswa tuntas dan 10 siswa belum tuntas). Pada siklus III mengalami peningkatan 45,73% menjadi 83,5 (32 siswa tuntas). Dengan adanya peningkatan prestasi pada siklus III, maka penelitian ini telah dianggap berhasil.

## **B. Saran**

1. Pada proses belajar mengajar mata diklat menghias busana, sebaiknya menggunakan metode demonstrasi berbasis kelompok sehingga proses belajar mengajar di kelas lebih efektif dan efisien dengan cara mengajar

guru yang lebih bervariasi tersebut. Metode demonstrasi berbasis kelompok dapat memberikan rangsangan siswa untuk mengikuti kegiatan belajar di kelas dan menumbuhkan keaktifan siswa sehingga siswa termotivasi untuk mendapatkan prestasi belajar yang lebih baik.

2. Pada proses belajar mengajar di kelas guru harus selalu berinteraksi dengan siswa, karena dengan komunikasi yang baik tersebut dapat mencairkan suasana yang tegang. Siswa bisa lebih terbuka kepada guru ketika menghadapi kesulitan dalam proses pembuatan bordir dan sebaliknya guru juga bisa menanyakan kepada siswa mengenai isi materi yang telah diajarkan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anonim. (1989). *Ensiklopedi Nasional Indonesia*. Jakarta: PT Cipta Adi Pustaka.
- Goet Poespo. (2005). *Panduan Membuat Ragam Hias Motif Bordir*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Harjanto. (1997). *Perencanaan Pengajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hery Suhersono. (2004). *Desain Bordir Motif Flora & Dekoratif*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Kunandar. (2008). *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Moedjiono & Moh. Dimiyati. (1990). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Depdikbud.
- Moh. Uzer Usman & Lilis Setiawati. (1993). *Upaya Optimalisasi Kegiatan Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Moleong Lexy J. (1996). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nana Sudjana. (1998). *Cara Belajar Siswa Aktif Dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: CV Sinar Baru Algensindo.
- \_\_\_\_\_. (2002). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nana Sudjana & Daeng Arifin. (1998). *Cara Belajar Siswa Dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru.
- Oemar Hamalik. (2003). *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Bandar Maju.
- Pardjono, dkk. (2007). *Panduan Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: Lembaga Penelitian Universitas Negeri Yogyakarta.
- Prapti Karomah, dkk. (1998). *Teknik Membordir*. Yogyakarta: IKIP Yogyakarta.
- R. Ibrahim & Nana Syaadiyah. S. (1996). *Perencanaan Pengajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Roestiyah N. K. (1999). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Rusyani. (2002). *Pendapat Siswa Tentang Proses Belajar Mengajar Mata Pelajaran Keterampilan Praktik Menjahit 2 Pada SMK N 6 Yogyakarta*. Skripsi. FT UNY.

- Saifudin Azwar. (2001). *Reliabilitas dan Validitas*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Slameto. (2003). *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- SMK Negeri Godean. (2006). *Silabus Pelajaran Program Keahlian Tata Busana*. SMK Negeri 2 Godean.
- Suharsimi Arikunto. (1992). *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suharsimi Arikunto. (2002). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sukardi, dkk. (2004). *Pedoman Penelitian Edisi 2004*. Yogyakarta: Lembaga Penelitian Universitas Negeri Yogyakarta.
- Suwarsih Madya. (1994). *Panduan Penelitian Tindakan*. Yogyakarta: Lemlit IKIP Yogyakarta.
- Sri Wening. (1996). *Penilaian Pencapaian Hasil Belajar*. Yogyakarta: FPTK IKIP Yogyakarta.
- Syaiful Bahri Djmarah & Azwan Zain. (1997). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Tim Didaktik Metodik. (1989). *Didaktik Metodik Kurikulum IKIP Surabaya*. Surabaya: IKIP Surabaya.
- Tim Penyusun Kamus. (2005). *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi ke III Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Departemen Pendidikan dan Kebudayaan*. Jakarta: Balai Pustaka.

# **LAMPIRAN I**

**Lembar Observasi Proses Belajar Siswa**

**Hasil Observasi Proses Belajar Siswa**

# **LAMPIRAN II**

**Hasil Catatan Lapangan**

**Pada Tiap Siklus**

## CATATAN LAPANGAN

Materi pembelajaran : Membuat tusuk bordir

Siklus : Pra siklus

Tanggal : 30 Juli 2009

Waktu : 4 jam pelajaran (4x40 menit)

---

### A. Pembukaan

1. Pembelajaran bordir dimulai jam 10.30 WIB. Guru masuk dengan memberikan salam, dan mempersiapkan murid untuk memulai pelajaran.
2. Pelajaran dilaksanakan seperti biasa, yaitu praktik membuat tusuk bordir yang rencana pelaksanaannya diatur oleh guru.

### B. Penyajian

1. Dalam penyajian guru menyampaikan materi pelajaran dengan ceramah, tanpa media atau sumber belajar lain yang menunjang pembelajaran.
2. Siswa melaksanakan praktik sesuai dengan arahan guru, tetapi dengan tidak ditunjang oleh media pembelajaran, banyak siswa yang kurang memahami petunjuk guru. Sehingga masih banyak yang bertanya baik dengan guru atau sesama teman.
3. Praktik membuat tusuk bordir dilakukan secara individu setelah melihat demonstrasi yang diperagakan oleh guru.
4. Suasana kelas kurang tertib, karena ketika bertanya dengan guru siswa sering berteriak dan tidak mendatangi guru di depan kelas. Selain itu, jika bertanya dengan teman, siswa sering berjalan-jalan dan pindah-pindah tempat duduk bahkan ada yang mengobrol dengan temannya.
5. Siswa kurang termotivasi dan berkreasi dalam melakukan praktik bordir, hal ini karena kurangnya informasi dari luar dalam bentuk sumber belajar dan kurangnya latihan atau bimbingan dari guru.
6. Hasil bordir siswa masih kurang bagus. Seluruh siswa masih kaku dalam menggerakkan/memainkan widangnya.

### C. Penutup

1. Diakhir pelajaran, semua siswa belum mau mengumpulkan pekerjaannya karena masih belum selesai. Namun demikian peneliti harus membuat penilaian.

## CATATAN LAPANGAN

Materi pembelajaran : Membuat tusuk bordir  
Siklus : Siklus I  
Tanggal : 6 Agustus 2009  
Waktu : 4 jam pelajaran (4 x 40 menit)

---

### A. Pembukaan

1. Pembelajaran membuat tusuk bordir dimulai jam 10.30 WIB. Guru masuk dengan memberikan salam, dan mempersiapkan siswa untuk memulai pelajaran.
2. Pelajaran dilaksanakan sesuai dengan perencanaan yang direncanakan oleh peneliti berkolaborasi dengan guru Mata Diklat Bordir.

### B. Penyajian

1. Guru membagi siswa menjadi dua kelompok, dan guru langsung menjelaskan materi praktik yang akan dilakukan serta menjelaskan alasan mengapa dilakukan praktik tersebut.
2. Guru membagikan materi praktik dan media berupa *job sheet* tentang petunjuk praktik.
3. Praktik tetap dilakukan secara individu seperti praktik sebelumnya. Oleh karena itu tidak ada diskusi dalam kelompok.
4. Siswa aktif dalam melakukan praktik karena guru selalu membimbing dan mengontrol siswa dalam melakukan tahap demi tahap dalam praktik.
5. Suasana kelas menjadi lebih tertib dari sebelumnya, karena setiap siswa mempunyai *job sheet* yang dapat membantu mereka dalam melakukan praktik. Siswa menjadi lebih memahami praktik dan tidak banyak lagi yang bertanya atau jalan-jalan di kelas.
6. Suasana kelas menjadi lebih tenang dari sebelumnya. Siswa yang berteriak jika bertanya dengan guru sudah berkurang, karena sekarang guru yang langsung mendatangi siswa, sehingga sebelum siswa bertanya guru sudah bisa mengatasi kesulitan mereka.
7. Dalam memberikan bimbingan, guru selalu memberikan sanjungan kepada siswa yang dapat melakukan pembuatan bordir dengan baik. Selain untuk meningkatkan motivasi siswa tersebut hal ini juga dimaksudkan untuk memotivasi seluruh siswa di dalam kelas.

### C. Penutup

1. Sampai dengan akhir pelajaran belum ada siswa yang dapat menyelesaikan pekerjaannya, sehingga belum ada yang mengumpulkan pekerjaannya.

## CATATAN LAPANGAN

Materi Pembelajaran : Membuat tusuk bordir  
Siklus : Siklus II  
Tanggal : 13 Agustus 2009  
Waktu : 4 jam pelajaran (4 x 40 menit)

---

### A. Pembukaan

1. Pembelajaran membuat tusuk bordir dimulai jam 10.30 WIB. Guru masuk dengan memberikan salam, dan mempersiapkan siswa untuk memulai pelajaran.
2. Pelajaran dilaksanakan sesuai dengan perencanaan yang direncanakan oleh peneliti berkolaborasi dengan guru Mata Diklat Bordir.

### B. Penyajian

1. Guru membagi siswa menjadi tiga kelompok, dan guru langsung menjelaskan materi praktik yang akan dilakukan serta menjelaskan alasan mengapa dilakukan praktik tersebut.
2. Guru membagikan materi praktik dan media berupa *job sheet* tentang petunjuk praktik.
3. Praktik tetap dilakukan secara individu seperti praktik sebelumnya. Oleh karena itu tidak ada diskusi dalam kelompok.
4. Siswa aktif dalam melakukan praktik karena guru selalu membimbing dan mengontrol siswa dalam melakukan tahap demi tahap dalam praktik.
5. Suasana kelas menjadi lebih tertib dari sebelumnya, karena setiap siswa mempunyai *job sheet* yang dapat membantu mereka dalam melakukan praktik. Siswa menjadi lebih memahami praktik dan tidak banyak lagi yang bertanya atau jalan-jalan di kelas.
6. Suasana kelas menjadi lebih tenang dari sebelumnya. Siswa lebih cermat dalam mengamati demonstrasi dari guru karena jumlah siswa yang mengelilinginya sudah tidak berjubel lagi. Sekarang guru yang langsung mendatangi siswa, sehingga sebelum siswa bertanya guru sudah bisa mengatasi kesulitan mereka.
7. Dalam memberikan bimbingan, guru selalu memberikan sanjungan kepada siswa yang dapat melakukan pembuatan bordir dengan baik.
8. Namun masih terdapat kendala dalam praktik, yaitu beberapa siswa masih tidak membawa peralatan membordir, sehingga dia harus meminjam pada temannya dan mengganggu dalam praktik temannya.

### C. Penutup

1. Sudah ada siswa yang dapat menyelesaikan pekerjaannya, sehingga mereka mengumpulkan pekerjaannya.

## CATATAN LAPANGAN

Materi pembelajaran : Membuat tusuk bordir  
Siklus : Siklus III  
Tanggal : 27 Agustus 2009  
Waktu : 4 Jam Pelajaran (4 x 40 menit)

---

### A. Pembukaan

1. Pembelajaran membuat tusuk bordir dimulai jam 10.30 WIB. Guru masuk dengan memberikan salam, dan mempersiapkan siswa untuk memulai pelajaran.
2. Pelajaran dilaksanakan sesuai dengan perencanaan yang direncanakan oleh peneliti berkolaborasi dengan guru Mata Diklat Bordir.

### B. Penyajian

1. Guru masih membagi siswa menjadi tiga kelompok, dan guru langsung menjelaskan materi praktik yang akan dilakukan serta menjelaskan alasan mengapa dilakukan praktik tersebut.
2. Guru membagikan materi praktik dan media berupa *job sheet* tentang petunjuk praktik.
3. Praktik tetap dilakukan secara individu seperti praktik sebelumnya. Oleh karena itu tidak ada diskusi dalam kelompok.
4. Siswa aktif dalam melakukan praktik karena guru selalu membimbing dan mengontrol siswa dalam melakukan tahap demi tahap dalam praktik.
5. Suasana kelas menjadi lebih tertib dari sebelumnya, karena setiap siswa mempunyai *job sheet* yang dapat membantu mereka dalam melakukan praktik. Siswa menjadi lebih memahami praktik dan tidak banyak lagi yang bertanya atau jalan-jalan di kelas.
6. Suasana kelas menjadi lebih tenang dari sebelumnya. Siswa lebih cermat dalam mengamati demonstrasi dari guru karena jumlah siswa yang mengelilinginya sudah tidak berjubel lagi. Sekarang guru yang langsung mendatangi siswa, sehingga sebelum siswa bertanya guru sudah bisa mengatasi kesulitan mereka.
7. Dalam memberikan bimbingan, guru selalu memberikan sanjungan kepada siswa yang dapat melakukan pembuatan bordir dengan baik.
8. Semua siswa membawa peralatannya sehingga praktik berjalan lancar.

### C. Penutup

1. Sudah ada siswa yang dapat menyelesaikan pekerjaannya, sehingga mereka mengumpulkan pekerjaannya.

# **LAMPIRAN II**

**Uji Validitas**

**dan**

**Reliabilitas**

## SURAT KETERANGAN VALIDASI INSTRUMEN

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Ibu Hj. Prapti Karomah, M. Pd  
NIP : 19501120 197903 2 001  
Bidang Keahlian : Membuat Hiasan pada Busana (*Embroidery*)  
Unit Kerja : Jurusan Pendidikan Teknik Busana  
Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta

Setelah saya mencermati, menelaah, memperhatikan dan menganalisis instrumen tentang Kriteria Penilaian Unjuk Kerja Membuat Tusuk Bordir yang dibuat oleh:

Nama : Dhatu Amurwa Rhani  
NIM : 07513245006  
Program Studi : Pendidikan Teknik Busana  
Jurusan : Pendidikan Teknik Boga dan Busana  
Fakultas : Teknik Universitas Negeri Yogyakarta

Dengan ini menyatakan bahwa instrumen penelitian yang berupa Kriteria Penilaian Unjuk Kerja Membuat Tusuk Bordir tersebut (V)

- ( ) Belum Valid
- ( ) Sudah Valid dengan catatan
- ( ) Sudah Valid

Catatan (bila perlu)

.....  
.....

Demikian tinjauan yang saya lakukan dengan sungguh-sungguh, semoga bisa digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, Februari 2009

Hj. Prapti Karomah, M. Pd

NIP. 19501120 197903 2 001

Yogyakarta, Februari 2009

Lampiran : -

Hal : Permohonan Validator Instrumen Penelitian

Kepada Yth.

Ibu Prapti Karomah, M. Pd

di Tempat

Dengan hormat,

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dhatu Amurwa Rhani

NIM : 07513245006

Program Studi : Pendidikan Teknik Busana

Fakultas : Teknik Universitas Negeri Yogyakarta

Dalam rangka Penelitian Tindakan Kelas Tugas Akhir Skripsi, saya mohon bantuan ibu untuk memvalidasi instrumen tentang kriteria penilaian unjuk kerja dengan judul "Peningkatan Efektivitas Pembelajaran Mata Diklat Bordir Melalui Metode Demonstrasi Berbasis Kelompok di SMK N 2 Godean".

Demikian permohonan ini saya buat, untuk kesediaan dan kerjasama yang baik dari ibu saya ucapkan terima kasih.

Pemohon,

Dhatu Amurwa Rhani

07513245006

Yogyakarta, Februari2009

Lampiran : -

Hal : Permohonan Validator Instrumen Penelitian

Kepada Yth.

Ibu Dra. Sri Pandusiwi Panca Wardhani

di Tempat

Dengan hormat,

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dhatu Amurwa Rhani

NIM : 07513245006

Program Studi : Pendidikan Teknik Busana

Fakultas : Teknik Universitas Negeri Yogyakarta

Dalam rangka Penelitian Tindakan Kelas Tugas Akhir Skripsi, saya mohon bantuan ibu untuk memvalidasi instrumen tentang kriteria penilaian unjuk kerja dengan judul "Peningkatan Efektivitas Pembelajaran Mata Diklat Bordir Melalui Metode Demonstrasi Berbasis Kelompok di SMK N 2 Godean".

Demikian permohonan ini saya buat, untuk kesediaan dan kerjasama yang baik dari ibu saya ucapkan terima kasih.

Pemohon,

Dhatu Amurwa Rhani

07513245006

Yogyakarta, Februari 2009

Lampiran : -

Hal : Permohonan Validator Instrumen Penelitian

Kepada Yth.

Ibu Dra. Isti Purwanti

di Tempat

Dengan hormat,

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dhatu Amurwa Rhani

NIM : 07513245006

Program Studi : Pendidikan Teknik Busana

Fakultas : Teknik Universitas Negeri Yogyakarta

Dalam rangka Penelitian Tindakan Kelas Tugas Akhir Skripsi, saya mohon bantuan ibu untuk memvalidasi instrumen tentang kriteria penilaian unjuk kerja dengan judul "Peningkatan Efektivitas Pembelajaran Mata Diklat Bordir Melalui Metode Demonstrasi Berbais Kelompok di SMK N 2 Godean".

Demikian permohonan ini saya buat, untuk kesediaan dan kerjasama yang baik dari ibu saya ucapkan terima kasih.

Pemohon,

Dhatu Amurwa Rhani

07513245006

**SURAT KETERANGAN VALIDASI INSTRUMEN**

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Ibu Dra. Sri Pandusiwi Panca Wardhani

NIP : 19611114 198703 2 003

Bidang Keahlian: Membuat Hiasan pada Busana (*Embroidery*)

Unit Kerja : Jurusan Pendidikan Teknik Busana

Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta

Setelah saya mencermati, menelaah, memperhatikan dan menganalisis instrumen tentang Kriteria Penilaian Unjuk Kerja Membuat Tusuk Bordir yang dibuat oleh:

Nama : Dhatu Amurwa Rhani

NIM : 07513245006

Program Studi : Pendidikan Teknik Busana

Jurusan : Pendidikan Teknik Boga dan Busana

Fakultas : Teknik Universitas Negeri Yogyakarta

Dengan ini menyatakan bahwa instrumen penelitian yang berupa Kriteria Penilaian Unjuk Kerja Membuat Tusuk Bordir tersebut (V)

( ) Belum Valid

( ) Sudah Valid dengan catatan

( ) Sudah Valid

Catatan (bila perlu)

.....  
.....

Demikian tinjauan yang saya lakukan dengan sungguh-sungguh, semoga bisa digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, Februari 2009

Dra. Sri Pandusiwi P. W

NIP.19611114 198703 2 003

**SURAT KETERANGAN VALIDASI INSTRUMEN**

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Ibu Dra. Isti Purwanti

NIP : 19580731 198803 2 002

Bidang Keahlian: Membuat Hiasan pada Busana (*Embroidery*)

Unit Kerja : Jurusan Pendidikan Teknik Busana

Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta

Setelah saya mencermati, menelaah, memperhatikan dan menganalisis instrumen tentang Kriteria Penilaian Unjuk Kerja Membuat Tusuk Bordir yang dibuat oleh:

Nama : Dhatu Amurwa Rhani

NIM : 07513245006

Program Studi : Pendidikan Teknik Busana

Jurusan : Pendidikan Teknik Boga dan Busana

Fakultas : Teknik Universitas Negeri Yogyakarta

Dengan ini menyatakan bahwa instrumen penelitian yang berupa Kriteria Penilaian Unjuk Kerja Membuat Tusuk Bordir tersebut (V)

( ) Belum Valid

( ) Sudah Valid dengan catatan

( ) Sudah Valid

Catatan (bila perlu)

.....  
.....

Demikian tinjauan yang saya lakukan dengan sungguh-sungguh, semoga bisa digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, Februari 2009

Dra. Isti Purwanti

NIP. 19580731 198803 2 002

# **LAMPIRAN IV**

**Silabus**

**Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)**

***Job Sheet***

**Pada Tiap Siklus**

## RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(Siklus III)

**Tahun Pelajaran** : 2009/2010

**Nama Sekolah** : SMK N 2 GODEAN

**Mata Pelajaran** : Membuat Hiasan pada Busana (*Embroidery*)

**Program Keahlian** : Tata Busana

**Kelas/ Semester** : XI/ III (Gasal)

**Alokasi Waktu** : 4 jam pelajaran (@ 40 menit)

### I. Standar Kompetensi

Membuat macam-macam tusuk dasar dengan menggunakan mesin pada benda

### II. Kompetensi Dasar

Membuat tusuk lompat panjang pada kain

### III. Indikator

1. Alat dan bahan digunakan sesuai dengan fungsinya
2. Tusuk bordir lompat panjang dikerjakan sesuai dengan teknik dan prosedur
3. Tusuk bordir lompat panjang diselesaikan sesuai dengan prosedur

### IV. Tujuan Pembelajaran

1. Siswa dapat menggunakan alat dan bahan sesuai dengan fungsinya
2. Siswa dapat menyelesaikan tusuk bordir lompat panjang sesuai dengan teknik dan prosedur
3. Siswa dapat menyelesaikan tusuk bordir lompat panjang sesuai dengan prosedur

### V. Materi Pembelajaran

### 1. Tusuk lompat panjang

Tusuk lompat panjang adalah tusuk yang dibuat seperti tusuk lompat pendek, dengan lebar lompatan lebih dari 1 mm atau lebih.

### 2. Langkah-langkah membuat tusuk lompat panjang

- a. Membuat desain motif pada kertas
- b. Memindahkan desain pada kain
- c. Memasang pembedangan pada kain
- d. Membuat tusuk suji cair pada sekeliling motif sampai selesai
- e. Membuat tusuk lompat panjang yang melompati garis setikan suji cair dengan lebar lompatan 1 mm atau lebih sampai semua motif bordir tertutup oleh lompat panjang

## **VI. Langkah-langkah Pembelajaran**

1. Pembukaan (15 menit)
  - a. Membuka pelajaran
  - b. Presensi
  - c. Mengecek kesiapan siswa
  - d. Menyampaikan kompetensi
  - e. Menyampaikan tujuan pembelajaran 1-3
  - f. Apersepsi
2. Penyajian (135 menit)
  - a. Menjelaskan materi pelajaran sesuai dengan materi ajar
  - b. Mendemonstrasikan cara membordir tusuk lompat panjang dengan langkah-langkah yang benar
3. Penutup (10 menit)
  - a. Menutup pelajaran dengan mengumpulkan tugas siswa yang telah diselesaikan
  - b. Mengevaluasi hasil pekerjaan siswa
  - c. Menyimpulkan materi yang telah disampaikan

## **VII. Alat & Bahan/ Media/ Sumber Belajar**

1. Alat dan bahan:
  - Mesin bordir
  - Pembedangan
  - Gunting
  - Pensil
  - Kain
  - Benang bordir
  - Kertas
  - Jarum bordir
  - Skrup
  - Spul
2. Media:
  - *Job sheet*
  - Benda jadi
3. Sumber belajar:

Emy Budiastuti. (1990). *Teknik Membordir*. Yogyakarta: FPTK IKIP Yogyakarta.

#### VIII. Penilaian Unjuk Kerja

No.	Kriteria Unjuk Kerja	Indikator Keberhasilan	Penilaian				Bobot	Ket.
			4	3	2	1		
1	2	3	4	5	6	7	8	9
1	Persiapan a. Alat dan bahan	a. Kelengkapan alat dan bahan, yaitu: Mesin bordir, pembedangan, gunting, pensil, kain, benang, kertas, jarum bordir, skrup, spul.					10%	
2	Proses a. Membuat tusuk lompat panjang	a. Letak hiasan bordir diserasikan dengan bentuk, arah, ukuran. b. Desain hiasan bordir dibuat sesuai dengan rencana, yaitu sesuai					50%	

		<p>contoh yang ada, dengan ukuran kain 22 x 26 cm.</p> <p>c. Tusuk bordir lompat panjang dikerjakan sesuai dengan teknik dan langkah-langkah yang benar.</p> <p>d. Waktu yang dipergunakan untuk membordir 120 menit.</p>						
3	<p>Hasil</p> <p>a. Kombinasi warna, kerapihan, kebersihan</p>	<p>a. Kombinasi warna bahan dan benang serasi, setik tepat pada garis motif, setik tidak bertumpuk sehingga tidak kelihatan tebal, bahan tidak berkerut, benang bawah rapi dan bersih.</p>					40%	

I.  $\frac{\text{Jumlah nilai yang diperoleh}}{\text{Jumlah nilai tertinggi}} \times 10\% =$

II.  $\frac{\text{Jumlah nilai yang diperoleh}}{\text{Jumlah nilai tertinggi}} \times 50\% =$

III.  $\frac{\text{Jumlah nilai yang diperoleh}}{\text{Jumlah nilai tertinggi}} \times 40\% =$

---

Jumlah Skor Akhir =

Yogyakarta, Maret 2009

Mengetahui,

Guru Bidang Studi

Peneliti

Dra. Sri Pandusiwi P. W

Dhatu Amurwa Rhani

NIP. 19611114 198703 2 003

NIM. 07513245006

#### JOB SHEET

<b>Nama Sekolah</b>	SMK N 2 Godean
<b>Mata Pelajaran</b>	Membuat Hiasan pada Busana ( <i>Embroidery</i> )
<b>Program Keahlian</b>	Tata Busana
<b>Kelas / Semester</b>	XI / 3
<b>Alokasi Waktu</b>	4 x 40 menit
<b>Life Skill</b>	Siswa dapat membuat tusuk lompat panjang sesuai prosedur yang benar
<b>KKM</b>	70,00
	Membuat macam-macam tusuk dasar dengan

<b>Standar Kompetensi</b>	<b>menggunakan mesin pada benda</b>
<b>Kompetensi Dasar</b>	<b>Membuat tusuk lompat panjang pada kain</b>

**A. Persiapan**

1. Persiapan Tempat

- a. Siapkan tempat dengan penerangan yang cukup
- b. Siapkan dan periksa perlengkapan praktik, sehingga tidak mengganggu proses belajar mengajar

2. Persiapan Alat dan Bahan

Alat:

- |                 |                 |
|-----------------|-----------------|
| a. Mesin bordir | e. Skrup        |
| b. Pembedangan  | f. Jarum bordir |
| c. Gunting      | g. Spul         |
| d. Pensil       |                 |

Bahan:

- a. Kain
- b. Kertas
- c. Benang bordir

**B. Tujuan Demonstrasi**

1. Untuk melatih keterampilan dan ketangkasan siswa dalam membuat bordir dengan tusuk lompat panjang
2. Untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran bordir
3. Untuk meningkatkan proses belajar mengajar di kelas

**C. Pembahasan**

Tusuk lompat panjang adalah tusuk yang dibuat seperti tusuk lompat pendek, dengan lebar lompatan lebih dari 1 mm atau lebih.

**D. Petunjuk Demonstrasi**

Praktikkan cara membuat bordir dengan tusuk lompat panjang!

Langkah-langkah membuat tusuk lompat panjang:

1. Buat desain motif pada kertas
2. Pindahkan desain pada kain
3. Pasanglah pembedangan pada kain
4. Buat tusuk suji cair pada sekeliling motif sampai selesai

5. Membuat tusuk lompat panjang yang melompati garis setikan suji cair dengan lebar lompatan 1 mm atau lebih sampai semua motif bordir tertutup oleh lompat panjang

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN**

**(Siklus II)**

**Tahun Pelajaran : 2009/2010**

**Nama Sekolah : SMK N 2 GODEAN**

**Mata Pelajaran : Membuat Hiasan pada Busana (*Embroidery*)**

**Program Keahlian : Tata Busana**

**Kelas/ Semester** : XI/ III (Gasal)

**Alokasi Waktu** : 4 jam pelajaran (@ 40 menit)

**I. Standar Kompetensi**

Membuat macam-macam tusuk dasar dengan menggunakan mesin pada benda

**II. Kompetensi Dasar**

Membuat tusuk lompat pendek pada kain

**III. Indikator**

1. Alat dan bahan digunakan sesuai dengan fungsinya
2. Tusuk bordir lompat pendek dikerjakan sesuai dengan teknik dan prosedur
3. Tusuk bordir lompat pendek diselesaikan sesuai dengan prosedur

**IV. Tujuan Pembelajaran**

1. Siswa dapat menggunakan alat dan bahan sesuai dengan fungsinya
2. Siswa dapat menyelesaikan tusuk bordir lompat pendek sesuai dengan teknik dan prosedur
3. Siswa dapat menyelesaikan tusuk bordir lompat pendek sesuai dengan prosedur

**V. Materi Pembelajaran**

1. Tusuk lompat pendek

Tusuk lompat pendek adalah tusuk yang dibuat dengan cara melompati garis motif, yang lompatannya  $\pm 1$  mm.

2. Langkah-langkah membuat tusuk lompat pendek

- a. Membuat desain motif pada kertas
- b. Memindahkan desain pada kain
- c. Memasang pembedangan pada kain
- d. Membuat tusuk suji cair pada sekeliling motif sampai selesai

- e. Membuat tusuk lompat pendek yang melompati garis setikan suji cair dengan lebar lompatan 1 mm atau lebih sampai semua motif bordir tertutup oleh lompat pendek

#### **VI. Langkah-langkah Pembelajaran**

1. Pembukaan (15 menit)
  - a. Membuka pelajaran
  - b. Presensi
  - c. Mengecek kesiapan siswa
  - d. Menyampaikan kompetensi
  - e. Menyampaikan tujuan pembelajaran 1-3
  - f. Apersepsi
2. Penyajian (135 menit)
  - a. Menjelaskan materi pelajaran sesuai dengan materi ajar
  - b. Mendemonstrasikan cara membordir tusuk lompat pendek dengan langkah-langkah yang benar
3. Penutup (10 menit)
  - a. Menutup pelajaran dengan mengumpulkan tugas siswa yang telah diselesaikan
  - b. Mengevaluasi hasil pekerjaan siswa
  - c. Menyimpulkan materi yang telah disampaikan

#### **VII. Alat & Bahan/ Media/ Sumber Belajar**

- A. Alat dan bahan:
  - Mesin bordir
  - Pemandangan
  - Gunting
  - Pensil
  - Kain
  - Benang bordir
  - Kertas
  - Jarum bordir
  - Skrup

- Spul

B. Media:

- *Job sheet*

- Benda jadi

C. Sumber belajar:

Emy Budiastuti. (1990). *Teknik Membordir*. Yogyakarta: FPTK IKIP Yogyakarta.

### VIII. Penilaian Unjuk Kerja

No.	Kriteria Unjuk Kerja	Indikator Keberhasilan	Penilaian				Bobot	Ket.
			4	3	2	1		
1	2	3	4	5	6	7	8	9
1	Persiapan a. Alat dan bahan	a. Kelengkapan alat dan bahan, yaitu: Mesin bordir, pemidangan, gunting, pensil, kain, benang, kertas, jarum bordir, skrup, spul.					10%	
2	Proses a. Membuat tusuk lompat pendek	a. Letak hiasan bordir diidentifikasi sesuai dengan benda yang akan dihias yaitu adanya keserasian dalam bentuk, arah, ukuran. b. Desain hiasan bordir dibuat sesuai dengan rencana, yaitu dibuat sesuai contoh yang sudah ada, dengan ukuran kain 22 x 26 cm. c. Tusuk bordir lompat pendek dikerjakan sesuai dengan teknik dan langkah-langkah yang benar. d. Waktu yang dipergunakan untuk					50%	

		membordir 120 menit.						
3	Hasil							
	a. Kombinasi warna, kerapihan, kebersihan dan kehalusan	a. Kombinasi warna dan benang serasi, setik kelihatan rapi dan tepat pada garis motif, setik tidak saling bertumpuk sehingga tidak kelihatan tebal, bahan tidak berkerut/ bergelembung, benang bawah rapi, bersih dari tiras benang, bersih dari noda.					40%	

I. Jumlah nilai yang diperoleh x 10% =  
 Jumlah nilai tertinggi

II. Jumlah nilai yang diperoleh x 50% =  
 Jumlah nilai tertinggi

III. Jumlah nilai yang diperoleh x 40% =  
 Jumlah nilai tertinggi

---

Jumlah Skor Akhir =

Yogyakarta, Maret 2009

Mengetahui,

Guru Bidang Studi

Peneliti

Dra. Sri Pandusiwi P. W

Dhatu Amurwa Rhani

NIP. 19611114 198703 2 003

NIM. 07513245006

**JOB SHEET**

<b>Nama Sekolah</b>	<b>SMK N 2 Godean</b>
<b>Mata Pelajaran</b>	<b>Membuat Hiasan pada Busana (<i>Embroidery</i>)</b>
<b>Program Keahlian</b>	<b>Tata Busana</b>
<b>Kelas / Semester</b>	<b>XI / 3</b>
<b>Alokasi Waktu</b>	<b>4 x 40 menit</b>
<b>Life Skill</b>	<b>Siswa dapat membuat tusuk lompat pendek sesuai prosedur yang benar</b>
<b>KKM</b>	<b>70,00</b>
<b>Standar Kompetensi</b>	<b>Membuat macam-macam tusuk dasar dengan menggunakan mesin pada benda</b>
<b>Kompetensi Dasar</b>	<b>Membuat tusuk lompat pendek pada kain</b>

**A. Persiapan**

1. Persiapan Tempat
  - a. Siapkan tempat dengan penerangan yang cukup
  - b. Siapkan dan periksa perlengkapan agar dapat digunakan dengan baik
2. Persiapan Alat dan Bahan

Alat:

  - a. Mesin bordir
  - b. Pembedangan
  - e. Skrup
  - f. Jarum bordir

c. Gunting

g. Spul

d. Pensil

Bahan:

a. Kain

b. Kertas

c. Benang bordir

#### **B. Tujuan Demonstrasi**

1. Untuk melatih keterampilan dan ketangkasan siswa dalam membuat bordir dengan tusuk lompat pendek
2. Untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran bordir
3. Untuk meningkatkan kualitas proses belajar mengajar bordir

#### **C. Pembahasan**

Tusuk lompat pendek adalah tusuk yang dibuat dengan cara melompati garis motif, yang lebar lompatan lebih dari 1 mm atau lebih.

#### **D. Petunjuk Demonstrasi**

Praktikkan cara membuat bordir dengan tusuk lompat pendek!

Langkah-langkah membuat tusuk lompat pendek:

1. Buat desain motif pada kertas

2. Pindahkan desain pada kain
3. Pasanglah pembedangan pada kain
4. Buat tusuk suji cair pada sekeliling motif sampai selesai

5. Membuat tusuk lompat pendek yang melompati garis setikan suji cair dengan lebar lompatan 1 mm atau lebih sampai semua motif bordir tertutup oleh lompat pendek



## RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(Siklus I)

**Tahun Pelajaran** : 2009/2010

**Nama Sekolah** : SMK N 2 GODEAN

**Mata Pelajaran** : Membuat Hiasan pada Busana (*Embroidery*)

**Program Keahlian** : Tata Busana

**Kelas/ Semester** : XI/ III (Gasal)

**Alokasi Waktu** : 4 jam pelajaran (@ 40 menit)

### I. Standar Kompetensi

Membuat macam-macam tusuk dasar dengan menggunakan mesin pada benda

### II. Kompetensi Dasar

Membuat tusuk suji cair pada kain

### III. Indikator

1. Alat dan bahan digunakan sesuai dengan fungsinya
2. Tusuk bordir suji cair dikerjakan sesuai dengan teknik dan prosedur
3. Tusuk bordir suji cair diselesaikan sesuai dengan prosedur

### IV. Tujuan Pembelajaran

1. Siswa dapat menggunakan alat dan bahan sesuai dengan fungsinya
2. Siswa dapat menyelesaikan tusuk bordir suji cair sesuai dengan teknik dan prosedur
3. Siswa dapat menyelesaikan tusuk bordir suji cair sesuai dengan prosedur

### V. Materi Pembelajaran

1. Tusuk suji cair

Tusuk suji cair adalah tusuk yang dibuat dengan hanya mengikuti bentuk-bentuk garis motif yang dikerjakan dengan menggunakan tusuk biasa (tanpa lompatan). Tusuk ini merupakan tusuk dasar dalam membordir. Dalam tusuk suji cair, besar kecilnya setikan tergantung dari kelincahan tangan kita dalam menjalankan pembedangan.

2. Langkah-langkah membuat tusuk suji cair
  - a. Membuat desain motif pada kertas
  - b. Memindahkan desain pada kain
  - c. Memasang pembedangan pada kain
  - d. Membuat tusuk suji cair (membuat setikan biasa) dengan hanya mengikuti bentuk garis motif pada sekeliling motif sampai selesai

#### **VI. Langkah-langkah Pembelajaran**

1. Pembukaan (15 menit)
  - a. Membuka pelajaran
  - b. Presensi
  - c. Mengecek kesiapan siswa
  - d. Menyampaikan kompetensi
  - e. Menyampaikan tujuan pembelajaran 1-3
  - f. Apersepsi
2. Penyajian (135 menit)
  - a. Menjelaskan materi pelajaran sesuai dengan materi ajar
  - b. Mendemonstrasikan cara membordir tusuk suji cair dengan langkah-langkah yang benar
3. Penutup (10 menit)
  - a. Menutup pelajaran dengan mengumpulkan tugas siswa yang telah diselesaikan
  - b. Mengevaluasi hasil pekerjaan siswa
  - c. Menyimpulkan materi yang telah disampaikan

#### **VII. Alat & Bahan/ Media/ Sumber Belajar**

- A. Alat dan bahan:

- Mesin bordir
- Pemidangan
- Gunting
- Pensil
- Kain
- Benang bordir
- Kertas
- Jarum bordir
- Skrup
- Spul

B. Media:

- *Job sheet*
- Benda jadi

C. Sumber belajar:

Emy Budiastuti. (1990). *Teknik Membordir*. Yogyakarta: FPTK IKIP Yogyakarta.

**VIII. Penilaian Unjuk Kerja**

No.	Kriteria Unjuk Kerja	Indikator Keberhasilan	Penilaian				Bobot	Ket.
			4	3	2	1		
1	2	3	4	5	6	7	8	9
1	Persiapan a. Alat dan bahan	a. Kelengkapan alat dan bahan, yaitu: Mesin bordir, pemidangan, gunting, pensil, kain, benang, kertas, jarum bordir, skrup, spul.					10%	
2	Proses a. Membuat tusuk suji cair	a. Letak hiasan bordir diidentifikasi sesuai dengan benda yang akan dihias yaitu adanya keserasian dalam bentuk, arah, ukuran. b. Desain hiasan bordir					50%	

		<p>dibuat sesuai dengan rencana, yaitu dibuat sesuai contoh yang sudah ada, dengan ukuran kain 22 x 26 cm.</p> <p>c. Tusuk bordir suji cair dikerjakan sesuai dengan teknik dan langkah-langkah yang benar.</p> <p>d. Waktu yang dipergunakan untuk membordir 120 menit.</p>						
3	<p>Hasil</p> <p>a. Kombinasi warna, kerapihan, kebersihan dan kehalusan</p>	<p>a. Kombinasi warna dan benang serasi, setik kelihatan rapi dan tepat pada garis motif, setik tidak saling bertumpuk sehingga tidak kelihatan tebal, bahan tidak berkerut/bergelembung, benang bawah rapi, bersih dari tirus benang, bersih dari noda.</p>					40%	

I.  $\frac{\text{Jumlah nilai yang diperoleh}}{\text{Jumlah nilai tertinggi}} \times 10\% =$

II.  $\frac{\text{Jumlah nilai yang diperoleh}}{\text{Jumlah nilai tertinggi}} \times 50\% =$

III.  $\frac{\text{Jumlah nilai yang diperoleh}}{\text{Jumlah nilai tertinggi}} \times 40\% =$

---

Jumlah Skor Akhir =

Yogyakarta, Maret 2009

Mengetahui,

Guru Bidang Studi

Peneliti

Dra. Sri Pandusiwi P. W

Dhatu Amurwa Rhani

NIP. 19611114 198703 2 003

NIM. 07513245006

**JOB SHEET**

<b>Nama Sekolah</b>	SMK N 2 Godean
<b>Mata Pelajaran</b>	Membuat Hiasan pada Busana ( <i>Embroidery</i> )
<b>Program Keahlian</b>	Tata Busana
<b>Kelas / Semester</b>	XI / 3
<b>Alokasi Waktu</b>	4 x 40 menit
<b>Life Skill</b>	Siswa dapat membuat tusuk suji cair sesuai prosedur yang benar
<b>KKM</b>	70,00
<b>Standar Kompetensi</b>	Membuat macam-macam tusuk dasar dengan menggunakan mesin pada benda
<b>Kompetensi Dasar</b>	Membuat tusuk suji cair pada kain

**A. Persiapan**

1. Persiapan Tempat
  - a. Siapkan tempat dengan penerangan yang cukup
  - b. Siapkan dan periksa perlengkapan agar dapat digunakan dengan baik
2. Persiapan Alat dan Bahan

Alat:

- |                 |                 |
|-----------------|-----------------|
| a. Mesin bordir | e. Skrup        |
| b. Pembedangan  | f. Jarum bordir |
| c. Gunting      | g. Spul         |
| d. Pensil       |                 |

Bahan:

- a. Kain
- b. Kertas
- c. Benang bordir

#### **B. Tujuan Demonstrasi**

1. Untuk melatih keterampilan dan ketangkasan siswa dalam membuat bordir dengan tusuk suji cair
2. Untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran bordir
3. Untuk meningkatkan kualitas proses belajar mengajar bordir

#### **C. Pembahasan**

Tusuk suji cair adalah tusuk yang dibuat dengan hanya mengikuti bentuk-bentuk garis motif yang dikerjakan dengan menggunakan tusuk biasa (tanpa lompatan). Tusuk ini merupakan tusuk dasar dalam membordir. Dalam tusuk suji cair, besar kecilnya setikan tergantung dari kelincahan tangan kita dalam menjalankan pembedangan.

#### **D. Petunjuk Demonstrasi**

Praktikkan cara membuat bordir dengan tusuk suji cair!

Langkah-langkah membuat tusuk suji cair:

1. Buat desain motif pada kertas
2. Pindahkan desain pada kain
3. Pasanglah pembedangan pada kain
4. Buat tusuk suji cair (membuat stikan biasa) dengan hanya mengikuti garis motif pada sekeliling motif sampai selesai

# **LAMPIRAN V**

**Daftar Absen Siswa**

**Daftar Nilai Siswa**

**Pada Tiap Siklus**

**Daftar Nilai Siswa Tiap Siklus**

No	Nama Siswa	Sebelum Tindakan	Siklus I	Siklus II	Siklus III
1	Any Apriaty	55.0	58.1	67.5	77.5
2	Arni Astuti	68.1	71.3	77.5	77.5
3	Atikhah Fatonawati	52.5	55.6	65.0	74.4
4	Damayanti	55.0	58.1	67.5	80.6
5	Desta Ferliyan Saputri	68.1	71.3	77.5	77.5
6	Dwi Kurniyawati	65.0	68.1	77.5	77.5
7	Dwi Septiana	68.1	71.3	80.6	100.0
8	Eka Vinata Ningrum	55.0	58.1	67.5	77.5
9	Endah Sariyati	65.0	68.1	77.5	77.5

10	Eni Dwi Astuti	67.5	70.6	83.8	100.0
11	Enno Safitri	65.0	68.1	74.4	93.8
12	Fahmi Ristanti	55.0	58.1	74.4	77.5
13	Fenthy Wahyu Priyanti	55.0	58.1	65.0	74.4
14	Hesti Wulandari	65.0	68.1	77.5	93.8
15	Indar Rujanah	65.0	68.1	77.5	90.0
16	Indra Purwitasari	-	45.6	65.0	74.4
17	Lupita Sari	55.0	58.1	77.5	90.0
18	Mirawati	55.0	58.1	67.5	77.5
19	Muntiani Ningsih	65.0	68.1	77.5	83.8
20	Nanik Susilowati	68.1	71.3	77.5	77.5
21	Nila Puspita Melati	65.0	68.1	77.5	90.0
22	Putri Lilik Juliari	45.6	48.8	74.4	90.0
23	Rifani Eka Putranti	68.1	71.3	73.8	77.5
24	Ristanti Aquarini	55.0	58.1	74.4	77.5
25	Rita Handayani	55.0	58.1	77.5	83.8
26	Septi Indah Cahyanti	55.0	58.1	77.5	86.9
27	Septiyati	42.5	45.6	67.5	77.5
28	Siti Nurjamilah	65.0	68.1	77.5	90.0
29	Titien Wihastari	52.5	55.6	67.5	77.5
30	Tunggul Putri R.D	68.1	71.3	83.8	100.0
31	Widyawati	55.0	58.1	67.5	77.5
32	Widia Puji Damayanti	52.5	55.6	77.5	90.0
<b>Jumlah</b>		<b>1889.4</b>	<b>1989.4</b>	<b>2371.9</b>	<b>2670.6</b>

<b>Nilai Rata-rata Kelas</b>	<b>59.6</b>	<b>62.2</b>	<b>74.1</b>	<b>83.5</b>
------------------------------	-------------	-------------	-------------	-------------

Sumber: Hasil penilaian yang dilakukan oleh peneliti bersama teman sejawat, berkolaborasi dengan guru.

### Daftar Absen Siswa Tiap Siklus

<b>No</b>	<b>Nama Siswa</b>	<b>30 Juli 2009</b>	<b>6 Agustus 2009</b>	<b>13 Agustus 2009</b>	<b>27 Agustus 2009</b>
1	Any Apriaty	•	•	•	•
2	Arni Astuti	•	•	•	•
3	Atikhah Fatonawati	•	•	•	•
4	Damayanti	•	•	•	•
5	Destia Ferliyan Saputri	•	•	•	•
6	Dwi Kurniyawati	•	•	•	•
7	Dwi Septiana	•	•	•	•
8	Eka Vinata Ningrum	•	•	•	•
9	Endah Sariyati	•	•	•	•
10	Eni Dwi Astuti	•	•	•	•
11	Enno Safitri	•	•	•	•
12	Fahmi Ristanti	•	•	•	•
13	Fenthy Wahyu Priyanti	•	•	•	•
14	Hesti Wulandari	•	•	•	•
15	Indar Rujanah	•	•	•	•
16	Indra Purwitasari	S	•	•	•
17	Lupita Sari	•	•	•	•

18	Mirawati	.	.	.	.
19	Muntiani Ningsih	.	.	.	.
20	Nanik Susilowati	.	.	.	.
21	Nila Puspita Melati	.	.	.	.
22	Putri Lilik Juliari	.	.	.	.
23	Rifani Eka Putranti	.	.	.	.
24	Ristanti Aquarini	.	.	.	.
25	Rita Handayani	.	.	.	.
26	Septi Indah Cahyanti	.	.	.	.
27	Septiyati	.	.	.	.
28	Siti Nurjamilah	.	.	.	.
29	Titien Wihastari	.	.	.	.
30	Tunggul Putri R.D	.	.	.	.
31	Widyawati	.	.	.	.
32	Widia Puji Damayanti	.	.	.	.

Keterangan:

S = Sakit

A = Alpha

I = Izin



# **LAMPIRAN VI**

**Contoh Hasil Bordir Siswa**

**Pada Tiap Siklus**

# **LAMPIRAN VII**

# Dokumentasi

## Penelitian



**Siswa sedang memperhatikan guru mendemonstrasikan**

**cara membuat tusuk bordir**



**Siswa sedang membuat tusuk bordir**



**Siswa sedang membuat tusuk bordir**



**Suasana kelas saat siswa membuat tusuk bordir**

# **LAMPIRAN VIII**

**Surat Izin Penelitian**



# **LAMPIRAN IX**

**Surat Keterangan**

**Telah Melakukan Penelitian**

No	Nama Siswa	Sebelum Tindakan	Siklus I	Siklus II	Siklus III
1	Any Apriaty	0	35,6	58,8	55,6
2	Arni Astuti	64,4	45	96,9	90,6
3	Atikhah Fatonawati	39,4	0	60,0	90,6
4	Damayanti	42,5	58,1	64,4	90,6
5	Desta Ferliyan Saputri	58,1	58,1	96,9	65,6
6	Dwi Kurniyawati	52,5	45	87,5	78,1
7	Dwi Septiana	58,1	58,1	96,9	90,6
8	Eka Vinata Ningrum	39,4	48,1	42,5	78,1
9	Endah Sariyati	49,4	48,1	75,0	78,1
10	Eni Dwi Astuti	58,1	80,6	96,9	78,1
11	Enno Safitri	55	80,6	87,5	78,1
12	Fahmi Ristanti	45	58,1	55,0	90,6
13	Fenthy Wahyu Priyanti	45	58,1	32,5	80,6
14	Hesti Wulandari	55	80,6	87,5	90,6
15	Indar Rujanah	55	80,6	97,5	75,0
16	Indra Purwitasari	0	61,3	40,0	80,6
17	Lupita Sari	45	70,6	87,5	68,1
18	Mirawati	39,4	61,3	45,0	48,8
19	Muntiani Ningsih	55	0	97,5	78,1
20	Nanik Susilowati	55,6	61,3	96,9	71,3
21	Nila Puspita Melati	55	70,6	67,5	78,1
22	Putri Lilik Juliari	39,4	70,6	0	78,1
23	Rifani Eka Putranti	58,1	58,1	96,9	90,6

24	Ristanti Aquarini	45	51,3	67,5	100,0
25	Rita Handayani	45	80,6	97,5	78,1
26	Septi Indah Cahyanti	45	80,6	67,5	87,5
27	Septiyati	39,4	48,8	45,0	42,5
28	Siti Nurjamilah	51,9	73,8	75,0	71,3
29	Titien Wihastari	49,4	61,3	45,0	71,3
30	Tunggul Putri R.D	58,1	61,3	96,9	90,6
31	Widyawati	39,4	61,3	45,0	45,6
32	Widia Puji Damayanti	55	73,8	87,5	100,0
<b>Jumlah</b>		<b>1492,5</b>	<b>1881,3</b>	<b>2293,8</b>	<b>2491,9</b>
<b>Nilai Rata-rata Kelas</b>		<b>46,6</b>	<b>62,7</b>	<b>74,0</b>	<b>77,9</b>

Tabel 10. Skor Pembuatan Tusuk Bordir dari Pra Siklus, Siklus I, Siklus II, Siklus III

No	Nama Siswa	Sebelum Tindakan	Siklus I	Siklus II	Siklus III
1	Any Apriaty	55.0	58.1	67.5	77.5
2	Arni Astuti	68.1	71.3	77.5	77.5
3	Atikhah Fatonawati	52.5	55.6	65.0	74.4
4	Damayanti	55.0	58.1	67.5	80.6
5	Desta Ferliyan Saputri	68.1	71.3	77.5	77.5
6	Dwi Kurniyawati	65.0	68.1	77.5	77.5
7	Dwi Septiana	68.1	71.3	80.6	100.0

8	Eka Vinata Ningrum	55.0	58.1	67.5	77.5
9	Endah Sariyati	65.0	68.1	77.5	77.5
10	Eni Dwi Astuti	67.5	70.6	83.8	100.0
11	Enno Safitri	65.0	68.1	74.4	93.8
12	Fahmi Ristanti	55.0	58.1	74.4	77.5
13	Fenthy Wahyu Priyanti	55.0	58.1	65.0	74.4
14	Hesti Wulandari	65.0	68.1	77.5	93.8
15	Indar Rujanah	65.0	68.1	77.5	90.0
16	Indra Purwitasari	-	45.6	65.0	74.4
17	Lupita Sari	55.0	58.1	77.5	90.0
18	Mirawati	55.0	58.1	67.5	77.5
19	Muntiani Ningsih	65.0	68.1	77.5	83.8
20	Nanik Susilowati	68.1	71.3	77.5	77.5
21	Nila Puspita Melati	65.0	68.1	77.5	90.0
22	Putri Lilik Juliari	45.6	48.8	74.4	90.0
23	Rifani Eka Putranti	68.1	71.3	73.8	77.5
24	Ristanti Aquarini	55.0	58.1	74.4	77.5
25	Rita Handayani	55.0	58.1	77.5	83.8
26	Septi Indah Cahyanti	55.0	58.1	77.5	86.9
27	Septiyati	42.5	45.6	67.5	77.5
28	Siti Nurjamilah	65.0	68.1	77.5	90.0
29	Titien Wihastari	52.5	55.6	67.5	77.5
30	Tunggul Putri R.D	68.1	71.3	83.8	100.0
31	Widyawati	55.0	58.1	67.5	77.5

32	Widia Puji Damayanti	52.5	55.6	77.5	90.0
<b>Jumlah</b>		<b>1889.4</b>	<b>1989.4</b>	<b>2371.9</b>	<b>2670.6</b>
<b>Nilai Rata-rata Kelas</b>		<b>59.6</b>	<b>62.2</b>	<b>74.1</b>	<b>83.5</b>

Sumber: Hasil penilaian yang dilakukan oleh peneliti bersama teman sejawat, berkolaborasi dengan guru.

### LEMBAR VALIDITAS UNTUK AHLI MATERI PEMBELAJARAN

“PENINGKATAN PRESTASI BELAJAR PADA MATA DIKLAT  
MENGHIAS BUSANA MELALUI METODE DEMONSTRASI  
BERBASIS KELOMPOK DI SMK NEGERI 2 GODEAN ”

Mata Diklat : Menghias Busana  
 Kelas/Semester : XI/3  
 Standar Kompetensi : Membuat Macam-macam Tusuk dengan Menggunakan Mesin pada Kain  
 Kompetensi Dasar : Membuat Tusuk Bordir pada Kain  
 Peneliti : Dhatu Amurwa Rhani  
 Ahli Materi Pembelajaran : Dra. Isti Purwanti

#### A. Petunjuk Pengisian

1. Lembar validitas ini dimaksudkan untuk mengetahui pendapat ibu sebagai ahli materi menghias busana
2. Validitas terdiri dari aspek kriteria pemilihan materi menghias busana
3. Jawaban bisa diberikan pada kolom jawaban yang sudah disediakan dengan memberi tanda “√”

No	Indikator	Penilaian	
		Ya	Tidak
1	Cakupan materi	√	
2	Mengandung wawasan adaptif		√

4. Keterangan penilaian sebagai berikut :

0 : tidak

1 : ya

5. Saran dan kesimpulan dapat ditulis pada lembar yang telah disediakan.

B. Aspek Materi Pembelajaran

No	Indikator	Penilaian	
		Ya	Tidak
1	Ketepatan materi dikaitkan dengan kompetensi dasar		
2	Keruntutan sistematika penyajian materi		
3	Materi yang disajikan dengan penggunaan metode demonstrasi berbasis kelompok sudah sesuai taraf kesulitan siswa untuk menerima dan mengelola materi tersebut		
4	Materi yang disajikan dengan penggunaan metode demonstrasi berbasis kelompok dapat menunjang motivasi siswa		
5	Materi yang disajikan dengan penggunaan metode demonstrasi berbasis kelompok dapat menunjang aktivitas siswa		
6	Materi yang disajikan dengan penggunaan metode demonstrasi berbasis kelompok sudah mewakili petunjuk belajar		

C. Saran

.....

.....

.....

.....

.....  
.....  
.....  
.....  
.....  
.....  
.....  
.....  
.....

D. Kesimpulan

Materi ini dinyatakan :

1. Layak untuk diuji coba dilapangan tanpa revisi
2. Layak untuk diuji coba dilapangan dengan revisi sesuai saran
3. Tidak layak

(mohon dilingkari jika sesuai dengan kesimpulan anda)

Yogyakarta, Februari 2009

Dra. Isti Purwanti

NIP. 19580731 198803 2 002

**LEMBAR VALIDITAS UNTUK AHLI METODE PEMBELAJARAN**

**“PENINGKATAN PRESTASI BELAJAR PADA MATA DIKLAT  
MENGHIAS BUSANA MELALUI METODE DEMONSTRASI  
BERBASIS KELOMPOK DI SMK NEGERI 2 GODEAN”**

Mata Diklat : Menghias Busana  
Kelas/Semester : XI/3  
Standar Kompetensi : Membuat Macam-macam Tusuk Dasar dengan  
Menggunakan Mesin pada Kain  
Kompetensi Dasar : Membuat Tusuk Bordir pada Kain  
Peneliti : Dhatu Amurwa Rhani  
Ahli Metode Pembelajaran : Dra. Isti Purwanti

---

A. Petunjuk Pengisian

1. Lembar validitas ini dimaksudkan untuk mengetahui pendapat ibu sebagai ahli metode pembelajaran
2. Validitas terdiri dari aspek kriteria pemilihan metode pembelajaran
3. Jawaban bisa diberikan pada kolom jawaban yang sudah disediakan dengan memberi tanda “√”

No	Indikator	Penilaian	
		Ya	Tidak
1	Metode pembelajaran sudah sesuai tujuan pembelajaran	√	
2	Kesesuaian metode pembelajaran dengan materi		√

4. Keterangan penilaian sebagai berikut :

0 : tidak  
1 : ya

5. Saran dan kesimpulan dapat ditulis pada lembar yang telah disediakan.

B. Aspek Metode Pembelajaran

No	Indikator	Penilaian	
		Ya	Tidak
1	Metode pembelajaran menggunakan metode/teknik pembelajaran yang difokuskan pada tujuan yang diinginkan		
2	Metode pembelajaran sesuai dengan isi/materi pembelajaran		
3	Metode pembelajaran sesuai dengan tingkat kemampuan siswa		
4	Jumlah siswa dalam pelaksanaan metode pembelajaran		

	sudah efektif		
5	Metode pembelajaran dapat memberikan motivasi kepada siswa		
6	Menggunakan media pembelajaran yang dapat merangsang indra peserta didik secara simultan		

C. Saran

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

D. Kesimpulan

Metode ini dinyatakan :

1. Layak untuk diuji coba dilapangan tanpa revisi
2. Layak untuk diuji coba dilapangan dengan revisi sesuai saran
3. Tidak layak

(mohon dilingkari jika sesuai dengan kesimpulan anda)

Yogyakarta, Februari 2009

Dra. Isti Purwanti

NIP. 19580731 198803 2 002

### **Perhitungan Reliabilitas Hasil Ratings**

1. Tabel data nilai dalam membuat hiasan pada busana

<b>No</b>	<b>Rater 1</b>	<b>Rater 2</b>	<b>Rater 3</b>	<b>T</b>	<b>T<sup>2</sup></b>	<b>i1</b>	<b>i2</b>	<b>i3</b>
1	22	21	22	65	4225	484	441	484
2	19	21	19	59	3481	361	441	361
3	22	20	22	64	4096	484	400	484
4	17	15	17	49	2401	289	225	289
5	20	19	20	59	3481	400	361	400
6	22	20	22	64	4096	484	400	484
7	20	22	20	62	3844	400	484	400
8	17	17	17	51	2601	289	289	289
9	18	20	18	56	3136	324	400	324

10	16	16	16	48	2304	256	256	256
11	21	19	21	61	3741	441	361	441
12	19	19	19	57	3249	361	361	361
13	17	17	17	51	2601	289	289	289
14	20	22	20	62	3844	400	484	400
15	18	17	18	53	2809	324	289	324
16	21	20	21	62	3844	441	400	441
17	18	17	18	53	2809	324	289	324
18	23	22	23	68	4624	529	484	529
19	20	21	20	61	3741	400	441	400
20	19	19	19	57	3249	361	361	361
<b>∑R</b>	<b>389</b>	<b>384</b>	<b>389</b>	<b>1162</b>	<b>68176</b>	<b>7641</b>	<b>7456</b>	<b>7641</b>
<b>∑R<sup>2</sup></b>	<b>151321</b>	<b>147456</b>	<b>151321</b>	<b>∑R = ∑T = ∑i = 1162</b>				
				<b>∑R<sup>2</sup> = 450098</b>				
				<b>∑T<sup>2</sup> = 68176</b>				
				<b>∑i<sup>2</sup> = 22738</b>				
<b>n = 20</b>								
<b>k = 3</b>								

## 2. Reliabilitas antar rater

Reliabilitas rata-rata interkorelasi hasil rating di antara semua kombinasi pasangan rater yang dapat dibuat dan merupakan rata-rata reliabilitas bagi seorang rater dapat diperoleh dengan rumus:

$$r_{\times\times}' = \frac{s_s^2 - s_e^2}{s_s^2 + (k-1)s_e^2}$$

$$s_e^2 = \frac{\sum i^2 - (\sum R^2)/n - (\sum T^2)/k + (\sum i)^2/nk}{(n-1)(k-1)}$$

$$s_e^2 = \frac{22738 - 450098/20 - 68176/3 + 1162^2/(20)(3)}{(20-1)(3-1)} = 0,311$$

$$s_s^2 = \frac{(\sum T^2)/k - (\sum i)^2/nk}{n-1}$$

$$s_s^2 = \frac{68176/3 - 1162^2/(20)(3)}{20-1} = 11,645$$

$$\bar{r}_{xx'} = \frac{s_s^2 - s_e^2}{s_s^2 + (k-1)s_e^2}$$

$$\bar{r}_{xx'} = \frac{11,645 - 0,311}{11,645 + (3-1)0,311} = \frac{11,334}{12,267} = 0,923$$

Sedangkan estimasi reliabilitas dari rata-rata rating yang dilakukan oleh sejumlah rater dapat dilihat melalui rumus berikut:

$$r_{xx'} = (s_s^2 - s_e^2) / s_s^2$$

$$r_{xx'} = \frac{11,645 - 0,311}{11,645} = \frac{11,334}{11,645} = 0,973$$

## Perhitungan Reliabilitas Hasil Ratings

1. Tabel data nilai dalam membuat hiasan pada busana

No	Rater 1	Rater 2	Rater 3	T	T <sup>2</sup>	i1	i2	i3
1	22	21	22	65	4225	484	441	484
2	19	21	19	59	3481	361	441	361
3	20	20	22	64	4096	484	400	484
4	17	15	16	49	2401	289	225	289
5	20	19	20	59	3481	400	361	400
6	22	20	22	64	4096	484	400	484
7	22	22	20	62	3844	400	484	400
8	17	17	17	51	2601	289	289	289
9	18	20	20	56	3136	324	400	324
10	16	16	16	48	2304	256	256	256
11	21	19	20	61	3741	441	361	441
12	19	19	19	57	3249	361	361	361
13	17	17	17	51	2601	289	289	289
14	20	22	20	62	3844	400	484	400
15	18	17	18	53	2809	324	289	324
16	21	20	21	62	3844	441	400	441
17	18	17	18	53	2809	324	289	324
18	23	22	23	68	4624	529	484	529
19	20	21	20	61	3741	400	441	400
20	19	19	19	57	3249	361	361	361
<b>∑R</b>	<b>389</b>	<b>384</b>	<b>389</b>	<b>1162</b>	<b>68176</b>	<b>7641</b>	<b>7456</b>	<b>7641</b>
<b>∑R<sup>2</sup></b>	<b>151321</b>	<b>147456</b>	<b>151321</b>	<b>∑R = ∑T = ∑i = 1162</b> <b>∑R<sup>2</sup> = 450098</b> <b>∑T<sup>2</sup> = 68176</b> <b>∑i<sup>2</sup> = 22738</b>				
<b>n = 20</b> <b>k = 3</b>								

3. Reliabilitas antar rater

Reliabilitas rata-rata interkorelasi hasil rating di antara semua kombinasi pasangan rater yang dapat dibuat dan merupakan rata-rata reliabilitas bagi seorang rater dapat diperoleh dengan rumus:

$$r_{xx'} = \frac{s_s^2 - s_e^2}{s_s^2 + (k - 1)s_e^2}$$

$$s_e^2 = \frac{\sum i^2 - (\sum R^2)/n - (\sum T^2)/k + (\sum i)^2/nk}{(n-1)(k-1)}$$

No.	Kriteria Unjuk Kerja	Indikator Keberhasilan	Penilaian				Bobot	Ket.
			4	3	2	1		
1	Persiapan a. Alat dan bahan	a. Kelengkapan alat dan bahan, yaitu: mesin bordir, pemidangan, gunting, pensil, kain, benang, kertas, jarum bordir, skrup, spul.					10%	
Jumlah								
2	Proses a. Membuat tusuk bordir	a. Letak hiasan bordir diserasikan dengan bentuk, arah dan ukuran. b. Desain hiasan bordir dibuat sesuai dengan rencana, yaitu sesuai contoh yang ada, dengan ukuran kain 22 x 26 cm. c. Tusuk bordir dikerjakan sesuai dengan teknik dan					50%	

		langkah-langkah yang benar, yaitu: membuat desain pada kertas, memindahkan desain pada kain, memasang pemidangan pada kain, membuat tusuk bordir. d. Waktu yang dipergunakan untuk membordir 120 menit.						
Jumlah								
3	Hasil a. Kombinasi warna, kerapihan, kebersihan	a. Kombinasi warna bahan dan benang serasi, setik tepat pada garis motif, setik tidak bertumpuk sehingga tidak kelihatan tebal, bahan tidak berkerut, benang bawah rapi dan bersih.					40%	
Jumlah							100%	

**Lembar Penilaian Unjuk Kerja Dalam Membuat Bordir**

IV. Jumlah nilai yang diperoleh x 10%

Jumlah nilai tertinggi

V. Jumlah nilai yang diperoleh x 50%

Jumlah nilai tertinggi

VI. Jumlah nilai yang diperoleh x 40%

Jumlah nilai tertinggi

**Kategori Penilaian Lembar Penilaian Unjuk Kerja Membuat Bordir:**

Rentang Nilai	Kategori Nilai
< 70	Kurang
70 – 79	Cukup

80 – 89	Baik
90 - 100	Sangat baik

### Kriteria Penilaian Unjuk Kerja Membuat Bordir

No	Kriteria Unjuk Kerja	Indikator Keberhasilan	Penilaian				Bobot	Kriteria Penilaian
			4	3	2	1		
1	Persiapan a. Alat dan bahan	a. Kelengkapan alat dan bahan, yaitu: mesin bordir, pemidangan, gunting, pensil, kain, benang, kertas, jarum bordir, skrup, spul.					10%	<ul style="list-style-type: none"> <li>• <b>Skor 4</b> Sangat baik, apabila memenuhi semua indikator dari kelengkapan alat dan bahan, yaitu: mesin bordir, pemidangan, gunting, pensil, kain, benang, kertas, jarum bordir, skrup, spul.</li> <li>• <b>Skor 3</b> Baik, apabila tidak memenuhi salah satu indikator dari kelengkapan alat dan bahan, yaitu: mesin bordir, pemidangan, gunting, pensil, kain, benang, kertas, jarum bordir, skrup, spul.</li> <li>• <b>Skor 2</b> Cukup baik, apabila tidak memenuhi dua indikator dari kelengkapan alat dan bahan, yaitu: mesin bordir, pemidangan, gunting, pensil, kain, benang, kertas, jarum bordir, skrup, spul.</li> <li>• <b>Skor 1</b> Kurang baik, apabila tidak memenuhi tiga indikator dari kelengkapan alat dan bahan, yaitu: mesin bordir, pemidangan, gunting, pensil, kain, benang, kertas, jarum bordir, skrup, spul.</li> </ul>



		<p>c. Tusuk bordir dikerjakan sesuai dengan teknik dan langkah-langkah yang benar, yaitu: membuat desain pada kertas, memindahkan desain pada kain, memasang pembedangan pada kain, membuat tusuk bordir.</p>					<p>bordir yang dibuat, yaitu dengan ukuran kain <math>\geq</math> sepertiga dari 22 x 26 cm.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• <b>Skor 1</b> Kurang baik, apabila ukuran dari desain hiasan bordir yang dibuat, yaitu dengan ukuran kain <math>\geq</math> setengah dari 22 x 26 cm.</li> <li>• <b>Skor 4</b> Sangat baik, apabila memenuhi semua indikator dari pembuatan tusuk bordir yang dikerjakan sesuai dengan teknik dan langkah-langkah yang benar, yaitu: membuat desain pada kertas, memindahkan desain pada kain, memasang pembedangan pada kain, membuat tusuk bordir.</li> <li>• <b>Skor 3</b> Baik, apabila tidak memenuhi salah satu indikator dari pembuatan tusuk bordir yang dikerjakan sesuai dengan teknik dan langkah-langkah yang benar, yaitu: membuat desain pada kertas, memindahkan desain pada kain, memasang pembedangan pada kain, membuat tusuk bordir.</li> <li>• <b>Skor 2</b> Cukup baik, apabila tidak memenuhi dua indikator dari pembuatan tusuk yang dikerjakan sesuai dengan teknik dan langkah-langkah yang benar, yaitu: membuat desain pada kertas, memindahkan desain pada kain, memasang</li> </ul>
--	--	---	--	--	--	--	--

		d. Waktu yang dipergunakan untuk membordir 120 menit.					<p>pemidangan pada kain, membuat tusuk bordir.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• <b>Skor 1</b> Kurang baik, apabila tidak memenuhi tiga indikator dari pembuatan tusuk bordir yang dikerjakan sesuai dengan teknik dan langkah-langkah yang benar, yaitu: membuat desain pada kertas, memindahkan desain pada kain, memasang pemidangan pada kain, membuat tusuk bordir.</li> <li>• <b>Skor 4</b> Sangat baik, apabila waktu yang dipergunakan untuk membordir 120 menit.</li> <li>• <b>Skor 3</b> Baik, apabila waktu yang dipergunakan untuk membordir 121 - 125 menit.</li> <li>• <b>Skor 2</b> Cukup baik, apabila waktu yang dipergunakan untuk membordir 125 - 130 menit.</li> <li>• <b>Skor 1</b> Kurang baik, apabila waktu yang dipergunakan untuk membordir lebih dari 130 menit.</li> </ul>
3	Hasil a. Kombinasi warna, kerapian, kebersihan	a. Kombinasi warna bahan dan benang serasi, setik tepat pada garis motif, setik tidak bertumpuk, bahan tidak berkerut, benang bawah rapi dan bersih.				40%	<ul style="list-style-type: none"> <li>• <b>Skor 4</b> Sangat baik, apabila memenuhi semua indikator dari kombinasi warna bahan dan benang serasi, setik tepat pada garis motif, setik tidak bertumpuk, bahan tidak berkerut, benang bawah</li> </ul>

								<p>rapi dan bersih.</p> <ul style="list-style-type: none"><li>• <b>Skor 3</b> Baik, apabila tidak memenuhi salah satu indikator dari kombinasi warna bahan dan benang serasi, setik tepat pada garis motif, setik tidak bertumpuk, bahan tidak berkerut, benang bawah rapi dan bersih.</li><li>• <b>Skor 2</b> Kurang baik, apabila tidak memenuhi dua indikator dari kombinasi warna bahan dan benang serasi, setik tepat pada garis motif, setik tidak bertumpuk, bahan tidak berkerut, benang bawah rapi dan bersih.</li><li>• <b>Skor 1</b> Cukup baik, apabila tidak memenuhi tiga indikator dari kombinasi warna bahan dan benang serasi, setik tepat pada garis motif, setik tidak saling bertumpuk, bahan tidak berkerut, benang bawah rapi dan bersih.</li></ul>
--	--	--	--	--	--	--	--	---

### SILABUS PEMBELAJARAN

Nama Sekolah : SMK N 2 Godean  
40 menit

Waktu : 4 x

Program Keahlian : Tata Busana

Semester : 3

Mata Pelajaran : Membuat Hiasan pada Busana (*Embroidery*)  
2009/2010

Tahun Ajaran :

Standar Kompetensi : Membuat Macam-macam Tusuk dengan Menggunakan Mesin pada Kain

Kompetensi Dasar	Indikator	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Waktu/jam	Sumber Belajar
<ul style="list-style-type: none"><li>Membuat tusuk bordir pada kain</li></ul>	<ul style="list-style-type: none"><li>Alat dan bahan digunakan sesuai dengan fungsinya</li><li>Tusuk bordir dikerjakan</li></ul>	<ul style="list-style-type: none"><li>Membuat hiasan pada kain atau busana dengan teknik tusuk bordir</li></ul>	<ul style="list-style-type: none"><li>Mengetahui teknik tusuk bordir dengan benar</li><li>Kreatif dan inovatif dalam membuat</li></ul>	<ul style="list-style-type: none"><li>Demonstrasi</li></ul>	4 x 40 menit	<ul style="list-style-type: none"><li>Teknik Membordir (Emy Budiastuti, 1990)</li></ul>

	sesuai dengan teknik dan prosedur <ul style="list-style-type: none"> <li>Tusuk bordir diselesaikan sesuai dengan prosedur</li> </ul>		tusuk bordir			
--	---	--	--------------	--	--	--

**VALIDITAS UNTUK AHLI UNJUK KERJA  
PENINGKATAN PRESTASI BELAJAR PADA MATA DIKLAT MENGHIAS BUSANA MELALUI METODE  
DEMONSTRASI BERBASIS KELOMPOK DI SMK NEGERI 2 GODEAN**

No. Responden	Butir Soal				Xt
	1	2	3	4	
1	1	1	1	1	4
2	1	1	1	1	4
3	1	1	1	1	4
<b>JUMLAH</b>	3	3	3	3	12

Soal : 4

Skor Minimum :  $0 \times 4 = 0$

Skor Maximum :  $1 \times 4 = 4$

Jumlah kelas : 2  
 Panjang interval :  $\frac{4-0}{2} = 2$

Kelas	Kategori Penilaian	Interval Nilai	Presentase
1	Layak	$(S_{min}+P) \leq S \leq S_{max}$ $2 \leq S \leq 4$	100%
2	Tidak Layak	$S_{min} \leq S \leq (S_{min}+P-1)$ $0 \leq S \leq 1$	0%
Jumlah			100%

Dari hasil diatas maka dapat diketahui bahwa penilaian unjuk kerja pembuatan bordir pada mata diklat menghias busana layak digunakan.

**VALIDITAS UNTUK AHLI METODE PEMBELAJARAN  
 PENINGKATAN PRESTASI BELAJAR PADA MATA DIKLAT MENGHIAS BUSANA MELALUI METODE  
 DEMONSTRASI BERBASIS KELOMPOK DI SMK NEGERI 2 GODEAN**

No. Responden	Butir Soal						Xt
	1	2	3	4	5	6	
1	1	1	1	1	1	1	6
2	1	1	1	1	1	1	6
3	1	1	1	1	1	1	6
Jumlah	3	3	3	3	3	3	18

Soal : 4  
 Skor Minimum :  $0 \times 6 = 0$   
 Skor Maximum :  $1 \times 6 = 6$

Jumlah kelas : 2

Panjang interval :  $\frac{6-0}{2} = 3$

Kelas	Kategori Penilaian	Interval Nilai	Preentase
1	Layak	$(S_{min}+P) \leq S \leq S_{max}$ $3 \leq S \leq 6$	100%
2	Tidak Layak	$S_{min} \leq S \leq (S_{min}+P-1)$ $0 \leq S \leq 2$	0%
Jumlah			100%

Dari hasil diatas maka dapat diketahui bahwa penilaian metode demonstrasi berbasis kelompok padapembuatan bordir mata diklat menghias busana layak diterapkan.

**LEMBAR VALIDITAS UNTUK AHLI MATERI**  
**PENINGKATAN PRESTASI BELAJAR PADA MATA DIKLAT MENGHIAS BUSANA MELALUI METODE**  
**DEMONSTRASI BERBASIS KELOMPOK DI SMK NEGERI 2 GODEAN**

No. Responden	Butir Soal						Xt
	1	2	3	4	5	6	
1	1	1	1	1	1	1	6
2	1	1	1	1	1	1	6
3	1	1	1	1	1	1	6
Jumlah	3	3	3	3	3	3	18

Soal : 4

Skor Minimum :  $0 \times 6 = 0$

Skor Maximum :  $1 \times 6 = 6$   
 Jumlah kelas : 2  
 Panjang interval :  $\frac{6-0}{2} = 3$

Kelas	Kategori Penilaian	Interval Nilai	Preentase
1	Layak	$(S_{min}+P) \leq S \leq S_{max}$ $3 \leq S \leq 6$	100%
2	Tidak Layak	$S_{min} \leq S \leq (S_{min}+P-1)$ $0 \leq S \leq 2$	0%
Jumlah			100%

Dari hasil diatas maka dapat diketahui bahwa penilaian metode demonstrasi berbasis kelompok padapembuatan bordir mata diklat menghias busana layak diterapkan.

### LEMBAR PENILAIAN UNJUK KERJA SISWA

No	Nama Siswa	Persiapan			Proses						Hasil		Hasil Skor	Skor Max	
		A	Jml Skor	Skor Max	A	B	C	D	Jml Skor	Skor Max	A	Jml Skor			Skor Max
1	Atikhah Fatonawati	3	3	4	4	4	4	4	16	16	3	3	4	22	24
2	Damayanti	4	4	4	4	4	2	2	12	16	3	3	4	19	24
3	Desta Ferliyan	3	3	4	4	4	4	4	16	16	3	3	4	22	24
4	Dwi Kurniyawati	2	2	4	4	2	4	2	12	16	3	3	4	17	24
5	Eka Vinata Ningrum	3	3	4	4	4	4	3	15	16	2	2	4	20	24
6	Endah Sariyati	4	4	4	2	4	2	4	12	16	4	4	4	22	24
7	Eni Dwi Astuti	3	3	4	3	3	4	4	14	16	3	3	4	20	24
8	Enno Safitri	2	2	4	3	4	4	2	13	16	2	2	4	17	24
9	Fahmi Ristanti	3	3	4	2	4	2	4	12	16	3	3	4	18	24

10	Fenthy Wahyu	2	2	4	2	4	4	2	12	16	2	2	4	16	24
11	Hesti Wulandari	3	3	4	4	4	4	3	15	16	3	3	4	21	24
12	Indar Rujanah	2	2	4	4	4	4	3	15	16	2	2	4	19	24
13	Indra Purwitasari	3	3	4	4	2	4	2	12	16	2	2	4	17	24
14	Lupita Sari	3	3	4	3	4	4	2	13	16	4	4	4	20	24
15	Mirawati	3	3	4	4	4	2	2	12	16	3	3	4	18	24
16	Muntiani Ningsih	3	3	4	4	4	4	3	15	16	3	3	4	21	24
17	Nanik Susilowati	3	3	4	3	4	2	2	11	16	4	4	4	18	24
18	Nila Puspita Melati	4	4	4	4	4	4	3	15	16	4	4	4	23	24
19	Tunggul Putri R.D	3	3	4	3	3	4	4	14	16	3	3	4	20	24
20	Widyawati	4	4	4	3	4	2	2	11	16	4	4	4	19	24
<b>Jumlah</b>		<b>60</b>	<b>60</b>	<b>80</b>	<b>68</b>	<b>74</b>	<b>68</b>	<b>57</b>	<b>267</b>	<b>320</b>	<b>60</b>	<b>60</b>	<b>80</b>	<b>389</b>	<b>480</b>

Ahli Reliabilitas

Dra. Isti Purwanti

NIP. 19580731

198803 2 002

### LEMBAR PENILAIAN UNJUK KERJA SISWA

No	Nama Siswa	Persiapan			Proses						Hasil		Hasil Skor	Skor Max	
		A	Jml Skor	Skor Max	A	B	C	D	Jml Skor	Skor Max	A	Jml Skor			Skor Max
1	Atikhah Fatonawati	3	3	4	4	4	4	4	16	16	3	3	4	22	24
2	Damayanti	4	4	4	4	4	2	2	12	16	3	3	4	19	24
3	Desta Ferliyan	3	3	4	4	4	4	4	16	16	3	3	4	22	24
4	Dwi Kurniyawati	2	2	4	4	2	4	2	12	16	3	3	4	17	24
5	Eka Vinata Ningrum	3	3	4	4	4	4	3	15	16	2	2	4	20	24
6	Endah Sariyati	4	4	4	2	4	2	4	12	16	4	4	4	22	24
7	Eni Dwi Astuti	3	3	4	3	3	4	4	14	16	3	3	4	20	24

8	Enno Safitri	2	2	4	3	4	4	2	13	16	2	2	4	17	24
9	Fahmi Ristanti	3	3	4	2	4	2	4	12	16	3	3	4	18	24
10	Fenthy Wahyu	2	2	4	2	4	4	2	12	16	2	2	4	16	24
11	Hesti Wulandari	3	3	4	4	4	4	3	15	16	3	3	4	21	24
12	Indar Rujanah	2	2	4	4	4	4	3	15	16	2	2	4	19	24
13	Indra Purwitasari	3	3	4	4	2	4	2	12	16	2	2	4	17	24
14	Lupita Sari	3	3	4	3	4	4	2	13	16	4	4	4	20	24
15	Mirawati	3	3	4	4	4	2	2	12	16	3	3	4	18	24
16	Muntiani Ningsih	3	3	4	4	4	4	3	15	16	3	3	4	21	24
17	Nanik Susilowati	3	3	4	3	4	2	2	11	16	4	4	4	18	24
18	Nila Puspita Melati	4	4	4	4	4	4	3	15	16	4	4	4	23	24
19	Tunggul Putri R.D	3	3	4	3	3	4	4	14	16	3	3	4	20	24
20	Widyawati	4	4	4	3	4	2	2	11	16	4	4	4	19	24
<b>Jumlah</b>		<b>60</b>	<b>60</b>	<b>80</b>	<b>68</b>	<b>74</b>	<b>68</b>	<b>57</b>	<b>267</b>	<b>320</b>	<b>60</b>	<b>60</b>	<b>80</b>	<b>389</b>	<b>480</b>

Ahli Reliabilitas

Dra. Sri Pandusiwi P.

NIP. 19611114

W

198703 2 003

### LEMBAR PENILAIAN UNJUK KERJA SISWA

No	Nama Siswa	Persiapan			Proses						Hasil		Hasil Skor	Skor Max	
		A	Jml Skor	Skor Max	A	B	C	D	Jml Skor	Skor Max	A	Jml Skor			Skor Max
1	Atikhah Fatonawati	3	3	4	4	4	4	3	15	16	3	3	4	21	24
2	Damayanti	4	4	4	4	4	3	2	13	16	4	4	4	21	24
3	Desta Ferliyan	3	3	4	4	4	4	2	14	16	3	3	4	20	24
4	Dwi Kurniyawati	2	2	4	4	2	3	2	11	16	2	2	4	15	24
5	Eka Vinata Ningrum	2	2	4	4	4	4	2	14	16	3	3	4	19	24

6	Endah Sariyati	4	4	4	4	4	2	2	12	16	4	4	4	20	24
7	Eni Dwi Astuti	4	4	4	4	4	4	2	14	16	4	4	4	22	24
8	Enno Safitri	2	2	4	4	4	2	2	12	16	3	3	4	17	24
9	Fahmi Ristanti	3	3	4	4	4	3	2	13	16	4	4	4	20	24
10	Fenthy Wahyu	2	2	4	4	2	3	2	11	16	3	3	4	16	24
11	Hesti Wulandari	2	2	4	4	4	4	2	14	16	3	3	4	19	24
12	Indar Rujanah	2	2	4	4	4	4	3	15	16	2	2	4	19	24
13	Indra Purwitasari	3	3	4	4	2	3	2	11	16	3	3	4	17	24
14	Lupita Sari	4	4	4	4	4	4	2	14	16	4	4	4	22	24
15	Mirawati	3	3	4	4	2	3	2	11	16	3	3	4	17	24
16	Muntiani Ningsih	4	4	4	4	4	3	2	13	16	3	3	4	20	24
17	Nanik Susilowati	3	3	4	4	2	3	2	11	16	3	3	4	17	24
18	Nila Puspita Melati	3	3	4	4	4	4	3	15	16	4	4	4	22	24
19	Tunggul Putri R.D	3	3	4	4	4	4	3	15	16	3	3	4	21	24
20	Widyawati	4	4	4	4	2	3	2	11	16	4	4	4	19	24
<b>Jumlah</b>		<b>60</b>	<b>60</b>	<b>80</b>	<b>80</b>	<b>68</b>	<b>67</b>	<b>44</b>	<b>259</b>	<b>320</b>	<b>65</b>	<b>65</b>	<b>80</b>	<b>384</b>	<b>480</b>

Ahli Reliabilitas

Hj. Prapti Karomah,

NIP. 19501120

M. Pd

197903 2 001